

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Isu pemberantasan premanisme yang dikonsumsi oleh pembaca SKH Kedaulatan Rakyat menghasilkan berbagai macam respon. Kerangka resepsi Carolyn Michele (2007) membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana resepsi khalayak terhadap isu pemberantasan premanisme. Kerangka resepsi ini menempatkan dua level pemaknaan khalayak, yaitu makna level denotatif dan makna level konotatif, serta evaluasi guna membaca dampak hegemonik yang terjadi pada pembaca.

Dalam pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat, ditemukan empat premis utama yang berkaitan dengan isu pemberantasan premanisme. Adapun, premis-premis tersebut antara lain; 1) kriminalitas di DIY menurun; 2) tindakan mengeksekusi empat tahanan Lapas adalah cerminan jiwa korsa Kopassus; 3) tindakan oknum Kopassus tidak melanggar HAM; 4) masyarakat mendukung aksi pemberantasan premanisme. Keempat premis ini digunakan untuk melihat respon informan terhadap isu pemberantasan premanisme.

Pada makna level denotatif, premis kriminalitas di DIY menempatkan informan Masta dan Alex dalam *referential mode*. Sementara Sari berada dalam *mediated mode*. Masta mendasarkan penilaiannya terhadap turunnya kriminalitas di DIY pada pengalamannya, dimana ia tidak pernah merasakan kriminalitas

(*referential*). Sementara itu, Alex menilai bahwa menurunnya kriminalitas pasca penyerangan Lapas Cebongan adalah tidak benar. Hal ini dikarenakan praktik kriminalitas ataupun premanisme tidak berkurang. Sari melihat bahwa Kedaulatan Rakyat membangun asumsi turunnya kriminalitas di DIY tanpa kriteria yang jelas (*mediated*).

Pada premis mengenai jiwa korsa Kopassus, informan Sari dan Masta berada dalam *referential mode*, sementara Alex pada *mediated mode*. Masta memandang bahwa jiwa korsa bukan alasan Kopassus menyerang Lapas, melainkan karena relasi pertemanan. Lebih jauh, ia berpikir bahwa sudah ada hukum yang berjalan, sehingga tindakan Kopassus tidak perlu dilakukan. Sementara itu, Sari mengandaikan Serka Santoso tahu bahwa temannya akan membunuh empat tahanan itu, ia mungkin tidak setuju dengan tindakan oknum Kopassus ini. Sejatinya, penyerangan ini didasari oleh rasa emosi. Alex memandang Kedaulatan Rakyat gagal menyajikan perimbangan berita. Ia menyebutkan Kedaulatan Rakyat tidak pernah mengutip pandangan dari korban penyerangan Lapas.

Ketiga informan berada dalam *referential mode* dalam premis mengenai pelanggaran HAM. Masta berpandangan bahwa tindakan Kopassus ini telah menghilangkan hak hidup dan hak untuk mendapatkan keadilan empat tahanan Lapas. Sari berpendapat tindakan oknum Kopassus ini menghalangi proses keadilan dimana empat tahanan dapat mendapatkan keadilan. Sementara itu Alex membandingkan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh empat tahanan dengan Kopassus.

Informan Masta dan Sari berada dalam *transparent mode* mengenai dukungan masyarakat terhadap pemberantasan premanisme, sementara Alex berada pada *referential mode*. Masta memandang bahwa selama ini sudah jengah terhadap praktik premanisme sehingga dukungan ini benar ada di masyarakat. Sari berpendapat bahwa masyarakat memang mendukung pemberantasan premanisme, namun tidak dengan cara seperti ini. Alex memandang bagi masyarakat yang hidup di tengah praktik premanisme, dukungan itu wajar muncul.

Pada makna level konotatif, informan Masta mengidentifikasi bahwa Kedaulatan Rakyat mau mengajak agar pemberantasan premanisme tidak dilakukan dengan cara-cara kasar seperti ini. Sementara itu, motivasi yang dilihat oleh Masta adalah agar pembaca tidak memandang kasus ini hanya dari satu sisi, melainkan juga melihat asal-muasal kejadian Lapas Cebongan. Implikasi yang muncul kemudian adalah pembaca diajak untuk melihat asal-muasal kejadian, termasuk apa yang terjadi di Hugo's Café. Masta berada dalam posisi respon *negotiated reading*, namun evaluasi peneliti yang dilakukan pada pernyataan-pernyataan Masta menempatkannya dalam kelompok evaluasi *hegemonic reading*.

Sementara itu, informan Sari mengidentifikasi bahwa Kedaulatan Rakyat menyuarakan supremasi hukum dimana selama ini preman bisa hidup dan bagaimana perlindungan bagi masyarakat. Motivasinya adalah untuk mengingatkan pemerintah untuk mengambil langkah tegas termasuk secara hukum terhadap keberadaan preman. Implikasi yang muncul kemudian menurut Sari adalah membuat kepercayaan masyarakat terhadap hukum semakin

berkurang. Informan Sari berada dalam respon *negotiated reading*. Ide Sari yang melontarkan wacana supremasi hukum dalam isu pemberantasan premanisme menempatkannya dalam kelompok evaluasi *contesting reading*.

Alex menyatakan bahwa pesan utama yang hendak disampaikan oleh Kedaulatan Rakyat adalah pemberantasan premanisme ini harus didukung. Motivasi utamanya adalah membuat semua masyarakat mendukung isu pemberantasan premanisme. Implikasi yang mungkin muncul menurut Alex, ketika banyak masyarakat mendukung pemberantasan premanisme adalah bahwa hukuman Kopassus akan berkurang karena simpati masyarakat. Alex berada dalam respon *negotiated reading*, namun pernyataan-pernyataan yang dilontarkan menempatkannya pada kelompok evaluasi *counter-hegemonic reading*.

Hasil resepsi ini mengindikasikan bahwa media massa punya kekuatan mendikte informasi yang dikonsumsi oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan prediksi Paul Hodkinson bahwa media massa punya peran sebagai pembentuk (*shaper*). Media memiliki kekuatan untuk mendikte informasi apa yang muncul. Dalam hal ini, Kedaulatan Rakyat menyajikan isu pemberantasan premanisme melalui pemberitaan, kolom 'Analisis', dan rubrik SMS 'Suara Rakyat'. Keempat premis utama sudah menjadi bukti usaha media massa untuk membentuk pemahaman pembaca.

Meski begitu, resepsi pembaca SKH Kedaulatan Rakyat mengenai isu pemberantasan premanisme mengindikasikan bahwa pemaknaan yang terjadi akan melibatkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan aktivitas membaca. Informasi yang diserap oleh pembaca dari SKH Kedaulatan Rakyat tidak kemudian menjadi

bahan tunggal dan utama untuk menilai isu pemberantasan premanisme. Lingkungan sosial, pengetahuan, dan pengalaman pribadi menjadi faktor pembeda resepsi dari masing-masing pembaca.

Dengan kata lain, pemaknaan atas isu pemberantasan premanisme dilakukan oleh pembaca melalui hasil refleksi dan pencocokan atas pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Masta menggunakan cerita Mama dan Eyangnya sebagai salah satu informasi untuk menilai preman dan orang dari Indonesia timur. Sari menggunakan informasi mengenai pelanggaran HAM di Papua sebagai dasar untuk mengatakan bahwa TNI kerap kali melakukan tindakan sewenang-wenang. Sementara itu, Alex menilai bahwa isu pemberantasan premanisme ini hadir semata-mata untuk menutupi kasus Cebongan dan peradilan bagi oknum Kopassus.

Penelitian resepsi Carolyn Michelle ini juga menunjukkan bahwa pemahaman dan respon yang dilontarkan oleh informan tidak kemudian sejalan dengan dampak hegemonik yang dihasilkan dari konsumsi media massa. Informan bisa saja berada dalam respon level konotatif *negotiated reading*, namun dirinya terkena dampak *hegemonic reading* karena telah memahami dan menelan informasi dari teks media secara linear. Pernyataan-pernyataan yang dilontarkan informan akan membantu peneliti memahami bagaimana teks media dipahami oleh informan. Dalam isu pemberantasan premanisme ini, model resepsi Carolyn Michelle mampu membantu dalam memisahkan respon pembaca dengan dampak hegemonik yang terjadi pada dirinya.

4.2 Evaluasi dan Rekomendasi

- Penelitian ini berfokus pada bagaimana khalayak melakukan pemaknaan dalam aktivitas konsumsi media massa, sehingga teks yang dikonsumsi oleh khalayak tidak didalami menggunakan metode analisis teks tertentu. Selain karena bukan menjadi fokus penelitian, metode analisis teks tidak mungkin dilakukan karena isu pemberantasan premanisme ini muncul dalam 18 item berita, tiga item kolom ‘Analisis, dan delapan rubrik SMS ‘Suara Rakyat’. Penelitian yang mengkombinasikan analisis teks dan resepsi dapat ditemui seperti “*Rasisme dalam Iklan Djarum Supersoccer dan Gudang Garam Intersport (Sebuah Analisis Semiotika dan Resepsi Audiens)*” yang ditulis oleh Filosa Gita Sukmono (2012).
- Isu pemberantasan premanisme ini muncul di SKH Kedaulatan Rakyat pada Maret hingga April 2013. Sementara itu, proses pengambilan data dari informan penelitian dilakukan pada November – Desember 2013 atau berjarak tujuh bulan dari momen dimana isu pemberantasan premanisme ini sedang hangat dibicarakan. Peneliti menyadari bahwa dengan menyodorkan kembali teks berita dan meminta informan untuk mengingat lalu merespon pertanyaan peneliti, maka kekayaan data akan lebih minim dibanding apabila penelitian dilakukan pada saat isu sedang bergulir. Informasi yang didapatkan oleh peneliti sangat mengandalkan ingatan informan.
- Keterbatasan lain adalah bahwa penelitian ini hanya menggunakan tiga informan, sehingga variasi respon dan cara pemaknaan yang tertangkap

sangat terbatas. Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan lebih banyak informan agar variasi latar belakang, cara pemaknaan, dan gejala yang timbul dalam aktivitas konsumsi media massa akan lebih kaya lagi. Selain itu, peneliti memilih informan secara purposif dengan tingkat keragaman yang tidak terlalu tinggi. Adapun penelitian resepsi yang menggunakan perbedaan latar informan lebih variatif adalah “*Pembacaan Penonton Muslim Terhadap Kode-Kode Dominan Film Perempuan Berkalung Sorban Tentang Gender Dan Seksualitas*” oleh Felicia Novka (2011)

DAFTAR PUSTAKA

- Couldry, Nick, Sonia Livingstone dan Tim Markham. (2007). *Media Consumption and Public Engagement: Beyond the Presumption of Attention*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Cribb, Robert. (2000). "From Petrus to Ninja: Death Squads in Indonesia" dalam Campbell, Bruce C., dan Arthur D. Brenner (ed). *Death Squad in Global Perspective: Murder with Deniability*. New York: St. Martin's Press.
- Croteau, David dan William Hoynes. (2003). *Media Society: Industries, Images, and Audiences, 3rd edition*. United States of America: Sage Publications, Inc.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed). (2010). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John C. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Croteau, David dan William Hoynes. (2003). *Industries, Image, and Audiences: Media Society 3rd edition*. California: Pine Forge Press.
- Gorton, Kristyn. (2009). *Media Audiences: Television, Meaning, and Emotion*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Hall, Stuart. (1980). "Encoding/Decoding" dalam Hall, Stuart, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, dan Paul Willis (ed). *Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.
- Harindranath, Ramaswari. (2009). *Audience-Citizens: The Media, Public Knowledge, and Interpretive Practice*. New Delhi: SAGE Publications Pvt Ltd.
- Hodkinson, Paul. (2011). *Media, Culture, and Society: An Introduction*. London: SAGE Publications Ltd.
- Jati, Wasisto Raharjo. (2012). "Kuasa dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi" dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.2, No.1, April 2012.
- Jensen, Klaus Bruhn, dan Nicholas W. Jankowski. (1991). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research, 1st edition*. New York: Routledge.
- Jensen, Klaus Bruhn. (2002). "The Qualitative Research Process" dalam Jensen, Klaus Bruhn, dan Nicholas W. Jankowski (ed). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London: Routledge.
- Jensen, Klaus Bruhn. (2002). "Media effects" dalam Jensen, Klaus Bruhn, dan Nicholas W. Jankowski (ed). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London: Routledge.
- Jowett, Garth S., dan Victoria O'Donnell. (2006). *Propaganda and Persuasion*. London: Routledge.

- Kunarto. (1999). *Bunuh Preman Rampok*. Jakarta: Cipta Manunggal.
- Mallarangeng, Rizal. (2010). "Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Kompas dan Suara Karya". Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- McQuail, Dennis. (1996). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (terjemahan)*. Erlangga: Jakarta
- Michelle, Carolyn. (2007). "Modes of Reception: A Consolidated Analytical Framework" dalam *The Communication Review*. London: Taylor & Francis.
- Kusumayudha, Oka, Sugeng Wiyono, Sarwono Soeprapto, dkk. (1996). *Amanat Sejarah Dari Pekik Merdeka Hingga Suara Hati Rakyat*. Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.
- Kitzinger, Jenny. (2004). "Audience and Readership Research" dalam Downing, John D.H, Denis McQuail, Philip Schlesinger, dan Ellen Wartella. *The SAGE Handbook of Media Studies*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Littlejohn, Stephen W, dan Karen A. Foss. (2008). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, 9th ed*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Livingstone, Sonia. (2005). *Audiences and Publics: When Cultural Engagement Matters for The Public Sphere*. Great Britain: Antony Rowe Ltd.
- McQuail, Denis. (1997). *Audience Analysis*. Thousands Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2002). "Intergroup Labelling di Indonesia: Kontribusi Media Massa terhadap Crisis Communication" dalam Ispandriarno, Lukas P., Thomas Hanitzsch, dan Martin Loeffelholz. *Media-Militer-Politik: Crisis Communication: Perspektif Indonesia dan Internasional*. Yogyakarta: Friederich Ebert Stiftung dan Galang Press.
- Nitibaskara, R. (2006). *Tegakkan Hukum Gunakan Hukum*. Jakarta: Gramedia
- Potter, James. (2008). "Media Literacy". United States of America: Sage Publications.
- Prajarto, Nunung. (2004). "Menjembatani Negara dan Masyarakat" dalam Prajarto, Nunung. *Komunikasi, Negara, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Ruddock, Andy. (2001). *Understanding Audience*. London: SAGE Publications.
- Schiller, Herbert I. (2009). "The Mind Managers" dalam Alexander, Alison, dan Jarice Harson. *Taking Sides: Clashing Views in Mass Media and Society –tenth edition*. New York: McGraw Hill.
- Schroder, Kim Christian. (2000). "Making sense of audience discourse: Towards a multidimensional model of media reception" dalam *European Journal of Cultural Studies*. London: SAGE Publications.

Sumber Internet:

- BBC.co.uk. (2013, 5 September). "Garis waktu kasus Cebongan". Diakses pada 21 Oktober 2013, 12.45 WIB dari (http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/09/130905_gariswaktu_kasus_cebongan.shtml).

- Detik.com. (2013, 11 April). “*Pasca Kasus LP Cebongan: Poster & Spanduk Dukung TNI-Polri Berantas Preman Kian Bertebaran di Yogya*”. Diakses pada 13 Mei 2013, 11.00 WIB dari (<http://news.detik.com/read/2013/04/11/141548/2217656/10/poster-spanduk-dukung-tni-polri-berantas-preman-kian-bertebaran-di-yogya>).
- Detik.com. (2013, 11 April). “*Tukang Becak & PKL di Yogya Demo Desak Pemberantasan Preman*”. Diakses pada 13 Mei 2013, 11.15 WIB dari (<http://news.detik.com/read/2013/04/11/123642/2217544/10/tukang-becak-pkl-di-yogya-demo-desak-pemberantasan-preman?9922032>).
- Kompas.com. (2013, 23 April). “*Peringati Penyerangan Lapas Cebongan, Mahasiswa Demo di Polda*”. Diakses pada 10 Juli 2013, 12.22 WIB dari (<http://regional.kompas.com/read/2013/04/23/17371030/Peringati.Penyerangan.Lapas.Cebongan.Mahasiswa.Demo.di.Polda>).
- Kompas.com. (2013, 23 April). “*Todung: Pembelokan Kasus Cebongan Menyesatkan*”, Diakses pada 13 Mei 2013, 10.21 WIB dari (<http://nasional.kompas.com/read/2013/04/23/12484717/Todung.Pembelokan.Kasus.Cebongan.Menyesatkan>).
- Kompas.com. (2013, 19 Juni). “*Ini Pelanggaran HAM di Kasus Cebongan*”. Diakses pada 13 Desember 2013, 23.40 WIB dari (<http://nasional.kompas.com/read/2013/06/19/19415324/Ini.Pelanggaran.HAM.di.Kasus.Cebongan>).
- MetroTVnews. (2013, 15 April). “*Preman Teriak Preman*”. MetroTVnews.com. (<http://www.metrotvnews.com/foto/detail/2013/04/15/6/2528/Preman-Teriak-Preman>). Diakses pada 10 Juli 2013, 11.45 WIB.
- Merdeka.com. (2013, 7 April). “*Deretan Senjata Maut yang Dimiliki Kopassus*”. Diakses pada 11 Juli 2013, 12.20 WIB dari (<http://www.merdeka.com/peristiwa/deretan-senjata-maut-yang-dimiliki-kopassus.html>).
- Tempo.co (2013, 25 Maret). “*Kronologi Penyerangan Lapas Sleman*”. Diakses pada 21 November 2013, 18.00 WIB dari (<http://www.tempo.co/read/flashgrafis/2013/03/25/531/Kronologi-Penyerangan-Lapas-Sleman>)

Artikel Internet

- Livingstone, Sonia and Ranjana Das. (2012). *The End of Audiences?: Theoretical Echoes of Reception Amidst The Uncertainties of Use*. In: Hartley, John, Burgess, Jean and Bruns, Axel, (eds.) *A Companion to New Media Dynamics*. Wiley-Blackwell. Diakses pada 11 Agustus 2013, 10.12 WIB, dari (<http://www.lse.ac.uk/media@lse/WhosWho/AcademicStaff/SoniaLivingstone/pdf/Livingstone-and-Das,-manuscript.pdf>)

Skripsi & Thesis yang Tidak Dipublikasikan

- Novka, Felicia. (2011). *PEMBACAAN PENONTON MUSLIM TERHADAP KODE-KODE DOMINAN FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN TENTANG GENDER DAN SEKSUALITAS (Analisis Kualitatif Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan Film Perempuan Berkalung Sorban tentang Gender dan Seksualitas dengan*

Pendekatan Encoding-Decoding Stuart Hall). Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Sukmono, Filosa Gita. (2012). *Rasisme dalam Iklan “Djarum Supersoccer” dan “Gudang Garam Intersport” (Sebuah Analisis Semiotika dan Resepsi Audiens)*. Magister Komunikasi. Universitas Gadjah Mada. Thesis.

Artikel Opini

Zaidan, M. Ali. “Pesan dari Cebongan”, Kompas, 26 Maret 2013.

Majalah

Majalah Mingguan TEMPO , 1-7 April 2013, dalam artikel berjudul “Malam Jahanam di Cebongan”.

Dokumen

Company Profile SKH *Kedaulatan Rakyat*, tahun 2012.

LAMPIRAN

1. Pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat mengenai isu pemberantasan premanisme
2. Panduan wawancara
3. Transkrip wawancara dengan Masta, 19 November 2013
4. Transkrip wawancara dengan Masta, 12 Desember 2013
5. Transkrip wawancara dengan Sari, 13 November 2013
6. Transkrip wawancara dengan Sari, 2 Desember 2013
7. Transkrip wawancara dengan Alex, 11 November 2013
8. Transkrip wawancara dengan Alex, 19 November 2013
9. Transkrip wawancara dengan Alex, 4 Desember 2013
10. Transkrip pertanyaan kepada Carolyn Michelle via surel

LAMPIRAN 1: Isu Pemberantasan Premanisme di SKH Kedaulatan Rakyat

Tanggal	Judul
2 April 2013	Pascainsiden. Lapas Cebongan Dijaga Brimob: Kriminalitas di DIY Menurun
	Belum Ada Tersangka Kasus Cebongan: Tak Cukup Hanya Bukti Peluru
	Rubrik 'Suara Rakyat'
5 April 2013	Oknum Kopassus Turun Gunung, Akui Eksekusi Preman: Penyerang Lapas Siap Tanggung Jawab
	Rubrik 'Analisis': Tragedi Cebongan
	Pelaku Ingin Balas Jasa Heru Santoso: CCTV Dibakar Dibuang ke Bengawan Solo
	Gara-gara Kunjungan Komisi III ke Lapas: Mengecewakan, Warga Tak Bisa Besuk
	Rubrik 'Suara Rakyat'
6 April 2013	Anak Buah Serbu Lapas, Danjen Kopassus Tanggung Jawab: Tujuh Penganiaya Santoso Masih Bebas
	Ribuan SMS Diterima KR: Dukung Pemberantasan Premanisme
	Rubrik 'Analisis': Hak Asasi Manusia
	Rubrik 'Suara Rakyat'
8 April 2013	Semiliar Koin untuk Istri Serka Santoso: Menguat, Gerakan Anti Preman di Yogyakarta
	Kasus Main Hakim Sendiri Marak: Penegakan Hukum Belum Memuaskan
	Rubrik 'Suara Rakyat'
9 April 2013	LPSK Lindungi 24 Saksi Penyerangan Lapas Cebongan: Ungkap Motif Pembunuhan Santoso
	11 Oknum Kopassus Ditahan di Semarang
	Rubrik 'Suara Rakyat'
11 April 2013	Tempat Penahanan 11 Oknum Kopassus Dirahasiakan: Mayjen Hardiono Ungkit CCTV Hugos
	Keluarga Empat Korban ke Wantimpres: 31 Tahanan Tak Lagi Ketakutan
	Rubrik 'Suara Rakyat'
12 April 2013	Rekaman CCTV Pembunuhan Santoso Berdurasi Tiga Menit: Polda Bertahan Pelaku Empat Orang
	Tak Perlu Dewan Kehormatan Militer
	Rubrik 'Analisis': Kopassus
	Rubrik 'Suara Rakyat'
13 April 2013	Polda Resmi Hentikan Kasus Cebongan: Bukti Proyektil Diserahkan ke TNI
	Rubrik 'Suara Rakyat'

LAMPIRAN 2: Panduan Wawancara

INTERVIEW GUIDE

Metode wawancara: *in-depth interview*.

Informan akan ditanyai mengenai pertanyaan pada bagian A & B terlebih dahulu. Memasuki bagian A, pertanyaan didasarkan pada informasi/berita yang paling berkesan atau menarik bagi informan. Jika informan tidak memberikan berita-berita yang dianggap menarik, peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan. Pada bagian C, informan diminta untuk mengevaluasi berita yang disajikan oleh KR sekaligus memberikan respon terhadapnya.

- A. Informasi seputar resepsi pembaca** (pertanyaan dalam bagian ini mungkin dikembangkan sesuai dengan suasana dan topik pembicaraan yang hendak digali)
1. Apa kesan yang pertama kali muncul dalam benak anda ketika membaca pemberitaan KR mengenai penyerangan Lapas Cebongan?
 2. Di antara sekian berita KR, mana yang paling menarik perhatian anda?
 3. Pada 2 April 2013, KR menyajikan headline ‘Kriminalitas di DIY Menurun’, berdasarkan pengalaman anda atau orang-orang di sekitar anda, apa benar demikian? Silahkan menanggapi berita tersebut.
 4. Pada 5 April, KR menyajikan berita “Pelaku Ingin Balas Jasa Heru Santoso: CCTV Dibakar Dibuang ke Bengawan Solo”. Pendapat anda, bagaimana memahami bahwa kejadian tersebut didasari atas balas jasa. Apakah hal ini pantas-pantas saja untuk dilakukan atau bagaimana?
 5. Pada 6 April 2013, KR memberitakan ‘Ribuan SMS Diterima KR: Dukung Pemberantasan Premanisme’. Pendapat anda dukungan terhadap premanisme ini memang sungguh muncul secara masif di Yogyakarta? Bagaimana pengamatan anda terhadap berbagai poster dan spanduk yang bermunculan?
 6. ‘Semiliar Koin untuk Istri Serka Santoso: Menguat, Gerakan Anti Preman di Yogyakarta’ menjadi headline KR. Rupanya gerakan anti premanisme ini sudah muncul dalam bentuk aksi turun ke jalan. Bagaimana pendapat anda mengenai hal ini? Lalu, komunitas yang mengatasnamakan Komunitas PKL, Komunitas Becak

Malioboro, dll yang melakukan aksi serupa apa juga merepresentasikan masyarakat Yogya?

7. Headline KR pada 9 April 2013 berjudul ‘Ungkap Motif Pembunuhan Santoso’. Hal ini terkait dengan pembunuhan Santoso di Hogo’s Café yang dilakukan gerombolan Deki. Pendapat anda mengenai pemberitaan ini bagaimana?
8. KR kembali memberitakan soal kejadian Hugo’s Café dengan headline: ‘Rekaman CCTV Pembunuhan Santoso Berdurasi Tiga Menit: Polda Bertahan Pelaku Empat Orang’. Pendapat anda mengenai topik ini bagaimana?
9. KR memiliki rubrik Suara Rakyat. Hari ke hari muncul berbagai dukungan kepada usaha pemberantasan premanisme. Misalnya pada 11 April 2013, ada sms berbunyi: “Wah enak ya jadi preman yang mendapatkan perlindungan secara khusus oleh HAM. Tetapi masyarakat sudah bisa menilai: sapa sing salah mesti seleh.”, atau pada 6 April: “Kami dukung Yogya bebas preman dan orang-orang yang tidak punya norma etika hukum maupun kesopanan.” Bagaimana pendapat anda soal rubrik ini?

B. Premis Pemberitaan

Informan penelitian diminta untuk memberikan respon terhadap premis-premis isu pemberantasan premanisme yang muncul di SKH Kedaulatan Rakyat sebagai berikut:

1. Kriminalitas di DIY menurun
2. Tindakan mengeksekusi empat tahanan Lapas adalah cerminan jiwa korsa Kopassus
3. Tindakan oknum Kopassus tidak melanggar HAM
4. Masyarakat mendukung aksi pemberantasan premanisme.

C. Informasi soal pemahaman dan respon informan.

1. Bagaimana pendapat anda menilai pemberitaan pemberantasan premanisme di KR secara keseluruhan?
2. Dapatkah anda mengidentifikasi apa sejatinya **isi pesan utama** yang ingin disampaikan, **motivasi** menulis demikian, hingga **implikasinya** terhadap membaca?
3. Respon apa yang anda ambil melihat isu pemberantasan premanisme di KR. Apakah anda setuju, menolak, atau berada di antara keduanya? Sebutkan juga alasan dan pertimbangan anda.

LAMPIRAN 3: Transkrip Wawancara dengan Masta, 19 November 2013

Transkrip Wawancara

Senin, 19 November 2013 – Mendem Duren, Mrican

Masta, Pelajar SMA, 17 tahun

Pene- liti	Ini kan bicara tentang Cebongan kan. Kejadian Lapas Cebongan. Pertama kali dengar kejadian Cebongan itu dari mana?
Mast a	Ehm, aku denger pertama kali dari berita di TV, di twitter, dan di koran. Jadi aku nonton TV, pertama itu. Twitter, baru koran.
P	TV itu maksudnya berita?
M	Iya, TvOne sama MetroTV.
P	Kalo di twitter? Baca judul berita?
M	Iya, aku baca judul berita lalu aku klik untuk baca isinya apa. Karena kan Cebongan itu kan deket, maksudnya ya masih sekitaran Jogja. Jadi aku baca.
P	Kesan pertama yang kamu tangkap dari kejadian Lapas Cebongan?
M	Waktu itu kan aku liat di TV, jadi aku pikir cuma penyerangan biasa. Kupikir hanya ada Kopassus masuk ke Lapas yaudah. Gak tau kejadian sebelumnya itu apa, backgroundnya itu apa, aku pertama kali itu gak tau. Taunya cuma ada Kopassus nyerang Lapas Cebongan, setelah penyerangan itu jadi trauma. Sebelumnya aku gak tau.
P	Setelah kejadian Cebongan, banyak sekali spanduk yang mendukung pemberantasan premanisme, kamu sadar gak?
M	Aku ngeliat. Ketika aku jalan, aku ada di jalan, aku ngeliat. Bahkan sampe ada demo-demo, itu aku liat. Tempel-tempel poster di jalan juga, aku liat. Karena kan sebenarnya, orang-orang yang dari Indonesia bagian timur kan, ya orang-orang seperti itu, sebelum-sebelumnya juga sudah pernah bikin banyak kasus disini. Jadi, orang-orang Jogja sendiri kalau menurutku ya gak salah. Karena apa ya, karena sebelum-sebelumnya sudah ada kasus yang mengerikan dan sampai pada akhirnya, puncaknya itu ada di kafe Hugo's itu. Jadi, kalau aku sendiri, tulisan-tulisan seperti itu sebenarnya orang Jogja ini cuma mau menyuarakan aja. Karena di balik itu kan banyak kasus-kasus kecil yang orang-orang itu pada gak tau. Misalnya aja, orang itu kayak gitu ngamuk, mabuk, kemudian dibacok. Kan gak terlalu diekspos. Cuma kan, yang sampe

	<i>hectic</i> se-Indonesia kan ya Cebongan itu. Wajar sih menurutku itu.
P	Wajar?
M	Wajar!
P	Aku coba mendalami pernyataanmu barusan ya, pelan-pelan. Kamu sempat melihat demo, spanduk, segala macam. Inget gak di daerah mana?
M	Kalo tempelan itu banyak banget ya di Jogja. Cuma kalau demo, Tugu. Ya kayak diberitain di KR, benar di Tugu.
P	Pas kamu lewat dong?
M	Iya, orang pada long march gitu kan. Ya wajarlah.
P	Lalu, soal preman. Apa preman itu identik dengan orang Indonesia bagian timur? Mereka sering buat keributan, mabuk, etcetera.. Benarkah identik seperti itu?
M	Kalau menemui sendiri, dalam keadaan mabuk, pernah. Tapi cuma ngamuk-ngamuk biasa.
P	Daerah mana?
M	Kebetulan rumahku ini, ada kos-kosan isinya orang-orang itu. Bukan khusus orang timur, tapi kebanyakan orang timur isinya. Sempet waktu itu, ngamuk. Nah, ngamuknya itu gara-gara nyalain musik kenceng banget. Abis itu sama tetangga, yang punya kos, ditegur. ‘Kalau mau nyalain musik, dipelanin dikit. Ini orang-orang mau istirahat.’ Soalnya sudah tengah malam, dan udah mau sampai subuh selalu seperti itu. Dia gak terima, terus ngancem. Orang-orang sekitar gitu, ya udah, orang itu kalau sudah selesai jangka waktunya dia disuruh pindah. Terus aku juga pernah tau lagi, kalau asrama dekat rumahku itu, memang bukan orang NTT, tapi orang dari Papua. Mereka ngamuk. Gak tau kenapa, tapi mereka tiba-tiba ngamuk, sampe ibu-ibu yang gak salah itu juga sampe jadi korban. Kan menurutku itu gak wajar, dan gak bener juga. Karena, apa ya, secara apa trus dia ngamuk, setelah itu dia ngerugiin orang banyak. Gak bisa gitu juga. Karena dia tinggal disini, tinggal di kotanya orang lain. Dan dia disana mungkin tinggal di hutan kali ya. Hahaha. Jadi nyetel musik kenceng banget gak ada yang terganggu. Disini, ditegur dikit, sensitif.
P	Itu dua kejadian di dekat rumahmu ya?
M	Iya..
P	Pernah diskusi dengan Eyang atau Mama?

M	Selalu. Selalu yang mulai pembicaraan adalah Eyangku dulu atau Mamaku. Pokoknya simpan barang di rumah pun harus hati-hati. Karena kita kan, sebagai orang di rumah, gak selalu mengawasi apakah pintu di luar selalu terkunci. Selalu terkunci, tapi kan kita gak tau apa ada orang yang memata-matai kita diluar sana atau gimana. Cuman, orang tuaku selalu bilang, 'hati-hati kalau di rumah sendiri'. Abis itu aku tanya, 'lhoh kenapa to?' Karena ada kejadian itu, dan terus cerita.. Kalau waktu asrama itu kan, jalan memang sampai ditutup gak bisa lewat. Karena itu kan bahaya banget kan. Malam-pagi, karena pada ngamuk, itu jalan ditutup, ya jadi tau. itu jalan ditutup kenapa. Ya orang-orang juga pada nonton.
P	Mama atau Eyangmu komentar apa?
M	Kalau komentar, komentar apa ni? Komenta tentang perilaku mereka atau apa?
P	Ya boleh, apapun.
M	Ya yang jelas, orang tuaku selalu menghimbau untuk hati-hati dengan orang-orang seperti itu. Soalnya mereka tingkat sensitifnya tinggi sekali. Dan, kalau misalnya di jalan, kalau ada orang lagi ngamuk atau mabuk, berusaha untuk menghindar. Pertama, untuk menghindar. Kedua jangan pernah, ngelakson atau ngatain. Soalnya itu mereka itu kan langsung naik. Namanya juga preman.
P	Itu dari lingkunganmu, rumah ya. Kalau teman-teman?
M	Kalau teman-temanku, SMA ini jarang. Hampir gak ada. Ya cuman, ada yang bilang 'heh tadi aku telat'e, disana ditutup, gara-garanya ada orang ngamuk, mbacok, jalannya ditutup'. Ya gitu doang, ya alasan-alasan yang sebenarnya alasan karena dia telat.
P	Kamu tau kalau apa yang terjadi di Cebongan ini karena masalah di Hugo's?
M	Ya, tau.
P	Kamu juga liat poster dan spanduk-spanduk itu. Gerakan anti premanisme, pemberantasan preman. Menurutmu benar gak, seperti tadi katamu, apa preman identik dengan orang-orang timur?
M	Sebenarnya, secara luas menurutku enggak. Karena di Jogja sendiri, sudah ada preman. Orang yang berperilaku tidak baik di pasar atau dimana, udah ada. Mereka kesini kan tujuannya adalah kuliah, adalah sekolah, ada juga bekerja.

	<p>Cuman, memang dipahami, dari sisi-sisi kemanusiaan mereka, psikologisnya mereka, ya mereka adalah orang yang sensitif. Dan, disana kan mereka suka mabuk terus berantem. Orang mereka berantem sama orang sesama dari asal mereka aja sering, apalagi sama orang sini. 'Siapa lo?' gitu kan. Menurutku, preman seperti itu cuma menurutku, karena mereka disini tujuannya salah gitu lho. Tujuannya sebenarnya sekolah, tapi terus, bisa jadi preman karena mereka sensitif dan dia merasa punya teman-teman yang banyak, merasa orang kaya. Merasa pokoknya merasa 'paling'. Akhirnya ada orang yang merasa 'ah udah kita gaprok aja itu mana-mana-mana..' Ya memang sekumpulan orang itu, karena memang dia gak terima, diperlakukan kayak gitu. Terus mereka jadi ngamuk, gitu.</p>
P	Menurutmu ada hubungannya, antara karakter asli atau kebiasaan mereka dengan mengapa mereka jadi preman?
M	Ho'oh..
P	Menurutmu tadi, wajar kalau warga Jogja ini merasa gak nyaman dengan preman. Apa menurutmu semua warga Jogja ini punya aspirasi yang sama mengenai pemberantasan preman?
M	<p>Yang jelas, premanisme. Kita kan tinggal di suatu kota, ketika kemana-mana, ada preman. Kita jadi was-was, pertama itu. Kedua, kita jadi gak bebas, waktu kita keluar, kapan-kapannya kan jadi gak bebas. O, jam segini-segini gak boleh. Karena preman. Orang-orang yang tinggal di Jogja, baik orang Jogja sendiri, ataupun dari luar Jogja itu, merasa gak nyaman. Dijaga polisi dimanamana, jalan ditutup. Ini buat gak nyaman. Pertama, ketidaknyamanan. Kedua, orang tidak bebas. Apa ya, karena ada kasus kayak gitu, awalnya orang, apa ya, okelah gapapa pulang jam segini, walau tau bahaya. Sebelum Cebongan ini, orang mikir gapapa lah. Tapi setelah ada Cebongan ini, orang jadi semakin was-was. Aku jadi ini nih, aku jadi ini nih. Pemberantasan premanisme ini menurutku, bukan orangnya ditembakin atau digimana-gimanain. Menurutku, lebih ke persoalan Jogja ini nyaman gak untuk dijadikan tempat tinggal. Jogja ini nyaman gak untuk pergi-pergi jam segini</p>
P	Dengan kata lain, orang Jogja ini merasa kurang nyaman karena hal-hal di Cebongan tapi malah karena hal-hal sebelumnya?
M	Iya, banyak hal yang mereka rasa kok membahayakan ya. Misalnya orang mau

	<p>pergi nih di atas jam 12, wah disana ada pembacokan. Ah aku gak lewat sana. Padahal, orang kulit hitam ya, kalau di dekat rumahku tuh, jam 2 pun mereka masih teriak-teriak. Masih nyanyi-nyanyi. Ya kali aja kita keluar jam 1 malam, terus dicegat di jalan terus diapa-apain. Dijambret. Atau apa. Ya, kali aja.</p>
P	<p>Apa karena banyak hal yang membuat orang-orang gak nyaman, lalu ketika ada penyerangan Lapas, mereka jadi merasa bisa menyampaikan aspirasinya?</p>
M	<p>Ya, jadi setelah ada kasus Cebongan itu, orang-orang jadi lebih.. 'Oh ini lho orang yang seperti itu. Orang yang apa namanya, cukup sensitif, cukup mengganggu'. Ya yang di Hugo's itu kan alasannya kan cuma nyenggol kan ya, cuma kesenggol doang terus dianya gak terima, ya itu menurutku lucu. Ya kita hidup berbarengan, ya yaudahlah cuma begitu doang. Jadi ya, semakin berpikir bahwa ini lho orang-orang yang seperti itu, gak usah tinggal disini. Udahlah, berantas aja mereka. Gak usah ada kos-kosan orang kayak gitu, gak usah ada asrama. Gitu.</p>
P	<p>Setelah penyerangan Lapas, ada kabar bahwa kriminalitas di DIY menurun. Ada judul itu di KR. Apa kriminalitas di DIY itu menurun karena penyerangan Cebongan?</p>
M	<p>Karena aku gak pernah membuktikan kriminalitas itu ya. Ya siapa sih yang mau membuktikan kriminalitas itu kayak gimana. Itu bisa jadi benar, karena kan aku gak pernah merasakan dan gak pengen merasakan itu, kayak misalnya ada orang dibacok. Aku gak pernah merasakan, yaudah lah yaudah, doakan saja. Terus kalau misalnya kriminalitas menurun, ya bisa jadi bener. Karena orang-orang yang heboh dengan isu ini, orang-orang yang demo, juga merasakan sebelumnya mereka ini ngerasa gak nyaman. 'Aku gak nyaman ni sama orang ini, mereka udah berantem di kos-kosanku.' Karena gak terima, terus dia istilahnya, menyuarakan apa yang dia rasakan. Sultan ini kan juga pernah ngajakin rundingan dengan kepala sukunya, atau gimana itu. Terus habis itu, orang-orang yang seperti itu kan dikasih tau sesuatu dari rundingan itu. Mungkin bisa jadi mereka juga takut. Mereka juga takut untuk mabuk-mabukan sembarangan lagi. Jadi menurutku itu bisa jadi bener.</p>
P	<p>Ketika muncul ada isu pemberantasan premanisme ini, banyak orang mendukung. Menurutmu apa dukungan ini menuju pada dukungan</p>

	<p>pemberantasan premanisme semata atau ada yang lebih jauh, atau sebut saja oknum Kopassus yang baru saja membunuh di Lapas. Atau keduanya?</p>
M	<p>Menurutku lebih yang pertama, untuk memberantas premanisme. Cuma disisi lain, Kopassus juga ada sisi salahnya gitu kan. Karena ya, bener sih memberantas premanisme, tapi dengan dengan cara apa dulu. Waktu itu mereka menyelundup ke Lapas, lalu menembak. Dalam posisi kan saat itu memang si Kopassus ini membawa senjata. Mereka seharusnya pulang ke asrama, namun mereka malah ke Lapas, karena denger temennya dikeroyok jadi gak terima. Menurutku juga karena Kopassus gimana ya. Kayak gini kan perlu ada wadahnya. Orang kalo juga jadi Kopassus nembak kayak gitu kan, mereka kan mungkin latihan nembak dari zaman kapan, tapi gak pernah nembak orang. Sekarang ada temennya kayak gitu, ya dia gantian nembak. Ya malah justru jadi wadah Kopassusnya kali yah.</p>
P	<p>Walaupun nembaknya jarak dekat dan menggunakan senapan panjang ya. Hahaha. Yayaya, wadah. Ada juga isu HAM. Tak bisa dipungkiri ruang publik ini jadi arena pertarungan ide. Sebut aja ini, ada kubu yang gembar-gembor pemberantasan premanisme, ada juga yang melawan dengan isu HAM. Menurutmu gimana?</p>
M	<p>Kalau aku lebih akrab dengan pemberantasan premanisme. Karena sebenarnya orang yang tinggal di Jogja sudah merasakan ketidaknyamanan selama bertahun-tahun.</p>
P	<p>Termasuk kamu?</p>
M	<p>Yaiya. Kan kos dekat rumah kayak gitu kan. Selalu orang Jogja itu takut, ya karena walaupun lihat orang seperti itu, orang hitam, udah gitu dia bener-bener jahat. Dalam batin kita kan gak bisa boong, waduh orang kayak gini nih biasanya begini. Punya paradigma yang menurutku sulit dirubah. Ketika orang ingin memberantas premanisme ini karena mereka sudah pengen banget Jogja ini nyaman. Balik lagi kayak dulu. Kalo pelanggaran HAM, aku denger namun cuma dikit. Dengernya ya setelah pemberantasan premanisme. Menurutku itu juga tak bisa disalahkan. Kalau liat masalah aku selalu liat bahwa sebenarnya Kopassus in gak salah, dari akar-akarnya ini premannya. Cuman Kopassusnya aja punya tempat untuk latihan, punya senapan. Nah dia memanfaatkan itu untuk menembak. Dua-duanya gak salah. Dari satu,</p>

	premanisme itu dirasakan oleh masyarakat. Dan Kopassus sendiri, menurutku, ya dia melanggar HAM karena pertama dia gak punya wadah, kedua dia juga agak lepas kontrol.
P	Dengan kata lain, kamu bilang masalah ini jadi besar karena ini yang melakukan adalah Kopassus? Gak bakal seramai ini kalau dilakukan warga sipil.
M	Bisa jadi gitu, karena gini. Ketika misalnya preman antar preman, mereka belum tentu punya pistol. Preman A punya pistol, preman B belum tentu punya pistol. Walaupun yang ditangkap preman A, tapi preman B ini kan juga nyerang, walau gak punya pistol. Kebetulan Kopassus ini punya pistol, jadi dia bisa memanfaatkan itu untuk menyerang preman. Aku sendiri merasa bukan masalah ini Kopassus atau bukan, siapapun yang menyelundup ke Lapas dan nembak kayak gitu, menurutku gak wajar. Berarti dia sudah mengancam sipirnya juga dan nembak orang semauanya, itu gak bener. Siapapun itu.
P	Ada dua korban, Heru Santoso dan gerombolan tahanan ini. Ketika simpati datang, mana yang lebih banyak? Yang lebih kamu dengar. Simpati itu datang kemana?
M	Kalau menurutku, dua-duanya perlu. Sisi lain kan, Kopassus ini gak salah. Karena yang nyerang duluan siapa, yang emosi siapa, yang sensitif siapa. Sebenarnya Kopassus ini gak salah. Keluarganya yang ada di balik pembunuhan itu, harus didukung. Ini kan bukan kasus sepele, karena kan berlanjut. Jadi setelah Kopassus dibunuh, siapapun yang bisa membantu ya membantu. Itu kan sudah ditinggalkan oleh yang menafkahi. Harus dibantu, disokong. Untuk yang di Lapas, itu perlu dibantu. Mungkin bantunya bukan dengan cara 'yaudah deh, aku hidup di keluargamu'. Mungkin tidak seperti itu, mungkin dibantunya dengan rehabilitasi. Dibantu secara psikkologis. Agar mereka tidak lagi sensitif.
P	Keluarga tahanan? Pernah dengar simpati?
M	Aku gak pernah dengar. Malah gak tau kalo punya keluarga.
P	Ngomong-ngomong, waktu Eyang baca KR, kalian pernah diskusi gak?
M	Sebetulnya, sering. Aku tuh cuma pengen tau aja. Kebetulan tetanggaku juga ada yang jaga di Cebongan. Dia sipir juga, jaga di Cebongan. Dia cerita ke

	Eyang kasusnya tu gini-gini. Ya biasalah, perumahan.. Terus abis itu, aku cuma pengen tau aja sih. Aku itu sempat nanya juga. Dari situ aku baru tau bahwa yang membunuh di Hugo's itu adalah yang dibunuh di Lapas. Eyangku tuh jelasin, awalnya sampe akhirnya sampe ke premanisme. Aku tau itu, terus aku baca-baca KR jadi semakin tau.
P	Apa yang diceritain?
M	Ya, intinya aja sih. Orang itu lagi pada main di Hugo's. Waktu di pintu nih, kesenggol. Ya cuma terus setelah itu gak terima, tatap-tatapan, terus mau pulang diserang atau gimana. Terus Kopassusnya orangnya lebih sedikit daripada premanya. Gak berani. Melihat dari itu juga, kenapa bisa muncul premanisme. Polisi ketika nangani kayak gitu juga takut. Ya takut, karena Polisi ketika menangani itu malah diserang. Yaudah mereka takut, sehingga ambil posisi aman. 'Aku wedi nek dikapak-kapake.' Akhirnya dengan cara demo terus memanggil kepala suku itu tadi.

LAMPIRAN 4: Transkrip Wawancara dengan Masta, 12 Desember 2013

Transkrip Wawancara

Senin, 12 Desember 2013 – Bejo Café, Mrican

Masta, Pelajar SMA, 17 tahun

Pene- liti	Berita yang menurutmu paling menarik?
Masta	Aku yang ini, Kriminalitas di DIY Menurun.
P	Karena?
M	Karena ini lebih menarik, ini kan kejadian setelah insiden macam-macam. Efeknya apa di Jogja, ya kalau aku itu. Efek dari kejadian kemarin itu apa di Jogja.
P	Apa kamu merasa kriminalitas di Jogja menurun?
M	Ngerasain sih enggak, soalnya aku gak pernah ngerasain kriminalitas itu. Lah jadi aku yaudah, ini cuma sebatas menarik aja buat aku baca. Lagi pula kalau dipikir-pikir, mungkin bisa jadi juga ya. Tapi susah mengatakan itu soalnya kewenangan Polisi soal statistik kriminalitas. Yang aku sarakan sih, enggak ya, soalnya aku tidak merasakan perbedaan. Tapi bukan berarti asumsi itu tidak benar.
P	Ada berita tentang jiwa korsa Kopassus?
M	Aku gak terlalu detil, itu apa ya?
P	Usaha untuk mempertahankan solidaritas, harga diri kesatuan. Menurutmu gimana?
M	Oyaya, aku tau. Kalo aku menurutku, itu sebenarnya. Kasus penembakan itu mungkin cuma alibi aja. Jiwa korsa hanya jadi alibi aja. Pertama bukan karena harga diri. Tapi karena teman mereka diserang. Jadi menurutku lebih karena relasi. Relasi antar teman di Kopassus. Bisa jadi dia adalah teman yang di Kopassus itu dianggap baik, atau gimana. Kalau emang ada motivasi lain seperti jiwa korsa ini, itu menurutku cara mempertahankan harga diri bukan seperti itu. Ada pihak-pihak yang berwenang untuk menangani dia. Buktinya mereka berempat sudah masuk Lapas, berarti kan sudah ada orang yang berwenang menangani jadi udah gak perlu khawatir lagi lah, menurutku.
P	Mereka beralasan bahwa ada TNI, aparat negara, yang dibunuh preman. Apa

	ndak memalukan? Mungkin lho mereka malu.
M	Menurutku, hal seperti itu perlu dijelaskan lagi. Sebagai Kopassus kan gak mungkin juga mereka memahami sampai memahami backgroun-background karakternya. Kan ndakk pernah. Jadi yang penting itu bukan masalah mempertahankan atau apa, tapi sebaiknya Kopassus ini memaklumi. KARENA orang-orang seperti itu kan memiliki tempramen, sensitif. Jadi, Kopassus harusnya tau orang seperti itu sensitif, harusnya pemimpinnya mengingatkan.
P	Oya, maaf ini pertanyaaan ulangan hari kemarin. Menurutmu preman itu apa?
M	Menurutku, preman itu
P	Gak harus dalam kalimat definitif kok. Just tell me..
M	Menurutku gini, preman itu orang yang secara psikologis, aku liat dari sisi psikologi ya, dalam hatinya itu butuh dukungan secara mental, emosional. Kita tau sendirilah, preman itu kerjanya ngapain. MIntain duit, apa-apa-apa. Sensitif. Segala sesuatu yang dikerjakan preman itu karena dia sebenarnya dalam benaknya, dalam jiwanya, kalau 'orang sakit' itu kurang asupan gizi.
P	Pengakuan?
M	Apa sih ya, ada bagian di diri kita yang aku gak terima. Kalau aku miskin, ya aku berarti butuh duit. Berarti aku harus jambret. Nah kalo ini kan, lebih dalam lagi ini kan masalah eksistensi kan. Maksudnya preman itu, ketika dia sensitif itu adalah masalah eksistensi. 'Aku ki preman lho, kowe sopo?' Ini kan masalah eksistensi.
P	Apa yang mereka lakukan sehari-hari sehingga mereka disebut preman?
M	Kalo menurutku, ketika seseorang jadi preman, bukan semata-mata karena backround dia merasakan kurang eksistensi, materi, atau kekuasaannya kurang tinggi. Tapi, ada juga pergaulan dan lingkungan yang mempengaruhi dia. Ketika dia SMA, atau lingkungan keluarga. Di kelurga misalnya keluarganya itu ndak pernah punya materi yang cukup, ndak pernah punya. Orang kan perlu dididik untuk menjadi apa ya, sadar akan kekurangan. 'Oya, ini kekuranganku' Gak lagi dia memberontak, njambret. Nah temen-temen ini bisa jadi juga ngompor-ngomporin. Diajakin ngerampok. Selain karena dirinya sendiri, juga dari faktor keluarga dan pergaulan.
P	Kamu sempat cerita pengalamanmu bahwa orang-orang timur ini dekat dengan preman. Kamu kemarin bilang apa, karakter ya? Gimana coba

	hubungannya itu?
M	Menurut pengalamanku sih, karena mereka sudah merasa kaya. Iya disana memang apa-apa mahal. Sehingga disini dia merasa mampu beli. Merasa, 'ah disana itu orang tua gue kepala suku', jadi ketika ada disini, ia mau dianggap sama. Padahal, ketika orang sana masuk ke tanah Jawa, di tanah Jawa itu gak ada aturan seperti itu. Pemimpin memang mungkin secara materi mencukupi disana. Cuma, ketika dia berada di sini, ya tujuannya dia adlah belajar. Mungkin ada tujuan lain, bekerja atau berumahtangga. Ya menurutku, ada faktor yang aku gak tau pasti, mungkin ya itu tadi. Mereka disini merasa kaya, merasa ingin berkuasa.
P	Sehingga bersikap semena-mena?
M	Ho'oh, jadi kadang-kadang tu, apa ya. Di jalan gak pake helem. Polisi takut lah. Siapa yang mau nilang dia.
P	Mama atau Eyangmu komentar apa?
M	Kalo aku, cuekin aja. Ya ngapain, ngapain diurusin. Sebenarnya kalau takut, ada sih. Takut dia ngapa-ngapain aku. Kan juga gak tau. Tapi biasanya kalo kayak gitu aku cuekin aja.
P	Apa setiap kali ketemu orang timur kamu jadi takut?
M	Enggak. Aku biasa aja sih sebenarnya. Alah, paling disana gak ada lampu lalu lintas.
P	Empat tahanan ini kan sudah membunuh anggota Kopassus, makanya mereka identik disebut preman. Ada diskusi soal ini, apakah mereka pantas mati atau tidak. Apa menurutmu keempat preman ini pantas mati?
M	Kalo aku justru berpikir begini, kalau memang mereka pantas mati, ya memutuskan bukan Kopassus. Yang memutuskan tetap harus pihak yang berwenang. Karena ketika hal itu ditangani Kopassus, masuk menyelundup gitu, berarti Kopassus juga sudah melanggar, karena memang ada prosedurnya kan.
P	Tapi banyak juga aspirasi mengatakan mereka pantas mati lho. Baca di KR itu deh.
M	Menurutku, walaupun itu hasil dari pengadilan, enggak juga sih. Karena gini, ketika aku menghadapi kasus seperti ini tapi aku tidak menghadapi orangnya, jadi aku gak bisa memutuskan iya atau tidak. Karena, proses mengadili itu

	<p>kan panjang. Jadi, motivasi dia menghajak Kopassus sampai mati itu apa. Kalau aku, lebih mending kita jalani prosesnya dulu, hasil dari proses itu apa. Kalau hasil proses itu bisa di-logika, dan memungkinkan, ya iya. Kalau enggak, ya ngapain dihukum mati.</p>
P	<p>Semua tergantung pengadilan ya?</p>
M	<p>Iya, tergantung pengadilan.</p>
P	<p>Waktu berita ini muncul, banyak SMS masuk ke KR, bilang kenapa sih ini Komnas HAM ribet banget. Artinya, mereka kok sibuk sekali mengurus pelanggaran HAM. Sementara orang-orang ada yang protes, kenapa Komnas HAM datang sekarang? Tidak dari hari lalu dimana si preman-preman ini melancarkan aksinya. Menurutmu apa Kopassus ini melanggar HAM?</p>
M	<p>Menurutku, Kopassus ini melanggar HAM. Karena, memang sudah ada prosedurnya sudah ada. Jalannya sudah ada, dan jelas. Polisi gak mungkin lagi main-main dengan kasus Hugo's karena memang ada unsur pembunuhannya, jadi gak mungkin lah orang itu hanya didiemin aja. Jadi menurutku, ya aku melihat melanggar HAM itu bukan saat Kopassus menyelundup ke Lapas, tapi kembali melihat bahwa preman ini berhak hidup. Preman ini berhak melewati proses pengadilan sampai nanti diputuskan bagaimana-bagaimannya, ya itu Kopassus juga harus ngerti. Mereka harus ngerti bahwa ini prosedurnya, gak bisa dengan cara mereka itu. Karena dia sebenarnya mempersingkat, memperpendek, dengan melanggar, membunuh preman itu. Dia melangkahi.</p>
P	<p>Soal preman, mereka melanggar HAM?</p>
M	<p>Menurutku, iya juga. Sama ketika kasus ini, sebenarnya kan masalahnya sepele. Cuma kenapa, dia itu bisa sampai menghajar orangnya, dia kenapa sih. Kenapa sih menghajar orang sampai mati? Ya, menurutku itu bukan sesuatu yang wajar. Bahkan, untuk masalah yang sekecil itu.</p>
P	<p>Di KR ini banyak SMS dari masyarakat Jogja yang menyatakan dukungan terhadap pemberantasan premanisme. Apa menurutmu benarkah masyarakat Jogja, berdasarkan lingkungan dan komunitasmu, mendukung pemberantasan premanisme?</p>
M	<p>Aku sendiri melihat di kasus ini, preman isi sebelumnya sudah melakukan hal-hal kecil yang akhirnya meledak sebagai puncaknya. Jadi kalau</p>

	masyarakat protes seperti itu ya, wajar-wajar aja.
P	Bisa diterima?
M	Ya, bisa diterima. Sangat bisa diterima, cuma mungkin caranya. Karena mungkin selama ini masyarakat sudah menggebu-gebu, sudah muntab banget. Sampe akhirnya ujung-ujungnya demo itu tadi. Jadi menurutku bisa-bisa aja. Wajar-wajar aja..
P	Apakah dukungan masyarakat terhadap pemberantasan premanisme ini sama dengan dukungan terhadap oknum Kopassus yang melakukan penyerangan ke Lapas Cebongan. Atau itu hal yang beda?
M	Menurutku itu dua hal yang berbeda, karena pandangan Kopassus terhadap preman itu sudah beda dengan apa yang dilakukan preman dan dengan apa yang dirasakan masyarakat. Itu backgroundnya sudah beda. Karena Kopassus itu sepertinya ada dalam intern Kopassus, sementara preman itu ada di masyarakat dan apa yang dilakukan preman sebelumnya itu juga ada di masyarakat. Jadi beda.
P	Munculnya dukungan pemberantasan premanisme bukan karena mereka mau dukung Kopassus? Atau karena mereka benci terhadap apa yang kamu sebut preman tadi?
M	Maksudnya kita gak tau lah. Anggaphlah itu satu suku tertentu, dan mereka melakukan hal yang mirip. Dia ngamuk, mabuk di jalan, dia urak-urakan. Dan akhirnya ada yang protes. Dan akhirnya rakyat cuma, 'itu lho! Ada buktinyaa'. Masyarakat ini kan cuma menambahkan. Enggak mengada-ada, karena memang pada kenyataannya ya memang mereka membunuh. Itu gak mengada-mengada.
P	Kita perlu bedakan ya antara dukungan masyarakat terhadap pemberantasan premanisme dan dukungan masyarakat pada Kopassus. Lalu, pertanyaan selanjutnya, apa tindakan Kopassus ini bisa jadi salah satu bentuk pemberantasan premanisme? Atau sebenarnya ini beririsan? Atau tidak ada hubungannya? Kan momentum ini kan bersamaan kan.
M	Menurutku, mungkin bisa aja Polisi itu sudah menangani premanisme, mungkin sudah menangani. Selama ini, sebelum kasus Cebongan ini, kasus premanisme belum terpecahkan secara benar-benar. Masyarakat masih merasakan ada efek apa-apa disana. Masih ada orang-orang seperti itu,

	meskipun mayoritas adalah orang NTT. Nah terus setelah ada kasus Cebongan, Polisi menanganinya lebih secara intensif. Karena memang, itu bukan hal yang sepele. Soalnya kan ini cuma perkara senggolan aja kemudian bisa jadi panjang sekali. Lalu ujung-ujungnya terjadi penembakan.
P	Masyarakat Jogja yang terganggu dengan preman ini, apa kemudian mereka 'bersuka-ria' dengan penyerangan Lapas Cebongan? Soalnya ini kan ramai setelah ada penyerangan Lapas.
M	Sebenarnya bukan lagi masalah masyarakat suka karena preman itu dibunuh, cuma mereka meminimalisir kemungkinan adanya kasus premanisme di masa depan. Menurutku, masyarakat sendiri tidak mendukung penyerangan Lapas. namun, hanya mau mendukung kenyamanan Jogjakarta. Kenyamanan hidup, kenyamanan di berbagai daerah. Bukan mendukung dengan membunuh, namun meminimalisir adanya preman di masa depan.
P	Dari apa yang sudah kamu baca di KR, apa kamu pikir bahwa premanisme menjadi akar utama mengapa Kopassus menyerang Lapas Cebongan?
M	Gak juga, karena aku sendiri sebenarnya gak tau. Apa ada hubungan antara Kopassus, Polisi dengan preman-preman itu, aku kurang tau. Lalu, kedua memang setauku premanisme ini merupakan kasus yang beda gitu lho. Maksudnya dia gak cuma jadi satu motivasi untuk Kopassus menyerang Lapas, cuma pada kasus ini memang, ketika Kopassus diadili mereka akan mengatakan bahwa salah satu motivasi terbesar adalah karena balas dendam oleh kematian temannya. Aku pikir semuanya datang bukan dari Cebongan, tapi semuanya dari kasus yang di Hugo's itu sebelumnya.
P	Karena pembunuhan? Berarti karena masalah balas dendam?
M	Iya. Seperti itu.
P	Di rubrik SMS Suara Rakyat, tanggal 11 April, ada pendapat dari masyarakat yang memojokkan Komnas HAM. Ada juga pendapat yang bilang bahwa penegakkan HAM terbang pilih. Masyarakat ada yang bertanya-tanya mengapa HAM baru muncul sekarang, bukan dari hari-hari lalu di waktu preman beraksi. Pendapatmu?
M	Salah satunya mungkin masyarakat gak tau apa yang dilakukan HAM. Dia gak tau bahwa Komnas HAM kerja. Yang kedua, ada proses pengadilan. Komnas memang kala itu gak bekerja, tapi kan ada proses pengadilan yang

	bekerja. Menurutku ada sesuatu yang missed, karena proses pengadilan ini berhenti jadi tidak sempurna. Ada hal yang seharusnya terjadi malah tidak terjadi.
P	Pengadilan itu?
M	Iya benar. Harunya kan ada pengadilan, tapi gak ada karena semua habis dibabat Kopassus.
P	Soal keluhan mereka tentang HAM mereka sebagai warga sudah dilanggar oleh preman, bagaimana? Komnas HAM kemana selama ini?
M	Ya, karena sebenarnya... Gini aku tidak tahu Komnas HAM ini dalam internalnya membahas kasus apa. Apa saja yang jadi bahasan Komnas HAM waktu rapat, apa program mereka. Apa kasus yang diselesaikan, aku gak tau. Tapi kan semua ini sudah ada prosedurnya.
P	Tapi benar ya kalau preman ini mengganggu ketentraman masyarakat?
M	Untuk beberapa orang tertentu, iya. Sikapnya, attitude-nya, mungkin karena orang Jawa juga di depan tenang-tenang aja, tapi mendem amarah. Orang Jawa kan punya karakter ayem. Ketika mereka datang kesini, kan mereka punya ekspektasi orang Jawa begini-begini. Begitupun ekspektasi orang Jawa terhadap pendatang macam mereka harus dirubah pelan-pelan. Orang-orang Indonesia timur itu.
P	Lhoh orang timur lagi. Apa menurutmu preman identik dengan orang Indonesia timur?
M	Gak juga, menurutku memang yang sering dilihat orang-orang Jogja, orang-orang yang nonton atau baca berita, memang sebenarnya mereka itu yang sering muncul. Sekolahku pernah mengunjungi Lapas, tapi Lapas Wirogunan. Dan di dalam itu, ada satu sel yang isinya, tahanan ekstra. Sel yang dijaga ekstra. Ketika aku melihat itu, ternyata orang timur.
P	Kok tau?
M	Orang-orang kulit hitam maksudnya. Dia bilang macam-macam. Di dalam sel aja dia berani ngancam. Aku bayangin kalau misalnya dia keluar, dia punya kekuasaan, itu pasti akan dengan mudah menyerang dan mengumpulkan massa. Tapi yang jelas, tidak semua orang timur itu seperti itu. Tapi memang, rata-rata ya mereka itu yang terjadi di Jogjakarta.
P	Apa ada permasalahan dengan budaya ya? Karakter orang Jawa dengan orang

	timur?
M	Aku hampir gak pernah baca ya berita-berita yang ada di Indonesia timur. Ya cuma baca di sekitaran Jawa-Bali aja. Jadi aku gak tau apa yang terjadi disana, kriminalitasnya gimana, apa ada sesuatu yang besar, sampe jadi masalah besar di Indonesia. Tapi sejauh ini, menurutku orang yang ada di Jawa ini, masalah-masalah dan kriminalitas memang berasal dari orang-orang seperti itu.
P	Ketika istri Kopassus didukung. Ada simpati dengan aksi pengumpulan koin untuk istri anggota Kopassus ini. Namun, aksi ini serta merta membawa isu pemberantasan premanisme. Menurutmu apa aksi simpati itu sejalan dengan ide mengajak warga Jogja untuk ikut memberantas premanisme?
M	Gak juga. Simpati itu ditujukan bukan karena hal lain. Hal yang mendasari simpati itu adalah keinginan membantu. Ayo kita bantu keluarga yang ditinggalkan, orang-orang yang kesusahan. Bukan memberantas preman, tapi membantu keluarga yang ditinggalkan.
P	Aku mau tanya, apa yang bisa kamu simpulkan soal pesan utama yang ini disampaikan oleh KR dalam pemberitaan isu pemberantasan premanisme.
M	KR ini mau mengajak kita supaya tidak lagi kita memberantas secara kasar, melainkan kita lebih elegan lagi caranya untuk memberantas premanisme. Karena ada orang-orang yang lebih berwenang untuk mengatasi kasus itu. Lebih elegan. Kasus ini bisa jadi suatu pelajaran untuk kita.
P	Motivasi KR berbuat demikian apa?
M	Karena KR melihat bahwa kasus yang dilakukan Kopassus itu bukan suatu hal yang baik. Hal yang bisa jadi cerminan buat diri kita. Secara lebih dalam, refleksinya adalah kita tidak bisa menangani kasus kita sendiri. Ada prosedurnya. Sudah ada yang berwenang, kenapa sih kita selalu 'ngelangkahi'? Next time, lebih bagus KR itu memberitakan agar orang-orang ini tidak jadi sensitif. Biar tau semuanya tau. Aku berpikir motivasi KR ingin menyampaikan kepada kita bahwa ini bukan permasalahan Kopassus tok, melainkan juga karena permasalahan ada preman. Yang sebenarnya mereka ini sangat sensitif, cuma senggolan aja, bisa sampai membunuh orang. Ini kemudian yang membuat Kopassus marah.
P	Ini menggiring kamu untuk berpikir untuk memberantas premanisme, namun

	dengan cara yang lebih elegan?
M	Ho'oh, ini hasil refleksi sih. Dari Kopassus sendiri memang kan mereka punya nama, dan menurutku punya nama itu pasti dibarengi bahwa dia harus mempertanggungjawabkan. Ketika HAM mendukung preman, tidak salah! Itu kan melindungi yang tidak salah. Memang Kopassus ini sudut pandangnya harus ada yang dibenerin.
P	Implikasi nyata yang kamu rasakan apa ya? Pikiran, informasi yang sebelumnya kamu tau, tindakan, atau apapun.
M	<p>Implikasinya untuk aku secara pribadi, aku melihat bahwa ini perlu dilihat secara utuh, semakin ke belakang, ke belakang, ke belakang. Kita tidak bisa berpegangan pada ini saja. Isu pemberantasan premanisme ini tidak bisa dilihat sebagai suatu masalah sendiri dan tunggal. Aku merasa bahwa dengan adanya berita Kedaulatan Rakyat ini, aku jadi sadar bahwa sebenarnya Kopassus tidak sepenuhnya bersalah, karena di belakang itu ternyata ada aksi preman yang, apa namanya, memancing kemarahan Kopassus, yaitu kejadian Hugo's Café.</p> <p>Kita harus lihat asalnya. Memang kasus yang sederhana sekali ini, masalah senggolan. Bukan berarti aku tidak mendukung pemberantasan premanisme, tidak mendukung HAM, atau apa. Oh, selama ini kita terlalu sombong, masa urusan senggolan aja bisa jadi kayak gitu. Kita harus belajar untuk memaafkan. Dari Kopassus sendiri, mereka harus ati-ati, jangan sampai kita tidak tau diri. Tau diri bahwa kita bawa nama, nama Kopassus, bukan diri sendiri aja.</p>
P	KR merubah pandanganmu tentang apa itu preman atau apa itu Kopassus?
M	Secara umum enggak sih. Sebenarnya itu adalah karena kasus-kasus sebelumnya ya. Oh ternyata orang timur itu mungkin kita lebih harus hati-hati. Ya, aku gak mau memukul rata semua orang timur yang kesini semuanya preman, atau semuanya baik. Yang bukan orang timur juga bukan berarti semuanya baik-baik aja. Tergantung orangnya, jadi kita perlu tetap hati-hati.
P	Posisimu menanggapi isu pemberantasan premanisme paska Lapas Cebongan ini gimana? Setuju? Tidak setuju? Atau berkompromi?
M	Aku di posisi yang bernegosiasi ya. Berkompromi. Karena memang ini tidak bisa dipandang dari satu sisi. Oh Kopassus salah, oh gak bisa. Kita harus

	<p>bijaksana. Mengapa sih Kopassus bisa melakukan seperti itu? Kita harus tau mereka gak punya wadah untuk nembak sana-sini. Tiap hari latihan. Punya bakat tapi gak disalurkan. Kayak orang freak aja. Gak bisa disalahkan juga orang itu nembak orang di Lapas. Di satu sisi itu bener. Tapi caranya yang salah. Belain temen itu ya bisa dengan memaklumi oranglain. Harus sadar bahwa, oh ternyata orang seperti itu yang membunuh temanku. Ya harus bijak juga. Dia sebenarnya tau ini salah. Dia tau ini ada prosedurnya, dan ini pasti tertangani. Ya gak usahlah ambil tindakan sendiri.</p>
P	<p>Dari sisi preman? Pemberantasan premanisme ini gimana? Cap preman itu apa jadi alasan juga mengapa tindakan Kopassus ini dapat simpati?</p>
M	<p>Aku punya gambaran gini, ketika aku ada di sisi preman, melihat kasus-kasus sebelumnya, seperti di Hugo's. Yaudahlah, cuma senggolan. Gak usah diperpanjang.</p>

LAMPIRAN 5: Transkrip Wawancara dengan Sari, 13 November 2013

Transkrip Wawancara

Rabu, 13 November 2013 – Marry Anne's Ice Cream and Pancake, Mrican

Sari, Mahasiswa S1, 22 tahun

Pene- liti	Jadi, di kosmu itu sempat ada ramai-ramai kos Cebongan ya? Ada berapa orang timur yang ada di kosmu?
Sari	Jadi ada sekitar 13-14 kamar, dan yang isinya orang.. Entah itu orang NTT atau NTB.
P	Pokoknya Indonesia bagian timur ya?
S	Iya, Indonesia bagian timur itu, tujuh orang. Trus, mereka itu, kebanyakan itu kan ikatan persaudaraannya sangat kuat. Karena kesadaran mereka kuat, sebagian dari mereka itu, ketika itu. Kan itu kan malam-malam kan. Kita dikumpulin sama Bapak Kos kita. Trus dibilangin katanya hati-hati. Ada sweeping di Babarsari. Sweeping dari TNI dan itu tuh mereka sedang mensweeping orang-orang Timur. Jadi harus hati-hati. Tapi gak tau sampai ke Mrican apa gak jadi kita gak boleh keluar. Nah, itu Bapak Kos kita itu akhirnya menghibau supaya kita sms temen-temen kita juga. Temen-temen mereka dari timur itu jangan keluar. Menghibau gini gini gini.. Dan ya gitu, kasusnya..
P	Itu setelah penembakan?
S	Pokoknya bener-bener setelah penembakan...
P	Malamnya mungkin?
S	Penembakan yang di itu di kantor polisi.
P	Di Lapas maksudnya?
S	Eh sebentar. Sebelum yang itu. Berarti yang di Hugo's. Ya, waktu yang di Hugo's itu belum ditangkap. Belum ditangkap, mereka nyari orang.. Nah itu malam-malam ada isu kayak gitu. Pokoknya sampe, ya temen-temen kos ku sampe panik kan. Trus akhirnya mereka sms temen-temennya. Nelfon. Pokoknya nelfonin itu sampe, apa ya, sampe di kos itu aku sampe, di kamar itu nyanyi apa ya. Nyanyi yang Kopassus, Kopassus apa gitu. Kopassus apa gitu, sampe jadi lebay banget. Gitu lho. Beneran, dalam kos, dengerin mereka nyanyi-nyanyi Kopassus-Kopassus apa gitu..

P	Itu nyanyi apa maksudnya?
S	Mereka sebel sama Kopassus.
P	Ooooo.. Mereka bikin yel-yel gitu?
S	Kalo kamu denger itu sampe mau ketawa, cuma mungkin karena kekesalan mereka juga kali ya. Maksudnya kenapa mereka digituin gitu lho. Mereka cuma denger-denger isu begitu tapu akhirnya merembet sampe ke psikisnya mereka gitu. Menyerang ke psikisnya mereka gitu.
P	Mereka cewek kan?
S	Cewek-cewek. Mereka cewek-cewek dan ada beberapa dari mereka yang akhirnya terus sms temen-temennya gitu kan. Terus besokannya itu, waktu udah ketangkep itu. Masih ada sms isu kayak gitu lagi jadi mereka pada takut untuk pergi ke Babarsari. Gara-gara itu. Takut di sweeping.
P	Ada apaan di Babarsari? Hhahaha.(sambil tertawa)
S	Soalnya info yang awal itu kan ada sweeping di Babarsari. Entah itu benar atau enggak. Dan karena si Bapak Kos ku ini kan dia update yang kayak gini, karena salah satu yang dibunuh itu dia kenal. Temen gerejanya. Akhirnya kayak gitu deh. Kalo denger kasus Cebongan ya jadi inget itu. Hahaha. (tertawa)
P	Kupikir yang dicari di Deki ya. Gerombolannya Deki ya? Kok cewek-cewek jadi ikut takut segala ya?
S	Kan soalnya mereka itu, satu ini, satu apa. Satu darah, orang sesama timur. Nah isu yang dibawa Bapak Kos ini bilanganya 'TNI, Polisi, lagi sweeping cari orang timur'. Karena solidaritas sesama Kopassus.
P	Sesama aparat gitu?
S	Yaa, pembunuhnya belum tertangkap. Jadi isunya si Bapak Kos, (nanti mereka) akan membawa siapa saja yang berhubungan dengan orang itu. Nah kan gak mungkin kan kalau mereka sweeping itu menangkap semua orang timur. Kalo gak berhubungan kan gak mungkin ditangkep kan ya.
P	Ya. Dahsyat ya efeknya.
S	Bapak Kos ku ini agak lebay juga dia.
P	Bapak Kos mu ini orang asli Jogja?
S	Iya.
P	Dia pemilik kos atau orang yang dipekerjakan untuk jaga kos?

S	Bapak Kos.
P	Berarti yang punya?
S	Iya, yang punya. Pokoknya intinya dia kenal sama yang terbunuh di Lapas.
P	Bapak Kos ini orang Jawa?
S	Iya, cuma satu gereja kan. Pokoknya kenal sama salah satunya. Iya, agak lebay juga sih. Sampe ada sms jangan keluar rumah, bla bla bla. Himbauan jangan keluar-keluar dulu. Malam apalagi. Ada penembakan. Nah itu gak jelas penembakannya itu kayak apa.
P	Itu sms sesudah atau sebelum kejadian Lapas?
S	Itu, sebelum tertangkap.
P	Ooo, berarti isu bahwa empat orang ini bakal ditembak sudah muncul sebelum mereka tertangkap ya?
S	Iya, sebelum masuk penjara sudah ada isu mereka akan dicari. Dicarinya bukan sama Polisi tapi sama Kopassus. Tapi kan mereka ditangkapnya sama Polisi kan. Maksudnya, udah pada tau kan watak solidaritas dari orang Kopassus-nya itu sendiri. Yang keras sama yang berjiwa setia kawannya tinggi.
P	Baru tau.
S	Baru tau? Iya, itu sampe dikumpulin. Bener dikumpulin kok. Masalahnya lingkungan kos ku kan, mungkin Bapak Kos nya maksudnya juga menjaga anak-anak kos.
P	Selain nyanyi-nyanyi yel itu, mereka ngapain lagi? Reaksi lain?
S	Ya mereka kayak menunjukkan rasa sebelnya itu lho. Kayak mereka nyanyi-nyanyi itu, lalu mereka teriak-teriak gitu. Tapi gak tau teriak apa. 'Jangan apa..'
P	Maksudnya satu kos bisa dengar gitu? Mereka kumpul di satu kamar atau gimana?
S	Kan kita ada teras kan, nah duduk-duduk sore gitu lho. Trus ada lagu Kopassus gitu. Kalo kamu tanya sama adek kos ku, pasti dinyanyiin lagunya (sambil tertawa). Kalo kamu tanya mereka, mereka pasti condong ke tidak suka pada Kopassus, pada pembunuhan di Cebongan.

LAMPIRAN 6: Transkrip Wawancara dengan Sari, 2 Desember 2013

Transkrip Wawancara

Senin, 2 Desember 2013 – Bejo Café, Mrican

Sari, Mahasiswa S1, 22 tahun

Pene- liti	Sebelum masuk ke isu pemberantasan premanisme, apa sih yang kamu tangkap atau kamu pahami dari kejadian Lapas Cebongan? Ini perkara apa sih?
Sari	Mmm, yang aku tangkap tentang kejadian Lapas Cebongan, itu adalah masalah tentang kasus pembunuhan dimana berawal dari motif balas dendam, dan itu melibatkan aparaturnegara. Dari aparaturnegara ini justru terlihat gitu, wajah hukum di Indonesia itu seperti apa. Wajah hukum di Indonesia, supremasi hukum di Indonesia itu seperti apa. Dimana akhirnya, ada dua kubu nih, antara yang membela empat orang yang ditembak di dalam lapas, dan kubu yang membela kalangan Kopassus.
P	Bentar, tadi aparaturnegara? Maksudnya Lapas sebagai rumah negara atau Kopassus sebagai aparat?
S	Aku melihatnya itu, Lapas itu sendiri dengan.. Karena kejanggalannya begini, karena mereka sudah tau orang-orang itu, maksudnya itu kan pembunuhan kan, itu tahanan besar. Kenapa dia ada di Cebongan? Tadinya dia sudah di pusatnya kan? Kenapa dipindah ke Cebongan dan tanpa pengawasan yang ketat. Itu kan ada suatu keanehan sendiri. Lalu dari TNI sendiri, ya walaupun entah mereka mau menjaga nama baik atau solidaritas, atau nama kesatuan, mereka menggunakan fasilitas yang digunakan oleh negara, seperti senapan. Itu kan digunakan mereka untuk membunuh korban-korban itu sendiri.
P	Pihak yang salah menurut pandanganmu?
S	Agak sulit sih kalau bicara tentang itu.
P	Ya, bukan merujukpada satu pihak juga sih. Kesalahan itu mungkin kan terdistribusi ke beberapa pihak, artinya tidak ada pelaku tunggal. Tapi siapa yang menurutmu punya kesalahan?
S	Kalo menurut aku sih, ya ini. Aparatur hukumnya itu sendiri. Kenapa dari pihak kepolisian mereka memindahkannya itu dari pusat ke Cebongan. Kenapa ke Cebongan? Kan masih belum begitu jelas kan. Juga dari pihak TNI. Selama ini kejadian kasus seperti ini, gak hanya sekali ini lho. Ini bukan yang pertama,

	dulu-dulu juga sering terjadi. Di daerahku juga banyak. Ketika mereka mengatasnamakan TNI, Polisi, mereka dengan seenaknya menggunakan kekuasaan mereka itu.
P	Daerahmu, maksudnya Lampung?
S	Di daerahku Lampung juga ada. Dan, aku juga pernah membaca beberapa report di Papua, tentang HAM. Waktu itu aku ikut menterjemahkan sebuah report dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia, dan disitu banyak sekali kasus kejadian dimana rakyat-rakyat Papua, warga sipil, mereka dianiaya oleh TNI. Dan hal seperti ini pun tidak begitu terdengar. Ditutup-tutupi di lingkup Papua sendiri, gak mencuat sampai disini. Dan, itu sudah banyak terjadi. Dari pihak TNI sendiri, kenapa mereka tidak memberikan kebijakan, maksudnya untuk menerapkan, oke menjaga kesatuan boleh, tapi apa dengan cara seperti itu? Tangan hilang dibalas dengan tangan hilang. Apa begitu? Senggol bacok.
P	Apa kamu mau bilang bahwa kesewenang-wenangan aparat ini, TNI, Kopassus ini, merupakan gejala umum yang ada di berbagai kota?
S	Iya, di berbagai kota. Cuma, ini mencuatnya di daerah Jogja kenapa? Karena menurut aku begini, di daerah Jogja ini banyak aktivis-aktivis, Jogja kan terkenal sebagai kota yang tenang, damai, sentosa. Kita punya Sultan, keamanan terjaga. Maksudnya, Sultan kan mengayomi. Warga tunduk pada Sultan. Sedangkan daerah lain itu, enggak. Kalau disini warganya itu lebih kompak. Dan banyak mahasiswa-mahasiswa dan pemikir-pemikir juga. Jadi ketika ada kejadian seperti ini, jadi booming seperti itu. Tapi kenapa di daerah lain enggak? Kenapa di daerah Papua enggak? Menurut pemikiran aku sih, juga karena bicara dengan teman-teman, ini karena di Papua itu sengaja ditutupi. Walaupun disana ada aktivis, aktivis pun mereka diancam. Kalau di Jogja, kebebasan menurut aku masih bisa kita dapatkan. Kalau tempat lain, susah sekali didapat. Jadi, menurut aku ini bukan kasus yang pertama. Cuma ini memang booming karena kejadiannya di Jogja dan melibatkan TNI.
P	Kamu bilang di daerah lain, misalnya Papua, orang tak banyak tau karena dibungkam. Sementara disini, katamu, lebih bebas. Ada kebebasan. Apa menurutmu berita soal Lapas Cebongan sudah terbuka? Segala fakta sudah terungkap? Atau kamu masih merasa ada yang kurang? Tersembunyi.
S	Menurut aku sih, masih ada yang dirasa kurang ya, ketika mereka berhubungan

	dengan kesatuan mereka sendiri. TNI kan punya peradilan TNI, sendiri. Setau aku itu tertutup ya?
P	Tertutup?
S	Iya, sepertinya. Setau aku. Ini kan buat kita tidak tau apa apa.. Membuat kita berspekulasi. Dan wartawan mendapatkan informasi kan mereka kadang mendapatkan fakta berasal dari konferensi pers. Sebenarnya, masih ada sih yang ditutupi.
P	Kamu baca berita Cebongan paling banyak dari mana?
S	KR, media TV. Online pun ada. Online itu dari Tempo.co.
P	Soal kejadian Cebongan ini, di KR, muncul isu pemberantasan premanisme. Dia ada dalam pemberitaan, rubrik suara rakyat, analisis, dan lain-lain. Banyak dukungan pada pemberantasan premanisme. Apa yang kamu tangkap dari isu pemberantasan premanisme di media KR ini?
S	Menurut aku sih, isu pemberantasan premanisme itu gak hanya karena Lapas Cebongan aja ya. Menurut aku karena banyak euforianya seperti itu, ketika masyarakat sudah merasa jengah. Ketika ada Lapas Cebongan ini mereka memanfaatkan ini sebagai event yang tepat untuk mereka bersuara. Kalo kejadian biasa kan gak ada apa-apa, kayak misalnya sekarang mereka bersuara sekarang, gak ada yang bakal mendengarkan kan. Nah ketika ada kasus Cebongan ini, dimana yang dibunuh itu preman, dan sebelumnya mereka membunuh orang, terus mereka dibunuh dengan cara seperti itu. Komnas HAM membela. Lalu banyak orang pula membela Kopassus. Ini jadi pusat perhatian. Dari sinilah, orang yang merasa jengah dengan preman, oh, disini ada waktu yang tepat. Puncaknya nih. Gimana kalau misalnya aku mengkampanyekan anti premanisme. Pasti banyak orang melihat dan jadi sorotan. Dan bener kan, jadi sorotan. Menurut aku sih, isunya sudah lama, cuma mereka menggunakan momen Lapas Cebongan ini sebagai puncaknya, event nya. Sehingga mereka bisa meluapkan perasaan dan aspirasi mereka itu. Jadi bakal menjadi banyak sorotan dan banyak orang yang memperhatikan mereka.
P	Oh, jadi di Jogja ini, sebelum kejadian Cebongan, sudah banyak preman yang membuat banyak masyarakatnya jengah?
S	Hm, sebenarnya menurutku jengahnya itu bukan karena preman nya ya.

	<p>Maksudnya jengahnya itu karena aksi-aksi pemalakan yang banyak terjadi. Jengahnya karena kelakuan mereka sih. Ya memang preman kan selalu dilihat negatif kan. Karena kelakuan mereka yang dilakukan seperti itu. Kayak di Jakarta juga ada, Hercules. Nah, itu mungkin juga sempat jadi bahan pembicaraan dan diskusi orang Jogja. Ada preman di Jakarta. Nah, Cebongan ini jadi momentum untuk bicara premanisme di Jogja.</p>
P	Oke, sebelum lebih jauh. Menurutmu preman itu apa?
S	<p>Menurut aku.. Ini menurut pandangan aku sih, preman itu, dari kecil aku menggambarkan preman sebagai badannya gede, mereka tattoan, mereka suka malakin orang, pokoknya mereka seperti mempunyai kekuasaan tertinggi. Mereka bahkan berani melawan hukum. Kayaknya kasus Hercules Jakarta kan dia seperti ada yang membeking. Disini masyarakat kan juga melihat, apa ya, aparaturnya. Kayak polisi harusnya kan mereka melindungi, tapi kok preman masih ada.</p>
P	Lebih spesifik, aktivitas apa yang bisa dilakukan preman di Jogja? Konteknya Jogja.
S	<p>Pemalakan, pencurian, pembunuhan juga bisa dilakukan. Pengeroyokan. Dan kadang tu kebanyakan, instansi-instansi itu biar gak ada kerusuhan kayak di Hugo's Cafe kemarin, kan mereka menggunakan preman sebagai jasa. Preman juga bisa digunakan sebagai jasa rentenir. Gitu. Sebagai algojo-algojo yang nantinya digunakan untuk hal-hal yang negatif. Istilahnya, kalo misalnya positifnya, ya di Hugo's mereka menggunakan kata security.</p>
P	Preman berarti ada yang terorganisir gitu ya?
S	<p>Mmmmm, menurut aku ini terorganisir. Karena aku pernah membaca buku atau artikel. Jadi, mereka itu mempunyai organisasi tersendiri, dan organisasi mereka itu kadang ada yang berdekatan dengan pemerintah. Seperti itu. Kalangan pemerintah mungkin ada yang menggunakan jasa mereka. Nanti di Pemilu 2014 itu, lihat aja nanti banyak.. Mungkin. Mungkin lhoo.. Banyak yang menggunakan jasa-jasa mereka untuk apa. Karena aku melihat kita ini negara hukum tapi negara hukumnya kita itu kayak, kayak apa ya, negara hukum kayak cuma boneka. Aparatur negara hukumnya itu kayak boneka.</p>
P	Maksudnya?
S	Karena ketika ditanya, sekarang ketika orang ditanya sama Polisi. Polisi itu

	<p>kan citranya kan udah gak begitu baik ya di masyarakat, apalagi dengan di jalan-jalan, kita kena tilang. Lalu bilang, 'aku anak bapak ini, kerja di bagian ini, pejabat ini'. Boleh langsung jalan. Ya, karena mamaku juga kerja di kepolisian. Jadi aku tau banyak soal itu, ngertilah. Tidak berjalan dengan semestinya.</p>
P	<p>Aah, coba mengerucut ke berita KR ini ya. Aku udah megerucutkan ke beberapa poin ya soal isu pemberantasan premanisme. Aku ringkas dari topik di KR. Temuanku adalah bahwa KR ini memberitakan bahwa setelah kejadian Lapas Cebongan, kriminalitas di Jogja ini menurun. Pendapatmu? Berdasarkan yang kamu rasakan sehari-hari gimana?</p>
S	<p>Menurut aku, enggak. Masalahnya begini.. Menurun? Kriterianya apa? Kriteria menurun itu seperti apa? Karena sekarang pun masih banyak kasus pencurian, pembunuhan, pemerkosaan. Jadi kalo menurun sih, ya buat aku belum terlihat ya. Masih belum terlihat menurunnya seperti apa. Karena tidak pernah diungkapkan data statistik yang mengungkapkan hal seperti ini, tidak pernah diungkapkan. Kecuali kalau ada data statistik, aku mungkin bisa percaya.</p>
P	<p>Mereka bilang bahwa yang telah dibunuh ini adalah tahan berat, preman. Ini kan jadi shock therapy buat orang-orang kriminal yang ada di luar sana. Agar mereka lebih hati-hati dan mereka kaget. Dan mereka mikir-mikir lagi untuk buat kejahatan. Ada dampak seperti itu gak?</p>
S	<p>Mungkin ya. Ada beberapa diantara mungkin jadi merasa takut. Shock therapy ini mungkin bisa berhasil. Jadi ada beberapa dari mereka, ketika akan beraksi. Mungkin ada yang milih-milih ni, jangan mengarah ke TNI. Nanti bakal dibunuh. Tapi kalau menurut aku, hal ini sebagai shock therapy nya preman, dengan membenarkan tindakan TNI, menurut aku sih salah. Gak begini. Shock therapy preman itu ya gimana Polisi itu bersama masyarakat bisa menegakkan hukum. Supremasi hukum di Indonesia itu kan kitapunya hukum. Kita negara hukum. Terus, bagaimana hukum ini kita gunakan sedemikian rupa supaya preman ini berkurang. Kalau shock therapy bagi preman gitu, menurut aku sih enggak.</p>
P	<p>Dari sisi Kopassus, mereka membela diri bahwa apa yang mereka lakukan ini adalah upaya untuk mempertahankan harga diri Kopassus. Atau mereka sebut jiwa korsa. Muncul juga kan di poster dan spanduk, jiwa korsa itu. Menurut</p>

	mu gimana? Tindakan datang ke Lapas, menembaki empat tahanan, apa merupakan jiwa korsa?
S	Kalau menurut aku sih enggak ya, solidaritas terhadap teman yang sudah dibunuh. Padahal teman yang sudah dibunuh sendiri, dia kalau ditanya apa mau melihat temanmu membunuh, membela teman, lalu ikut membunuh, mungkin gak mau ya. Kalau menurut aku sih, itu sebagai bentuk setia kawan sih enggak. Tapi kalau bentuk rasa emosi, iya. Rasa emosi dan mau menunjukkan harga diri. Nah, harga diri. Mungkin mereka berbeda ya.
P	Harga diri kesatuan?
S	Sebagai harga diri kesatuan, dengan mereka melakukan ini apa harga diri kesatuan mereka itu gak menurun di mata masyarakat?
P	Ketika mereka bilang ini soal jiwa korsa Kopassus, menurutmu enggak ya?
S	Iya, itu mungkin karena emosi mereka aja. Kalau membela harga diri Kopassus, apa ya, terlalu sok-sok an banget sih.
P	Jadi maksudmu mereka ini balas dendam ya?
S	Menurutku sih iya balas dendam. Memang pernah ada tertulis? Kecuali pernah ada tertulis, jiwa korsa itu adalah ketika teman kalian mati maka kalian harus membalaskan dendamnya. Kalau pernah ada tertulis seperti itu mungkin mereka bisa bilang mereka membela harga diri dan itu sesuai dengan jiwa korsa. Tapi ketika itu gak ada ya itu cuma alasan mereka aja untuk membenarkan apa yang sudah mereka perbuat.
P	Tadi kamus sempat bilang juga bahwa isu pemberantasan premanisme ini ramai karena banyak orang sudah capek dan jengah dengan preman.
S	Mereka capek, jengah dengan preman karena dari pihak kepolisian dan aparaturnegara, mereka tidak bisa menangani dan mereka gak berbuat apa-apa. Dan bersikap acuh gitu, mereka lebih memikirkan hal-hal yang semacam operasi di jalan. Pemeriksaan STNK, SIM.
P	Hal-hal prosedural?
S	Ya, hal-hal prosedural yang seperti itu. Padahal kan Polisi itu kan menjadi pengayom masyarakat. Pengayom itu kan kaitannya dengan kenyamanan. Kenapa ketika kenyamanan masyarakat ini terganggu, mereka seolah-olah atau kurang begitu peduli. Masih kurang kepedulian mereka. Mereka lebih mementingkan pada tiap pagi apel, tiap pagi berhubungan dengan jalan yang

	macet. Itu baik sih. Tapi masa di areal lingkup seperti itu aja? Sedangkan, kadang aku melihat polisi beroperasi tapi cuma hanya jalan aja keliling.
P	Oke, ketika kamu melihat masyarakat ini jengah terhadap preman, ini juga karena disebabkan oleh minimnya kerja Polisi menangani preman ya? Bukan hanya preman satu pihak ya?
S	Iya, bukan hanya preman aja, tapi Polisi juga salah. Mereka mungkin jengah sama tindakan preman, tapi di sisi lain, mereka juga mau menunjukkan bahwa kami masyarakat juga resah dengan preman. Seharusnya pemerintah, aparatur negara bisa bersikap seperti ini. Harusnya ada kebijakanlah dari pemerintah bagaimana sih menangani preman.
P	Kalau begitu, mana porsi yang lebih besar? Mereka jengah karena keberadaan preman atau kerena Polisi ndak beres menangani preman? Atau imbang?
S	Menurut aku gak imbang juga sih. Menurut aku yang kedua.
P	Polisi?
S	Cuma mereka untuk confront ke pihak Polisi, kan tidak mudah. Lebih sulit. Jadi mereka mengkamuflekan ke sisi yang lain. Maksudnya mereka pinginnya kesitu lho.
P	Padahal di spanduk mereka dukung Polisi dan TNI lho?
S	Itu kamufle aja. Dukung kan gak terus-terusan dengan cara menembaki seperti di Cebongan. Itu juga peringatan bahwa mereka perlu kerja lebih keras.
P	Empat tahanan ini, jadi ramai dibicarakan, karena masyarakat jengah dengan apa yang disebut premanisme. Menurutmu empat tahanan ini pantas mati? Seperi yang aku ringkas dari berita dan aspirasi masyarakat di KR. Mereka pantas mati?
S	Kalau menurut aku ya, mereka pantas mati itu enggak. Itu tergantung sih, setiap orang itu berhak hidup, seperti dalam Deklarasi HAM PBB itu. Human Rights. Tapi kita kan ada, kita punya aturan-aturan tertentu untuk menjaga kelakuan-kelakuan kita.
P	Aturan yang kamu maksud itu norma atau hukum positif?
S	Keduanya, ada norma dan hukum. Ketika mereka dibilang mereka tidak berhak untuk hidup, lah kita siapa? Siapakah kita bisa bilang mereka tidak berhak untuk hidup? Kita itu siapa? Yang kasih mereka hidup kan bukan kita. Bukan orang lain. Kan itu Tuhan yang kasih. Jadi hak untuk hidup kan sudah melekat

	dari kita semenjak kita lahir. Kalau menurut kita, mereka berhak mati, apa? Lucu juga ya. Aneh ya.
P	Mereka gak pantas mati menurutmu?
S	Gak pantas mati ditembak dengan cara seperti itu. Kalau misalnya mereka nantinya dihukum mati atas perbuatan mereka ya sudah.
P	Dari peradilan maksudnya?
S	Iya dari peradilan kan sudah ada peraturan sendiri.
P	Secara hukum positif, Kopassus bersalah karena sudah nembak tahanan di Lapas. Itu bisa diproses di peradilan. Kalau soal norma, sesuatu yang tidak tertulis. Apa sih yang keempat tahanan ini lakukan sehingga dukungan terhadap pemberantasan premanisme ini kuat sekali?
S	Kalau aku kan tadi bahas masyarakat jengah terhadap preman secara umum ya. Secara khusus, keempat orang itu aku tidak tahu ya. Aku tidak tau bagaimana kehidupan sehari-hari empat orang itu. Karena disini tidak ada yang menjelaskan kehidupan sehari-hari mereka itu bagaimana. Dan lebih menyudutkan mereka. Di KR, berita men-judge ke empat preman ini tanpa mereka memberikan informasi secara mendetil tentang mereka itu siapa sih, kok bisa tau-tau dibunuh begitu. Mereka langsung melabeli orang ini adalah preman. Padahal, kita gak tau mereka preman asli, atau mereka security, atau mereka satpam. Sedangkan dari sisi Kopassus memang dijelaskan kesatuannya ini seperti apa. TNI seperti apa.
P	Apa kamu mau bilang ini janggal? Mereka bisa cari informasi detil tentang Kopassus, tapi mengenai empat tahanan ini sungguh minim?
S	Menurutku janggal. Ketika mereka bisa mengetahui tentang Kopassus, apalagi Kopassus itu kan TNI. Itu kan agak mereka agak tertutup. Ketika mereka menalaan tentang preman, korbannya ini kan cuma disebutkan nama dan mereka sudah melakukan apa. Sedangkan kalau mereka bertanya dengan lebih mendalam, cari informasi pasti lebih banyak yang bisa didapat, digali. Iya kan? Mereka bisa tau tentang Kopassus sebegitu detil kok, masa tentang preman ini mereka gak bisa. Korban ini kan orang biasa. Informasi justru bisa lebih banyak dicari. Mereka kerja dimana, dengan siapa, itu kan mudah. Tapi kok, aku liat kok malah gak ada itu muncul. Yang ada malah istrinya Sersan itu. Ia malah mendapatkan simpati.

P	Gerakan semilyar koin?
S	Iya iya. Itu aja bisa ditelusuri, kok ini gak bisa.
P	Menurutmu, ini tidak bisa ditelusuri atau KR ini enggan untuk menelusuri?
S	Hmmm, kalau menurutku sih bisa ditelusuri, karena seperti yang sudah aku ceritakan. Bapak Kos ku kenal dengan yang ini..
P	Deki?
S	Iya, Deki. Keterangan dari Bapak Kos ku sih si Deki ini malah dia itu pengennya menyerahkan diri gitu lho. Karena dia takut, ketika dia membunuh si Kopassus itu, dia takut. Dia itu bakal pasti dicari. Dia sudah mau menyerahkan diri gitu kan. Menurut cerita dari Bapak Kos ini, dia itu merasa kalau sudah masuk ke Polisi malah justru merasa aman. Dia takutnya justru bukan pada hukum yang nantinya akan menghukum dia, tapi dia takutnya justru pada pembalasan dendam. Dia sudah tau bahwa nanti dia pasti akan dapat balas dendam dari Kopassus. Karena apa? Karena semua orang udah tau wataknya TNI itu seperti apa. Mereka keras, gak pernah ragu-ragu, karena mereka dilatih pun untuk sadis kan. Pelatiahannya itu kan sadis, keras. Jadi mereka itu dah enggak ada kompromi. Kalau sudah bilang iya, ya iya, gak bisa bilang enggak.
P	Apalagi yang Bapak Kos ceritakan tentang Deki?
S	Oya, si anak ini (Deki) dia anak religius. Beriman. Makanya aku agak sedikit aneh, bingung, ketika banyak surat kabar ini memberitakan begini. Aku juga mungkin gak tau kalau mungkin keterangan Bapak Kos ku ini tidak akurat atau bagaimana, tapi dia kenal baik dengan Deki. Karena salah satu teman gerejanya, dia tau persis. Kalau misalnya ndak bisa ditelusuri, ya gak mungkin lah. Pasti dia punya keluarga disini, punya teman, punya kolega. Kalo gak bisa ditelusuri, aneh. Kopassus aja bisa ditelusuri. Kenapa itu tidak bisa ditelusuri.
P	Ketika kasus ini muncul, banyak pro-kontra terhadap tindakan Kopassus ini. Pihak pro bilang bahwa suah terlalu banyak preman. Sementara pihak kontra menyatakan ini adalah pelanggaran HAM. Orang yang akan menjalani proses hukum kok tiba-tiba dibunuh. Ada berita, analisis dari KR. Ada kolom tentang HAM. Prof UGM ini mempertanyakan orang-orang yang kontra dengan kejadian Cebongan, perspektif HAM yang mana sih? SMS Suara Rakyat juga ada yang menganjurkan supaya penegakan HAM jangan tebang pilih. Ada

	perlawanan terhadap Komnas HAM ya. Artinya mereka menganggap Kopassus tidak melanggar HAM. Pendapatmu?
S	Kalau menurutku, tindakan yang dilakukan oknum Kopassus ini jelas melanggar HAM ya. Wong jelas empat orang ini sudah mau dihukum, tetapi mereka ain hakim sendiri kan. Berarti kita melanggar hak orang ini untuk mendapatkan keadilan, melaksanakan proses keadilan. Coba kalau misalnya mereka tidak melakukan hal seperti ini, mungkin Komnas HAM akan membela keluarga Serka Santoso. Tapi karena ada seperti ini, masalahnya itu seperti bertumpuk. Cuma kan melihat begini, sekarang tersangkanya itu siapa? Dimana? Ketika si preman ini membunuh, sebenarnya dia sudah salah. Dan dia mau diproses di peradilan. Berarti mereka sudah mengakui ketika mereka ditangkap pun, kan sedang akan diproses. Waktu belum selesai sudah dibunuh, lah dimana hak mereka? Kita kan memiliki hak untuk membela diri
P	Soal pandangan, ketika Komnas HAM bela empat tahanan ini, mereka tebang pilih gimana?
S	Kalau menurut aku ya, Komnas HAM itu punya ininya sendiri, lingkupnya sendiri. Ketika hal itu sudah masuk ke ranah peradilan dan itu sudah di proses dan mereka mendapatkan hukum, ya sudah. Tapi ketika justru mereka masuk proses peradilan, mereka belum dihukum, malah mereka bebas itu malah Komnas HAM harus ikut kerja. Dan mungkin juga, Komnas HAM juga belum kerja secara maksimal. Mereka punya program-program tertentu. Karena aku kan kerja di lembaga ini kan, yang kira-kira sama. Ketika kami kerja itu, banyaklah yang kontra dengan lembagaku. Apalagi laki-laki. Karena dikirain kita tuh selalu membela perempuan, dan laki-laki selalu disalahkan. Kenapa laki selalu jadi salah. Lho, kami tuh tidak menyalahkan lelaki, kami justru mau merangkul laki-laki. Nah, mungkin posisinya sama Komnas HAM. Seperti itu. Berada dalam posisi dilematis seperti itu.
P	Pandanganmu sendiri, HAM itu apa sih?
S	HAM itu adalah hak yang melekat pada diri kita. Seperti hak hidup, hak berpendapat, hak untuk mendapatkan kesejahteraan, hak untuk mendapatkan pekerjaan, itu kan hak-hak umum. Hak-hak dasar kita yang kita punyai, dan orang tidak memiliki kewenangan atas hak kita itu. Yang punya kewenanga adalah diri kita sendiri. Orang tidak bisa mengambil hak kita itu. Hak kita tak

	bisa dicabut.
P	Selain hilang hak hidup, hak apalagi yang hilang dari empat tahanan ini?
S	Berpendapat! Ya sekitar itu, hak hidup, berpendapat. Hak untuk membela diri mereka sendiri. Mereka belum sempat menceritakan kejadian yang sebenarnya bagaimana kronologisnya, tapi mereka sudah ditembak. Itu kan gak adil. Kita kan bukan negara barbar, kita kan negara hukum.
P	Ada dukungan terhadap istri Serka Santoso, ada juga tukang becak protes agar preman diberantas, ada poster, ada SMS yang masuk ke KR juga. Ini kan tanda bahwa masyarakat mendukung pemberantasan premanisme. Pendapatmu bagaimana? Apa benar demikian?
S	Kalau aku, menurutku masyarakat Jogja, ketika preman diberantas mereka suka. Tapi diberantasnya dengan cara seperti apa gitu lho. Kan pemberantasan ada macam-macam. Mereka dibunuh juga diberantas kan. Dimasukkan penjara dan diproses sesuai hukum kan mereka juga diberantas. Atau ketika mereka.. Kita tau PSK, pengamen, mereka kan tidak ditangkap, mereka dimasukkan Dinas Sosial untuk rehabilitasi. Nah, pemberantasan itu mau seperti apa gitu lho. Ketika kamu nanya aku, ya aku mau preman diberantas. Tapi seperti apa dulu? Dibunuh, peradilan, rehabilitasi, atau gimana. Harus ada kebijakan lah.
P	Ketika empat orang ini dibunuh, apa masyarakat Jogja 'bersorak-sorai' karena ada kriminal yang dibasmi?
S	Kalau dikatakan 'bersorak-sorai' diatas kematian orang itu kayaknya sedih banget. Jahat banget.
P	Maksudku apa mereka setuju dengan kematian empat tahanan ini?
S	Ketika dikatakan setuju dengan preman dibunuh, rakyat Jogja kebanyakan senang, menurutku mereka senang karena ada dua sisi. Pertama mereka, menurut mereka, mungkin sudah berkuranglah preman di Jogja. Tapi pertanyaannya gini, apakah dengan empat preman itu mati, kasus pencurian ini itu bakal selesai. Apa semua kasus pencurian dan kriminalitas akan selesai? Itu tanda tanya besar! Ataupun, dalam kasus ini ada kayak 'otak' intelektual sendiri.
P	Menurutmu?
S	Ketika ada SMS seperti itu, ketika ada baliho, menurutku sih ada ya otak intelektualnya.

P	Artinya ini di-setting?
S	Kemungkinan iya, ada otak. Jadi gini, mungkin ini kejadian spontan. Tetapi efena itu lho, seperti ada orang yang menggunakan kesempatan ini. Apalagi ini terjadi tahun 2013, sedangkan Pemilu tahun 2014. Kayaknya kejadian kasus, dimana nanti ketika kita mau mengadakan Pemilu. Banyak kasus yang seperti ini, ada otak intelektualnya. Kayak dulu, aku pernah menyaksikan investigasi pada era Orde Baru. Zaman presiden Soeharto. Waktu itu, aku lupa daerah mana, kalo gak salah Banten, ada orang disangka dukun santet dan dia dibunuh. Di desa itu dimasukkan orang-orang gila. Bener-bener ada satu truk malam-malam dia menurunkan orang gila disitu dan jadilah kerusuhan disitu. Ada otak intelektual gitu.
P	Maksudmu otak intelektual ini bekerja dalam urusan penyerangan Lapas atau dia jadi dalang muncul isu pemberantasan premanisme?
S	Bisa jadi keduanya. Oya, aku malah ndak pernah denger lagi ya gimana Kopassus itu.
P	Ucok dipenjara dan dicabut keanggotaan Kopassusnya. Teman-temannya di penjara militer.
S	Nah, aku tuh sebenarnya agak bingungnya kalau urusan Polisi Militer itu, mereka kan punya previlege sendiri. Dan ga ada yang bisa menyentuhnya. Mereka kadang sengaja mensetting berita supaya begini begitu. Itu kata temen-temen pers ku sih. Jadi ada pihak-pihak yang mungkin mensetting ini semua. Aku punya kecurigaan itu.
P	Kita asumsikan pihak-pihak yang mungkin terpojok adalah oknum Kopassus ini ya. Menurutmu, apa ada pengaruh yang dilakukan oleh Kopassus kepada media?
S	Hmm, aku kurang begitu paham. Kalau kemungkinan, dan kecurigaan, ada! Kita kan gak pernah tau sistematika mereka itu seperti apa. Mereka lebih mengutamakan untuk memberitakan hal-hal yang kritis atau karena mereka sudah punya nama maka mereka main aman. Kualitasnya seperti menurun gitu lho. Mereka lebih berusaha ambil profit.
P	Berita Cebongan ini kan heboh. Ada kemungkinan gak sih KR ini sengaja membuat headline-headline yang juga heboh agar menarik minat pembaca?
S	Ada, ada kecenderungan kesitu. Mereka kan sekarang sudah punya nama,

	mereka mengejar profit juga. Kita gak memungkiri lah, keuntungan yang didapat dari koran itu dari mana sih kalau bukan dari penjualan iklan? Iklan pun mungkin, apalagi harian lokal, mereka pasti dapat dari yang lokal-lokal sini juga. Mereka juga pasti kejar profit penjualan juga. Ada strategi pasti.
P	Di berita ini, banyak isu premanisme didukung habis-habisan. Menurutmu apa benar premanisme ini jadi akar utama penyerangan Lapas Cebongan? Walau ini bukan satu-satunya. Akar utama, akar paling kuat.
S	Enggak, karena aku melihat dari sisi TNI itu sendiri mereka kan membunuh empat preman itu bukan karena isu pemberantasan premanisme tapi karena mereka, seperti sudah dibilang tadi, jiwa korsu, membela teman. Apalagi Ukok ini kayak punya utang budi sama Heru Santoso, karena dia pernah menyelamatkan hidupnya Ukok. Kalau menurutku sih itu dari sisi emosionalnya si Ukok sendiri ya. Ingin balas dendam. Apalagi dengan watak seperti itu.
P	Berarti ketika Ukok meyerang Cebongan, gak ada hubungan dengan pemberantasan premanisme?
S	Enggak, tapi ketika itu dikaitkan ya ada. Tapi bukan akar permasalahan mereka.
P	Tapi orang-orang, masyarakat ini ramai membicarakan pemberantasan premanisme lho?
S	Kalau menurut aku sih mereka cuma mendompleng dari kasus yang ada sih. Ya karena ketika sekarang-sekarang ini kemudian kita ngomongin pemberantasan premanisme, gak ada kasus apa-apa, orang gak bakail dengerin gitu lho. Tapi pas ada ini, dia ini dianggap sebagai preman oleh masyarakat. Dan dibunuh dengan cara seperti itu. Masyarakat akan menggunakan ini sebagai dalil untuk membenarkan isu pemberantasan premanisme.
P	Lebih terasa ini sebagai pendomplengan atau puncak gunung es?
S	Kalau titik beratnya sih, menurutku sih lebih ke puncak ya. Pendomplengan tadi ya merupakan efek dari karena dia sudah memuncak ya. Kejengahan. Kemarahan. Terakumulasi sehingga jadi ada pendomplengan yang merupakan cara untuk menunjukkan bahwa ini puncak gunung es. Sehingga kita harus bahas dan perjuangkan.
P	Menurutmu berita yang paling menarik apa?

S	Ya soal isu pemberantasan premanisme ini. Terutama yang semiliar koin untuk istri Serka Santoso.
P	Mengapa?
S	Maksudnya ini aja sih, jadi... Oke, ketika Heru Santoso ini dibunuh, ada gerakan simpati ini oke. Tapi kita balik lagi gini kan. Walaupun Heru Santoso ini korban pertama ya, sekarang kita lihat lagi empat orang preman itu. Mereka pasti juga punya keluarga kan. Mereka juga korban, dan gerakan simpati itu kan kemudian juga membawa isu bahwa mereka mendukung pemberantasan premanisme, ini kan gimana ya. Simpati atau bukan sih. Aku memaklumi sih mereka simpati, tapi ketika bawa-bawa pemberantasan preman kan seperti jadi pendomplengan kayak aku bilang tadi. Keluarga empat orang yang ditembak itu juga pasti ingin menyuaraksn sesuatu. Mungkin, mereka ingin menyuarakan kenapa suamiku, atau pacarku, atau kakakku, dibunuh dengan cara seperti itu. Simpati itu datang ke Heru Santoso dan istri, tapi kenapa kita gak liat itu datang ke empat preman. Ya mungkin karena pemberitaan yang ada selama ini kan heboh dan menyudutkan preman, sehingga tidak ada simpati kepada mereka sama sekali. Simpati datang ke istri Santoso kan karena memang dia korban pertama kan.
P	Tidak ada simpati atau simpati kepada empat tahanan ini tidak muncul di media?
S	Menurutku sih ada simpati, namun tidak muncul.
P	Di komunitasmu, kampus, kantor, pernah dengar simpati kepada empat tahanan?
S	Aku sih prefer simpati ke Heru Santoso nya ya, soalnya dia korban pertama dan dia tidak melakukan kesalahan. Karena gini, kayak buah simalakama sih ya. Ketika mereka simpati pada empat korban Lapas ini, itu nanti mereka membenarkan empat orang ini membunuh Heru Santoso dong. Mungkin ada.. Kita kan masih negara yang normatif ya. Nanti ada yang berpandangan seperti itu kan bisa jadi kita dipandang aneh.
P	Secara keseluruhan, apa yang kamu tangkap pesan utama apa yang disampaikan oleh KR soal isu pemberantasan premanisme?
S	Menurut aku mereka menyuarakan supremasi hukum sih, maksudnya kita negara hukum, bukan barbar. Ketika mereka bilang pemberantasan preman,

	<p>preman itu kan melakukan segala sesuatu menurut mau mereka sendiri. Mereka menganggap hukum itu hanya sekedar aturan. Mereka merasa paling benar, memiliki kebebasan untuk melakukan apa saja. Dan pemberantasan preman itu merupakan puncak dimana masyarakat itu ketika mereka diganggu preman, masyarakat tanya, dimana sih supremasi hukum? Mana sih perlindungan untuk kita? Aparatur negara berbuat apa sih? Apa mereka hanya ada ketika kita ditilang? Kita melanggar lalu lintas, seperti itu. Apa yang sudah mereka lakukan untuk memberantas premanisme? Apa Polisi itu memberikan rehabilitasi sendiri kepada preman? Ini kan ada aksi-aksi seperti menjaring PSK, pengemis, pengamen, kalau untuk preman ada gak si. Ya itu.</p>
P	Dukungan pemberantasan premanisme ini berarti juga dukungan aparat negara untuk memberantas premanisme?
S	Iya, menyentil Polisi juga agar bertindak.
P	Kamu bisa identifikasi motivasi KR mengangkat isu pemberantasan premanisme ini apa?
S	Motivasi utamanya ya itu, mereka meng-confront pemerintah secara langsung mungkin sulit. Jadi mereka menggunakan, apa ya. Kalau dalam teks itu ada teori deconstruction. Supaya masyarakat bisa melihat di balik ini ada apa sih?
P	Deconstruction? Ranah sosiologi atau sejarah?
S	Ini tentang bahasa Inggris sih..
P	Hmm, secara sederhana, teori ini bicara apa?
S	Sederhananya, teori yang menjelaskan ada gelap, karena ada terang. Jadi kita bisa menyebut A karena ada B. Kalau gak ada A ya gak ada B.
P	Maksudmu kalo gak ada orang jahat, maka gak ada orang baik? Kalau di semiotika ini disebut oposisi biner.
S	Iyaa. Mereka menitik-beratkan, sekitar 60-70% berita mereka ini, kayak mereka membenarkan tindakan Kopassus dan pemberantasan preman itu sendiri. Sedangkan kita tidak tau empat orang ini preman atau bukan sih. Pertanyaan sih itu. Sekarang kalau kita ditanya definisi preman, kan belum ada. Tugasnya pemerintah itu sekarang untuk mendefinisikan secara pasti, lalu bisa jadi masukkan dalam UU. Kalau kita mau masukan suatu perkara atau kasus kan, kita harus tau definisinya seperti apa.
P	Selama ini kabur ya?

S	Mungkin sudah ada UU nya, aku bukan orang hukum jadi kurang begitu ngerti. Karena bukan orang hukum, aku kan hanya menerka-nerka. Harusnya ada dong sosialisasi dari mereka. Premanisme itu seperti apa. Pelajar, masyarakat biasa, kan gak tau. Apa sih hukuman untuk mereka.
P	Implikasi baca isu pemberantasan premanisme di KR untukmu apa?
S	Kalau menurut aku, implikasinya secara umum kepada pembaca adalah mereka terlalu mendiskreditkan kasus Cebongan dengan isu preman, adalah bahwa mereka itu berada pada posisi berat sebelah pada satu kubu, yaitu bahwa yang dilakukan Kopassus itu benar. Untuk masyarakat, preman selama ini ada karena penegak hukum belum tegas. Apalagi kasus seperti inipun mereka jadi, rasa kepercayaan kepada penegak hukum itu berkurang. Orang Polisi yang harusnya melindungi masyarakat gitu, TNI juga, kok malah ada tahanan mati di tempat yang harusnya dilindungi demi keamanan mereka sebelum mereka merasakan proses peradilan. Kenapa kejadian barbar main hakim sendiri seperti ini gitu lho? Di dalam Lapas pula. TNI yang harusnya salah satu tugasnya membela pertahanan negara, malah bertidak seperti ini. Yang harus ditangani kan serangan dari luar kan, atau misal dari dalam juga kerusuhan atau terorisme.
P	Buat dirimu sendiri, dalam benakmu, bagaimana tentang premanisme? Apa kamu jadi berpikir bahwa premanisme ini perlu dibasmi, dengan cara seperti ini.
S	Aku merasa kurang informasi ya, ini kebanyakan tentang pemberantasan premanisme. Padahal yang aku butuhkan adalah bagaimana tindakan-tindakan yang diambil kepada anggota Kopassus yang sudah membunuh empat tahanan. Proses peradilannya. Lalu juga, tahanan ini siapa. Kenapa bisa dibunuh sampai seperti itu. Apa karena mereka membunuh Heru Santoso, lalu mereka pantas dibunuh.
P	Rasa ingin tahu ya?
S	Iya, dan ingin tahu dan lihat ini sebagai berita yang kurang. Kurang sesualah.
P	Jika harus memilih dalam memandang isu pemberantasan premanisme yang sudah berdiri sendiri sebagai pemahaman bahwa preman harus dibasmi, posisi apa yang kamu ambil. Setuju, tidak setuju, atau ternegosiasi? Posisi mana yang

	kamu ambil?
S	Aku mungkin ada di daerah abu-abu deh. Aku setuju preman ini kan kurang baik, apalagi ketika mereka menggunakan adat bar-bar mereka terhadap Heru Santoso. Tidak setujunya itu pembunuhan terhadap empat orang ini digunakan sebagai dalil untuk pemberantasan premanisme. Ya pelakunya bilang seperti. Dua pihak ini punya kesalahan yang sama. Mereka salah. Preman ini jelas salah bunuh Santoso. Dan Kopassus ini juga salah menjadikan dalil pembunuhan ini sebagai pemberantasan premanisme.



LAMPIRAN 7: Transkrip Wawancara dengan Alex, 11 November 2013

Transkrip Wawancara

Rabu, 11 November 2013 – Kantin Kopma UGM, Bulaksumur

Alex, Mahasiswa S2, 30 tahun

Pene- liti	Secara umum, penelitian ini adalah soal mengapa penyerangan Lapas Cebongan ini kemudian identik dengan isu pemberantasan premanisme. Jadi berfokus pada.. Aku lihat di koran, ya seminggu atau dua minggu paska kejadian ini, orang tidak lagi ngomong penyerangan Lapas, tapi menyebutnya dengan pemberantasan preman. Di koran-koran seperti itu, khususnya KR yang jadi obyek dalam penelitian ini.
Alex	Jadi, <i>main subject</i> nya yang mana ini? <i>Main subject</i> nya pemberantasan premanisme atau..?
P	Isu pemberantasan premanisme.
A	Oya, isu pemberantasan premanisme.
P	Ya, mungkin kita bingung juga ya, ini isu datang dari mana. Tahun 80-an memang pernah ada ini.. Apa.. Pemberantasan preman. Petrus di Jogja. Saya baca beberapa literatur ya sukses. Kriminalitas menurun. Kemudian orang-orang bertato saat itu langsung dihabisin, tiba-tiba menghilang. Gak tau mayatnya ditemukan dimana. Itu kemudian kan jadi kayak semacam pembenaran gitu. Padahal waktu itu kan TNI itu kan waktu itu dia pake operasi militer non perang, untuk pemberantasan preman. Lha kalau kasus ini kan entah masalah apa yang kemudian jadi panjang..
A	Nah kalo menurut aku sih, kebetulan aku selalu ngikutin beritanya. Dari Kompas, KR. Yang aku liat.. Aku hidup di daerah konflik. Besar di Timor-timur. Timor-timur merdeka terus ngelanjutin di Ambon. Latar belakang pola pikirku itu. Pola pikir saya, itu sudah terbentuk dari awal bagaimana itu teman-teman Kopassus. Pernah hidup bersama dengan mereka, berbulan-bulan. Karena waktu di Timor-timur kami jadi pendatang dan otomatis kami itu adalah aset yang harus mereka lindungi. Hingga waktu itupun mereka membangun pos pun tu di daerah yang dekat mess tempat kami tinggal. Dan kami belajar ilmu bela diri pun dari mereka, merpati putih, itu dari mereka. Jadi, bagaimana mereka berperan di Timor-timur, bagaimana mereka berperan

	<p>di Ambon. Kalo di Timor-timur, jelas mereka sebagai aparat intelejen dan jelas mereka sebagai ujung tombak utama. Mereka disana –terutama dulu yang paling berperan itu yang namanya Sandi Yudha- itu yang paling jago. Itu yang paling juga. Karena mereka hebat sekali, bagaimana mereka mempengaruhi beberapa orang lokal, kemudian membuat doktrin mereka itu berubah tentang pemahaman merdeka dan bersatu dengan Indonesia itu seperti apa. Kemudian, bagaimana mereka menguasai suatu daerah, siapa yang harus mereka kuasai lebih dulu. Ooo itu, mereka menguasai itu semua.</p>
P	<p>Teknik-tekniknya gitu ya?</p>
A	<p>Mereka sangat menguasai itu. Bagaimana masuk ke suatu komunitas yang mereka sendiri sebenarnya lain. Mereka bisa jadi apa saja. Mereka bisa jadi tukang jual baju, mereka bisa jadi tukang bakso, mereka bisa jadi tukang sol sepatu dan ketika di luar mereka biasa. Tapi ketika masuk di kami, mereka pelan-pelan membuka identitasnya itu. Otomatis akan keliatan. Kalo di Ambon itu seperti itu. Preman-preman Ambon yang pulang dari Jakarta ketika saat itu kemudian terjadi..</p>
P	<p>Kerusuhan Ambon?</p>
A	<p>Kerusuhan Ambon.. Itu adalah preman-preman yang ada di bawah didikannya mereka. Yang jelas kaki-tangannya mereka. Kan preman-preman ini wilayah pekerjaannya itu kan jelas bukan dunia baik-baik. Diskotik, barang haram, pemalakan dan macam-macamnya itu. Itu jelas dunia mereka. Dan preman itu cuma orang yang kecil di bawah. Yang jelas menghamba pada orang-orang..</p>
P	<p>Orang-orang yang lebih besar lagi? Hahaha..</p>
A	<p>Bagaimana mereka bisa ada di diskotik. Siapa yang punya diskotik. Siapa yang punya modal besar di areal itu, hingga bisa dibuka diskotik dengan modal yang begitu besar. Bukan mereka (preman). Yang punya itu orang-orang besar. Dan mereka (preman) cuma menghamba disitu. Jadi petugas keamanannya lah, jadi tukang parkirnya lah. Ya ini preman-preman ini. Nah untuk mereka bisa ambil bagian disitu tau siapa yang punya, siapa yang beroperasi, pasti mereka harus kenal orang-orang ini. Dan orang-orang ini harus di bawah didikannya mereka. Sepupu saya ada yang Kopassus, jadi kita taulah bagaimana mereka.</p> <p>Jadi ketika kami ada pada tahap yang begitu chaos begitu, mereka hadir lagi, tapi sebagai hero begitu. Dan sebagai Yongab - batalyon gabungan yang bisa</p>

	<p>membersihkan – apa namanya – kerusuhan Ambon pada waktu itu dan membuat semuanya netral. Dan mereka juga – batalyon gabungan itu, yang ada anggota Kopassus dan sebagian dari TNI angkatan laut, angkatan darat, dan Brimob kelapa dua – makanya itu kesatuannya khusus, dibentuk oleh SBY. Bersih Ambon, bersih. Itu mereka. Jadi bagaimana mereka menarik triggernya itu – hancur semua – lalu mereka datang lagi sebagai hero.</p> <p>Kasat mata – kan kata orang-orang ‘oh ini karena masyarakat Maluku ini memang tipikalnya keras’ – nah sekarang bagaimana memanfaatkan itu sehingga mereka bisa bermain disitu. Yang punya itu bukan orang biasa. Yang punya itu jelas orang-orang yang sudah berlatih bagaimana mempengaruhi orang lain. Bagaimana masuk ke orang lain. Dan siapa yang punya itu? Tidak ada orang lain yang punya, ya orang Kopassus.</p>
P	Kaitannya dengan Cebongan?
A	<p>Ya sekarang coba masuk ke kasus Cebongan. Gampang saja, ya kan? Kalau misalnya memang, ‘oke kita serahkan ke hukum, kita lepas tangan’, jika misalnya dari teman-teman Kopassus begitu – yaudah mereka akan diproses tanpa ada infik-infik yang lain. Ndak ada kan? Tapi ini, tiba-tiba pas itu ada ‘kita mendukung ini’, ‘kita mendukung ini’, ‘kita mendukung ini’.</p> <p>Darimana sih modalnya mereka? Nyewa bis sampe tiga. Truk sampai sekian banyak. Untuk bisa sampai kesana? Ngumpulin uang sendiri??</p>
P	Hahaha..
A	<p>Apa mungkinnn?? Sumbangaaan?? Ada orang yang di negeri kita sebaik itu? Ada orang semulia itu? Menyumbang untuk sesuatu yang jelas-jelas ia tidak bisa ambil keuntungan dari situ? Bagaimana kita membuat ini supaya bisa jadi tenang, jadi tandingan, bagaimana supaya jadi lebih aman, lebih diam begitu. Siapa yang punya aset kesana? Siapa yang punya aset dan kemampuan untuk kesana selain mereka? Ndak ada.</p> <p>Jadi, isu pemberantasan premanisme dipakai – buat saya menilainya – dipakai untuk meredam supaya publik tidak terlalu shock dengan kejadian bagaimana mereka menyerang Lapas Cebongan. Sehingga kita dibawa opini kita bahwa mereka itu preman. Preman! Jadi kalo kayak gitu mereka itu preman.</p> <p>Trus, kalau kita orang-orang timur sendiri, kita akan berpikir balik ‘terus yang bikin begitu apa bukan preman’?</p>

P	Hahahaha..
A	Kalo kita, di lain sisi menolak perlakuan seperti di Cebongan dan menolak juga orang-orang seperti Diki,cs. Itu teman-teman disini pengen lebih tenang, lebih diam. Tapi kan gampang aja. Bagaimana Deki cs itu bisa punya tempat di sini, di Jogja? Ha? Bagaimana mereka bisa punya tempat disini. Bagaimana mereka bisa menikmati hidup di Jogja? Apa karena mereka jago? Apa karena mereka hebat – seperti ada isu itu mereka kebal peluru, preman segala macam? Ooo ndak, kenapa mereka bisa hidup disini ya karena mereka bisa dapat uang disini. Dari mana mereka dapat uang disini? Ya dari itu, dari tempat-tempat itu, tempat-tempat yang menyediakan itu, dan segala macam. Siapa yang bayar mereka? Ada orang lain lagi... Mereka lagi.
P	Orang lain lagi yang lebih besar?
A	Hahaha.. Haha.. Jadi, penilaianku sih seperti itu. Kasus aa isu pemberantasan premanisme itu sebagai – aa apa namanya – kita menarik trigger yang lain supaya stabil kita gak bisa diamin. Kalo kita diamin, tetap dia goyang. Kita harus bikin goyangan yang lain yang bisa – supaya dia selaras. Dia selaras kemudian dia diam. Nah bagaimana itu? Ini Cebongan – wah ini kuaaaat bangeet ini. Nah untuk kasi stabil ini gimana? Gak bisa langsung didiamin. Kalo langsung didiamin banyak yang hancur. Ketika kita goyang, ketika pohon atau bambu kita goyang, goyangnya panjang. Begitu kita hentikan, yang diatas errrrrrrrrrr tambah kencang itu. Bagaimana untuk menenangkannya, mesti ikut juga itu goyang. Jadi pelan-pelan ikut goyang, nah itu trigger satunya. Disitu isu pemberantasan premanisme dan isu Cebongan – dimana itu bisa saling – saling mendiamkan. Sehingga begitu tenang seperti saat ini. Menurut aku seperti itu. Siapa yang berperan disitu? Ooooooh banyak sekali, media, kelompok masyarakat.
P	Tapi paska kejadian Cebongan itu – kemudian banyak isu yang ya katakanlah orang-orang ini mengecap buruk orang timur. Ya karena pembunuhan Serka Santoso. Abang sendiri merasakan di lingkungan abang sendiri gimana?
A	Kalau aku si nyaman-nyaman saja disini, setelah isu itu maupun sebelum isu itu. Karena memang sejak awal datang kesini, beberapa tempat, beberapa kos-kosan jelas menolak menampung orang-orang dari timur.

P	Ya benar, saya dengar itu.
A	<p>Karena memang mereka punya pengalaman yang buruk tentang perilaku teman-teman dari timur, ya suka mabuk, kalau sudah ngumpul itu suaranya tidak ada yang pelan. Kerasnya minta ampun.</p> <p>Waktu pertama datang, bapak kos kan nanya, ‘Dari mana? Bukan dari Irian kan? Bukan dari Kupang kan?’ ‘Oh saya dari Ambon’ ‘Oh, kalo dari Ambon gapapa.’ – ternyata dia punya pengalaman cukup baik mengenai orang Ambon. Tapi setelah ada disitu, berteman dan ketika ada kamar-kamar yang kosong. Saya menawarkan ke bapak ‘Ada temanku pak, tapi orang Irian.’ Tapi bapak itu mungkin percaya, ‘Ya kalau menurut mas Alex orangnya baik, saya juga percaya orangnya baik’. Jadi gitu. Jadi sekarang di kos-kosan ku ada beberapa orang Irian. Ada beberapa orang Kupang. Dan semuanya baik-baik saja.</p> <p>Kebanyakan itu terjadi karena memang punya perilaku yang buruk di lingkungan itu sehingga mereka dicap buruk.</p> <p>Kalo sebelum kasus Cebongan, kita jalan itu biasa, kayak ke Malioboro itu biasa. Tapi setelah kasus Cebongan, mau naik bus itu. Kan biasa yang poker-poker di tempat mangkal bus itu kan – kan biasa yang naikin kita ke bus. Mereka nanya, ‘Mas dari Ambon ya? Dari mana? Ya dari Kupang ya?’ Ya jadi sehingga..</p>
P	Ada percakapan soal itu?
A	<p>Yaaa, yang seperti itu ya. ‘Ya iya, pak. Saya dari Ambon. Kenapa pak’ ‘Ohhh iya, orang Ambon itu gini yaa?’ ‘Oh iya pak, ya kami orang Ambon seperti ini, suka senyum gini’</p> <p>Jadi sehingga, mau tidak mau media massa itu sebenarnya alat untuk mempengaruhi orang lain yang sangat luar biasa. Luar biasa. Sangat luar biasa. Mereka bisa membuat sesuatu yang sebenarnya dia cuma lokal menjadi marjinal. Menjadi sesuatu yang – sepertinya semua orang seperti itu. Itu kekuatan media massa dan sampai sekarang mau tidak mau diakui memang bahwa media massa itu kekuatan politik yang paling besar.</p> <p>Memang ada, tapi untuk lingkunganku sendiri itu tidak karena perilaku teman-teman timur disitu lumayan baik dan itu membantu kita yang baru datang ataupun yang sudah lama disitu. Sedang kalau tempat lain seperti daerah Seturan dan segala macam, itu jelas di cap. Karena perilaku satu-dua orang –</p>

	itu membuat semua orang menganggap bahwa yang lainnya (juga) begitu.
P	Lalu pengalaman bang Alex sendiri di masa-masa berita-berita Cebongan itu muncul di media massa. Berita-berita di media massa itu gimana?
A	Berita-beritanya, ada beberapa media yang kelihatan sekali media itu digunakan untuk... Ada beberapa media yang berusaha tetap netral.
P	Yang berusaha untuk netral media apa?
A	<p>Yang berusaha netral? Kompas, Tempo. Kompas dan Tempo itu mereka berusaha untuk netral. KR. Kedaulatan Rakyat, walaupun belakangan ini KR lebih banyak berita tentang itu. Pemberantasan premanisme. Bukan justru mengupas tentang..</p> <p>Seperti ini – penyidang sidang kasus Cebongan dimulai – di dalam berita itu... Tiga alinea atau.... Tiga kolom di berita itu. Mungkin cuma kolom pertama yang membahas tentang jalannya persidangan. Sedangkan yang lainnya itu, isinya tentang aktivitas para aktivis yang notabene mendukung pemberantasan premanisme.</p> <p>Disitu akan dikupas hanya tentang itu. Sedangkan yang membahas tentang jalannya persidangan kasus Cebongan, Cuma setengah dari itu. Itu banyak lho. Mungkin liat dulu (guna mengingat), nanti baru (saya jawab) seperti itu.</p> <p>Setelah saat itu mengarah – sampai sekarang berubah, ya itu. Pemberantasan premanisme itu yang lebih besar dari pada kasus Cebongan.</p> <p>Nah itu kan ceritanya bagaimana mereka menyeimbangkan eee masalah yang satu dengan masalah yang lain. Isu yang satu dengan isu yang lain. Kalau isu ini langsung ditutup, oo itu akan jadi pertanyaan besar. Nah bagaimana isu ini tenang, maka dibuat isu yang lain. Yang sama-sama ‘bergetar’ juga. Jadi selaras dan diam.</p>
JEDA	
P	<p>Saya ini mulai tertarik dan kaget karena liat ada perbedaan yang cukup menonjol antara berita di Kompas dan KR. Saya langganan Kompas. Suatu ketika buat KR di perpus, wah gila ini beda sekali. Wah ini beritanya tentang premanisme, premanisme.</p> <p>Jadi unik karena pernah ada penembakan misterius tahun 80-an, yang dianggap sukses dan didukung rakyat walau itu dikecam Amnesti Internasional karena melanggar HAM. Mereka tembak-tembak orang sembarangan. Bunuh orang</p>

	sembarangan.
A	<p>Mereka sebenarnya tidak berpikir berapa orang yang sangat membenci Kopassus. Terutama sejak masa 'petrus'. Berapa banyak orang akhirnya yang justru anaknya itu tidak dibolehkan masuk TNI. Tidak ikut tes polisi karena keadaannya saat itu. Berapa banyak keluarga yang kehilangan keluarganya.</p> <p>Mereka tidak kenal itu. Tidak tahu itu. Kenapa? Karena biasanya orang-orang yang punya anak-anak itu bukan orang-orang di daerah kota. Tapi orang-orang pendatang yang datang dari jauh.</p> <p>Kayak Deki cs itu, itu keluarganya bukan di kota besar. Keluarganya jauh di kabupaten. Kecil. Dan mereka bukan siapa-siapa disana.</p>
P	Teman Deki ada yang polisi juga ya?
A	Ya..
JEDA	
A	<p>Jangan heran, orang ketika masuk Kopassus itu Secaba atau Tamtama, ketika ia diminta mau masuk dimana – rata-rata mereka IQ nya di atas rata-rata lho. Kopassus itu yang masuk itu kemampuannya di atas rata-rata lho. Kemampuan fisik di atas rata-rata, kemampuan IQ di atas rata-rata.</p>
P	Yang paling bagus?
A	<p>Kodam Kopassus. Dan itu gak main-main.</p> <p>Itu anak buahnya. Bos-bosnya wuaaaaaahh....</p> <p>Ada sepupuku. Kopassus. Grup 5.</p>
P	Grup 5 itu?
A	<p>Grup 5, Jakarta. Kalo disini Grup 2 Kartasura. Nah itu, setelah itu dia masuk ke satuan intel. Itu mengunjungi istri itu setahun hanya dua kali. Dari Ambon, kesana. Itu semua ada misi. Gak pake pakaian dinas, cuma begini kayak saya. Pulang Ambon. Sampe bandara itu tas, berkas-berkasnya sudah ada yang 'nyapu'. Ambil, pistolnya ada di kamar mandi sana, ini disitu. Sampe Jakarta, sudah ada agennya yang lain. Dia kesana. Dia kasih informasi orang yang dia ikuti dalam pesawat itu gimana. Terus dia berangkat lagi.</p>
P	Intel ya?
A	<p>Iya memang kayak gitu. Mereka hebat. Di lain sisi yang kemarin (Cebongan) ya, mereka itu hebat. Saat teman saya itu mau diceraikan, dia kabur dari grup. Dikejar oleh teman-teman satu grup nya. Sampai ditangkap. Disidang.</p>

	Hukumannya tinggal dalam drum penuh air selama dua minggu.
P	Haduh..
A	Mereka itu gila. Hebat. Jadi kalo sampe pimpinannya kayak kemarin, nginap di sel bersama anak buahnya. Ya, memang kayak gitu mereka. Mereka juga punya alasan mengapa mereka tidak bisa membiarkan anak buahnya dihukum begitu saja. Mereka punya alasan di balik itu. Apa langsung dipecat dan dibiarkan bebas keluar? Oh! Anggota Kopassus tidak ada yang dilepaskan bebas begitu saja kalau mereka keluar dari kesatuan. Kalo gak mati, berarti waktu keluar dia harus jadi baik. Kalo keluar jadi buruk, mati ini. Karena kemampuannya di atas rata-rata, sulit dijaga. Coba aja kalo keluar kemudian dia jadi penjahat, woeeehh.. Penjahat yang jago sekali.
P	Berbahaya ya..
A	Kan beda sekali dengan tentara-tentara yang lain. Kapan latianya? Dia tugas, pulang langsung latihan lagi. Di naik ke atas gunung apa itu. Lawu. Pas turun langsung tugas. Jadi gak ada waktu. Mereka itu, aduuuh. Kapan mereka kelihatan keluar. Mereka menguasai semua jenis perang. Perang hutan, perang kota. Mereka kuasai itu. Kalo kayak kemarin kan gampang aja. Perkara mudah.

LAMPIRAN 8: Transkrip Wawancara dengan Alex, 19 November 2013

Transkrip Wawancara

Rabu, 19 November 2013 – Kantin Kopma UGM, Bulaksumur

Alex, Mahasiswa S2, 30 tahun

Pene- liti	Setelah membaca ulang KR, kesan yang paling awal muncul mengenai isu pemberantasan premanisme ini?
Alex	Pemberantasan premanisme ya?
P	Iya.
A	Pertama, tampak sekali penguatan isu pemberantasan premanisme ini di KR. Ini lebih kuat dari pada penyelesaian kasus Cebongan itu sendiri. Itu kesan yang muncul. KR lebih mendukung pemberantasan premanismenya dari pada penyelesaian kasus Cebongan. Atau malah kasus sebelumnya, pengeroyokan di Hugo's.
P	Oh, Serka Santoso?
A	Yaa! Justru kasus-kasus yang mengarah kesitu (Cebongan) itu tertutup dengan blow up tentang pemberantasan premanisme.
P	Berita mana yang paling menarik?
A	Dari KR ini, disini (menunjukkan berita 'Tak Perlu Dewan Kehormatan Militer', 12 April 2013). Tentang tidak perlunya Dewan Kehormatan Militer. Ini! Menurut saya ini paling menarik. Kenapa? Karena disini dia langsung menunjukkan bahwa disitu bukan pelanggaran HAM. Dengan berita ini, menunjukkan secara khusus, mereka tidak melanggar HAM. Menarik sekali. Walaupun dia bukan topik utama di halaman depan ini ya.
E	Lalu, di berita ini ada visual-visual yang ditampilkan. Apa dampaknya buat abang dalam membaca ini?
A	Penikmat berita itu kan dia distimulasi mulai dari visual, pendengaran, apa yang dibaca. 'Menguat, Gerakan Anti Preman di Jogja' kemudian itu penambahan-penambahan. Kenapa justru saya menilai seperti ini? Karena saya bukan pembaca KR saja, saya juga membaca media lain. Saya juga mendengar cerita dari beberapa orang, kalangan saya, yang melakukan pelayanan disana. Ada beberapa pendeta dari kami yang melayani disana, bahkan sebelum kejadian ini. Jelas berita disini menggiring kita untuk mengatakan bahwa preman itu pantas

	<p>untuk mati. Pantas untuk diberantas, dibasmi. Jadi dengan menukung itu, kita juga mendukung bahwa tindakan yang dilakukan oleh Kopassus itu nilainya positif. Jadi ini jelas menggiring. Kata-kata, visual, foto. Ini menunjukkan betapa besar dukungan itu.</p>
P	<p>Ketika pertama baca ini, langsung baca isi berita atau tertarik pada visual lebih dahulu?</p>
A	<p>Saya skimming dulu, saya lihat topik-topik utama dulu. Ketika semua selesai baru saya baca lebih rinci.</p>
P	<p>Ketika skimming sudah muncul kesan itu?</p>
A	<p>Ya! Dari awal, contohnya headline ini, ada visual 'Ke Jogja belajarlah yang baik, dan jadilah warga yang baik.' Maksudnya? Ini sebuah, apa ya, intimidasi yang lumayan ya, ternyata kayak gini ya. Jadi itu yang kerasa sih emang. Sejak skimming, sejak membaca awal-awal.</p>
P	<p>Sebelum masuk ke pemberantasan premanisme ini sendiri. Apa yang menarik dari kasus Cebongan ini?</p>
A	<p>Cukup lucu untuk kasus sebesar kasus Cebongan. Kenapa? Ini.. Ini.. Ini kasus besar.. Yang sebenarnya lumayan - apa ya - antar instansi pemerintah yang cukup kuat, ya kan? Kemudian diserang, kemudian sampai yang di dalamnya itu.. Orang masuk penjara itu kan maksudnya untuk dibina. Untuk dibina. Tapi ini justru masuk penjara untuk dibantai. Kenapa saya bilang seperti itu? Aah, kalo dari berita kita tidak dikeluarin lho kronologisnya bagaimana.. Bagaimana kronologisnya mereka itu dipindahkan. Bagaimana kronologisnya sebelum dipindahkan itu sebenarnya sudah ada bahaya kalau mereka itu dipindahkan, mereka itu tahanan dalam tanda kutip 'tahanan top'. Nah sehingga harus diperlakukan khusus, tapi justru diperlakukan biasa saja. Sehingga, akhirnya kebobolan seperti itu. Nah kalau di tempat yang lain.. Sederhana saja misalnya, kasus terorisnya yang lain. Woo itu, perlakuannya dikawal begitu ketat dengan.. Siapa yang bunuh mereka? Siapa yang mau menyerang mereka? Siapa yang berani menyerang mereka? Nah itu, dengan berita ini, justru berita ini dia tidak mengungkap.. Sebenarnya KR, sebenarnya kalo mau langsung, KR sebenarnya dia tidak mengungkap substansi sebenarnya dari kasus Cebongan. Dia justru lebih mengikuti arus perkembangan isu di lapangan seperti apa. Itu yang dia beritakan. Itu yang dia angkat. Jadi, menurut saya sebenarnya, disini saya</p>

	<p>sebenarnya harus lebih mengarah pada realitas, dia sebagai sosok [00:02:10] publik harusnya dia punya kekuatan untuk membuat orang itu berpandangan tidak berpihak. Membuat orang itu berpandangan lebih obyektif. Sebenarnya peran dia itu disitu. Tapi, dengan berita-berita ini kan tidak. Dia justru mengaburkan yang sebenarnya harusnya dibuka, justru dikaburkan. Yang sebenarnya tidak ada, justru diangkat lebih besar lagi. Pertanyaan mendasarnya, setelah sekian lama itu, apakah jumlah kasus kriminalitas di Jogjakarta itu menurun? Apakah kasus-kasus kekerasan itu menurun? Sesuai dengan headlinenya [menunjuk headline Kedaulatan Rakyat], 'Kriminalitas di DIY Menurun'? Apa begitu? Enggaaak! Sering, perampokan lebih sering terjadi. Sekarang, sering penembakan terjadi. Bahkan, ada calon anggota dewan ditembak tidak terungkap. Apakah KR punya peranan disitu? Jadi, itu penilaian saya tentang - dari apa yang kita lihat, dari apa yang kita alami. Dan khususnya yang saya rasakan dengan KR.</p>
<p>P</p>	<p>Oya, abang ini kan sebenarnya punya pengalaman yang lebih luas dari pada berita-berita ini. Fakta-fakta apa yang sebenarnya diredam atau dihilangkan atau dikaburkan oleh KR sehingga yang muncul ini hanya sekedar soal pemberantasan premanisme?</p>
<p>A</p>	<p>Menurut saya, pertama. Dari sekian banyak berita KR, ya, kronologis asal bagaimana sampai terjadinya kasus Cebongan jarang sekali diungkap. Diungkap itu artinya mengungkap dengan rinci. Seperti, headline (atau halaman depan) sebagian media sekarang yang ada gambar, kejadian apa, kemudian runtutannya gimana - itu kronologis. Sehingga itu mengantar kita kepada - 'ooo, ini kejadian karena begini begini begini..' Jadi orang bisa memahami, tapi ini kan tidak. Itu tidak ada. Jadi kesannya menutupi, kasarnya ya itu. Ya bisa kita bilang menutupi. Yang sebenarnya hal yang harusnya dibuka justru tidak ada. Sederhana, kalo memang KR sebagai salah satu kekuatan publik yang membongkar itu, harusnya diperiksa dong. Diberitakan dong disitu. Dari mana kasus ini? Kenapa si Sersan ini ada disana? Kenapa si Sersan ini dibunuh? Apa karena bersinggungan? Apa karena yang lain? Kan tidak dirincikan seperti itu. Itu perlu sehingga orang itu paham, 'ooo mereka ini dibunuh karena begini begini begini'. Sebenarnya kan jelas sekali pengakuan salah seorang pelaku disini bahwa dia ingin membalas dendam. Coba aja disini, kasus Cebongan</p>

	<p>berawal dari balas dendam. Headline begitu kita bandingkan dengan 'Preman Mati, Rakyat Tidak Rugi' [menunjuk headline KR], atau yang begini.. Ini jelas sekali. Headline lho ini.. Headline.. 'Anak Buah Serbu Lapas, Danjen Kopassus Tanggung Jawab', tapi dibawahnya [menunjuk isi berita] ada yang lain, 'Tujuh Penganiaya Santoso Masih Bebas'. Dua masalah yang berbeda sekali dibuat dalam satu headline. Yang jelas kita tahu yang mana isunya lebih besar -justru dibuat kecil. Mana yang tersembunyi, yang mau menutupi yang lain, - dibuat lebih besar. Ini kan, apa ya, ketika orang melihat, ia tidak lihat yang ini lagi. Wiih, tujuh penganiaya Santoso masih bebas lhoo. Visuaaal ini.</p>
P	<p>Setelah membaca konten berita-berita tersebut, bagaimana isinya? Apakah berkaitan langsung dengan .. apa yang dituliskan disitu, ya, Danjen Kopassus tanggung jawab? Apakah iya tentang itu?</p>
A	<p>Nah ini kan, 'Anak Buah Serbu Lapas, Danjen Kopassus Tanggung Jawab'. Nah, cuma satu paragraf lho ini. Dua. Tiga. Empat.. Sampai halaman 7 kolom 1. Justru headline yang utama.. Ini, ini kita bisa anggap dalam satu headline ini. Ini headline utamanya ya. Ini headline utama. Otomatis headline utama itu harusnya menjadi berita yang dikupas. Ternyata tidak kan?</p>
P	<p>Ya, bergeser maksudnya? Atau bagaimana?</p>
A	<p>Inti dari berita ini, sebenarnya adalah Danjen Kopassus ini tanggung jawab. Ya kan. Sedangkan, 'tujuh penganiaya Santoso' ini cuma pelengkap. Pelengkap berita. Harusnya yang jadi headline utama itu adalah 'Danjen Kopassus Tanggung Jawab' anak buahnya serbu Lapas.. Artinya ini yang dibahas. Jadi, kalau mau bilang ini berkaitan, sebenarnya berkaitan, tapi KR membuat sedemikian rupa sehingga kita mencari itu lho.. Lho mana ini headline nya kok belum ada (beritanya)? Kaitannya ternyata di belakang.. Kalau yang lain lagi, ada beberapa. 'Kriminalitas di DIY Menurun'. Tapi disini justru menceritakan tentang, ee, insiden Lapas Cebongan. Nah, ya kan. Nah ini! Justru ada di belakang! Sudah beberapa paragraf, baru dia masuk.. Nah ini, itu kan dibilang berkaitan, ya berkaitan memang. Tapi bagaimana menempatkan, mengupas berita itu justru.. Topiknya lain. Yang diberitakan lain. Nah.. Kalau kita maksakan kait-kaitkan ya berkaitan lah. Haha (sambil tertawa). Tapi kalo mau lihat kan orang biasa cerita tentang.. Runtuhnya menara kembar, WTC. Kronologisnya, jam sekian ini, jam sekian ini.. Kronologis, itu yang diceritain.</p>

	Tapi kalo KR? Justru sebaliknya.
P	Lalu, begini bang Alex. Kita sedang menghadapi realitas sehari-hari, yang termasuk di dalamnya adalah bagaimana berita ini kita baca sebagai bagian dari aktivitas kita atau Bang Alex sendiri.. Tadi abang sudah bilang kalau di berita KR diberitakan kriminalitas di DIY menurun, tapi ternyata tidak, ada perampokan, kriminalitas, dan lain-lain. Topik lain, misalnya soal gerakan anti preman di Jogja ini menguat (menunjukkan berita Kedaulatan Rakyat, 8 April 2013). Ada ratusan orang turun ke jalan. Ada kegiatan mengumpulkan dana untuk istri Serka Santoso. Di lingkungan abang, komunitas abang, kampus abang, apa iya gerakan ini muncul? Gerakan mendukung pemberantasan premanisme.
A	Justru, biasanya yang menjadi titik utama untuk aksi-aksi masyarakat yang biasa dilakukan itu di Jogja ada beberapa titik. Itu di Malioboro, Bundaran UGM, Jalan utama depan UIN (JI Solo), nah itu merupakan titik-titik utama aksi masyarakat Jogja. Ketika ini diangkat, isu bahwa gerakan anti preman itu tumbuh dengan pesat di Jogja, kita gak liat itu. Paling cuma disana, di daerah sekitar Tugu dan oleh mereka-mereka ini juga.
P	Tugu dan Malioboro?
A	Tugu dan Malioboro. Yang lainnya gak ada. Di luar, kita gak dengar ini kecuali membaca. Teman-teman saya juga justru lebih, karena teman-teman saya kebetulan teman-teman kuliah, mereka lebih obyektif. Lebih sering nanya: 'gimana menurut abang, apa semua orang timur itu seperti itu?' Jadi mereka tidak lantas langsung mendukung bahwa semua preman itu harus diberantas, semua preman itu jahat. Enggak. Enggak langsung seperti itu. Jadi, bahwa semua orang mendukung pemberantasan preman, atau gerakan anti preman di Jogja, tidak.
P	Abang bilang ada beberapa titik (aksi masyarakat Jogja), kemudian yang mereka pilih adalah Malioboro dan Tugu, sementara Bundaran UGM dan UIN sepi dari aksi seperti ini. Apa ada kaitannya dengan pemilihan titik-titik ini dengan siapa mereka?
A	Ya! Biasanya tempat demo, tempat aspirasi itu, dipilih. Sejak kita jaman mahasiswa kita selalu milih. Kalo di Ambon itu Tugu Trikora. Walaupun jaraknya dari kampus itu jauh. Walaupun kita udah demo teriak-teriak,

	<p>sepanjang jalan, kita harus sampai di Trikora. Itu titik tujuan kita, harus sampai kesana. Pertama, pertimbangannya karena itu adalah ikon kota Ambon, pusat aktivitas disitu, tingkat keramaian disitu lebih tinggi, sehingga itu dipilih, sehingga apa yang mau disampaikan itu banyak orang bisa melihat, banyak orang bisa mendengar apa yang mau kita sampaikan. Nah, kalo di Jogja, banyak tempat seperti yang saya sampaikan tadi. Ada beberapa tempat itu, titik nol kilometer Malioboro, kemudian Tugu, Bundaran UGM, Jl Solo depan UIN, itu menjadi pilihan. Mereka memilih tempat demo itu kenapa, karena itu, aksesnya disitu menjadi simbol! Bundaran UGM, UGM sebagai universitas tinggi yang ternama di Indonesia, depannya ada yang mendemo. Berarti mereka mewakili mahasiswa UGM, dia mendukung itu. Dalam hal ini, tidak ada. Ya boleh kita liat lah. Depan UIN? Memblokir jalan bahkan untuk setingkat kenaikan BBM itu, disitu demo. Kenaikan gaji buruh, ya disitu demo. Masalah korupsi, disitu demo. Sedang masalah Cebongan? Tidak ada. Cuma ada disana. Titik nol kilometer, Tugu. Itu aja. Atau disana, di depan Mahkamah Militer tempat kejadian. Apa itu mewakili semua masyarakat Jogja mendukung? Saya pikir belum.</p>
P	<p>Ternyata, ada sedikit, apa ya, keterkaitan antara lokasi pemilihan demo dengan aspirasi siapa dan oleh siapa ya.</p>
A	<p>Jelas! Jelas sekali. Kan blow up preman ini, belakangnya Tugu Jogja (sambil menunjuk judul berita), wah orang Jogja ini! Kan gitu yang diinginkan mereka. Satu lagi, kayaknya belum pernah ya disini disertakan, gambar si Sersan waktu ditusuk, keadaanya gimana. Sebabak-belurnya itu sebabak-belur gimana. Sehancurnya itu gimana. Dan disandingkan dengan sehancurnya korban Cebongan. Mungkin sudah liat ya?</p>
P	<p>Foto Sersan sudah. Kalo korban Cebongan, belum.</p>
A	<p>Empat korban itu belum liat ya?</p>
P	<p>Belum.</p>
A	<p>Saya punya. Foto empat korban itu. (Mencari-cari di galeri handphone) Kalo orang liat, bagaimana itu, apa ya, sebencinya orang itu sehingga menghancurkan lho. Peluru itu nembak sekali aja mati lho. Apalagi mereka orang-orang sekelas Kopassus, yang nembak jarak sekian jauh aja bagus. Dengan jarak dekat, dengan senapan sekaliber senapan serbu.</p>

P	AK-47 itu ya?
A	Ya, berat. Dan menembak bukan satu peluru. Itu... Itu HAM bukan itu? Saya pernah dikirimin fotonya tapi saya lupa simpan dimana (mencari-cari di galeri handphone). Lanjut deh ya, sambil tanya aja.
P	Ini ada satu menarik bang, ini kan kejadian akhir Maret ya. Penyerangan Lapas Cebongan. Kemudian pada tanggal 9-11 April, pemberitaan yang muncul soal isu preman adalah mengenai justru kembali mengangkat pembunuhan Santoso. Tertulis, di tanggal 9 April, soal motif pembunuhan Santoso. Kemudian dua hari kemudian, Mayjen Hardiono untkit soal CCTV Hugo's. Ini kan sudah sekitar dua minggu setelah kejadian, apa yang abang tangkap mengenai diangkatnya kembali persoalan Santoso ini. Pembunuhan Santoso, soal CCTV, lalu premanisme. Apa yang ditangkap?
A	Hmm, ini sebuah cara untuk mengalihkan, buat saya ya, ini suatu cara untuk mengalihkan. Kita kan sering ketika ditanya sesuatu, kita mencari suatu alibi atau mencari alasan untuk menutupi itu. Kenapa? Kalo mau lihat dari kejadian itu. Mungkin pernah liat rekamannya gak waktu Sersan dibunuh?
P	Ya, sudah liat.
A	Dikeroyok, dipukul, lalu ada yang dari atas nendang-nendang, lagi ada yang nusuk gitu kan. Nah, kenapa diangkat lagi setelah itu? Bukankah itu sudah jadi alat bukti ketika penangkapan keempat tersangka ini? Sudah jadi alat bukti buat mereka. Nah, maksudnya apa dengan membandingkan kejadian ketika Sersan itu dikeroyok, dengan kejadian di Lapas Cebongan. Apakah beliau membandingkan siapa yang lebih sadis gitu? Itu kan sesuatu yang dieprtanyakan. Sesuatu yang lucu. Alasan yang dibuat, atau mencari apa, mencari motif selain yang utama. Yang utama itu ditutupi. Mengapa mereka mengorek-orek kasus Cebongan, mereka tidak liat Santoso. Maksudnya apa? Apakah membandingkan? Itu jelas dua kasus yang berbeda. Dua kasus yang jelas berbeda, walaupun salah satunya menjadi alasan untuk kejadian yang satu. Ya kita harus pisahkan, kejadian Sersan Heru di Hogo's dengan Pembunuhan di Cebongan. Ya, kalau kita mau hukum yang main ya. Kalo mau main, siapa yang sama-sama korban, siapa yang sama-sama kalah, terus potong jari balas jari, wah! Itu gak usah lagi ada hukum. Langsung aja! Siapa mencuri tangannya dipotong. Siapa yang melakukan kesalahan dengan apa, itu yang diambil.

P	Kalo bicara kepentingan publik, bang. Artinya, sesuatu apa yang publik tau, apa yang perlu publik ketahui, paska Cebongan. Apakah, munculnya pemberitaan KR - semuanya yang ada di KR, mulai dari pembunuhan Sersan, pemberantasan premanisme, penyerangan Cebongan - cukup relevan? Artinya, yang perlu diketahui publik sudah diberitakan oleh KR ini?
A	Nah, tentang kepentingan publik untuk mengetahui sebenarnya yang terjadi, itu wajib hukumnya! Makanya kita sering dan perlu baca berita. Makanya kita baca KR, kita baca yang lain. Karena kita kebutuhan untuk itu, untuk tau apa sih yang terjadi. Selanjutnya ini apa sih, itu ada. Nah, sayangnya untuk memenuhi kebutuhan atau hasrat kita untuk mengetahui berita apa yang terjadi di luar sana, nah itu yang digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi kita tentang yang terjadi di luar sana. Harusnya mereka punya kewajiban, untuk memberitahu kita agar tahu semuanya, ketika kita harus tau semuanya ya. Kronologisnya, apa masih ada pelaku di luar, mereka mau dihukum apa enggak, ya kita harus taulah. Kita wajib tau, makanya ada berita ini. Kalo kaitannya dengan beliau mengungkit kembali, ya saya pikir itu menjadi kartunya beliau untuk mainkan kartu itu pada saat itu. Jadi ketika ada yang mendesak dengan 'ini pak, ini kan bapak selaku ini, disini, ini kenapa sih, kok begini?' 'Lho, kalian kan gak tau kalo gini gini gini', itu kan sebuah kartu yang dipegang oleh beliau, yang nyata bahwa itu tidak diungkap, tidak diungkit, sehingga bisa jadi alasan gitu. Kalau perlu tau, kita wajib tau.
P	Jadi, menurut abang fakta soal pembunuhan Santoso ini fakta yang publik perlu tau gitu ya? Soal momennya, dua minggu paska Cebongan. Ada kemungkinan lho ketika fakta soal Santoso ini muncul, ada fakta dan berita lain yang tidak muncul..
A	Kita punya satu ungkapan: satu kebohongan kecil lama-lama akan jadi kebohongan besar karena kebohongan kecil itu akan ditutupi oleh kebohongan kecil lainnya, kebohongan berikut, kebohongan berikut, kebohongan berikut. Kaitannya dengan hal itu, kenapa tidak dibuka? Kenapa tidak dibuka? Karena kita semua ini pengen tau. Gimana sih Sersan itu dibunuh? Oh gini gini gini.. Lhoh, bukannya Kopassus itu sulit keluar markas? Lhoh, bukannya, dia kan Kopassus yang diperbantukan masuk sebagai intel Kodam, berarti dia disana pasti lagi tugas ya? Dia lagi ngusut kasus apa sih? Dia lagi terlibat kasus apa sih

	<p>sampe bisa ada disitu pada malam itu? Nah, itu kan sebuah pertanyaan yang akan timbul terus, timbul terus. Dan akan berhubungan dengan hal lain, ketika kita membuka itu kita akan membuka semuanya. Itu yang terjadi. Kenapa kita gak dibukakan hal itu? Dan saya pikir memang justru ada ditutupi, untuk menutupi itu kita tutupi lagi dengan hal lain. Gitu kan? Kenapa sih takut dibuka, buka aja! Dia dibunuh, kenapa? Dia lagi disana, tugas ya? Ya, dia dalam masa tugas. Ada info tentang gembong narkoba sering disitu, sering dengar itu. Kan selesai. Terus kenapa? Gembong narkoba orang dari Polisi sendiri ya? Atau yang lain? Atau gimana? Itu pikiran kita yang ini ya, yang muncul. Siapa sih yang back up? Dia kan harusnya punya back up. Kenapa dia sendiri?</p>
P	<p>Rasanya abang ini cukup kritis ya, dari persoalan Santoso ini. Tapi gini bang, jelas abang punya banyak pertanyaan yang belum terjawab oleh media massa. Mulai dari mengapa Santoso disana, mengapa tidak ada yang back up, lalu mengapa tiba-tiba bicara premanisme, etcetera etcetera.. Bagaimana memenuhi kebutuhan, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul itu?</p>
A	<p>Kalo saya memang, karena berdasarkan pengalaman saya dari yang lalu dan yang lain, jelas kesana dia bukan main-main. Dia kesana punya tujuan, dia bisa jadi apa saja. Mereka (Kopassus) bisa jadi anak gaul, mereka bisa jadi anak apa saja, itu tugas mereka. Kita tahu disitu, pernah diungkap kan kalo dia itu sebenarnya bertugas di Kodam, sebagai apa? Sebagai intel kan, intel Kodam. Ngapain intel Kodam disitu? Kan itu sesuatu yang bisa kita hubungkan, satu dengan yang lain. Remah-remahnya ada di berita-berita ini, kalau kita mau hubungkan, ya dapatlah. Cuma sekarang, setelah dapat.. Dia intel. Gak mungkin tanpa tugas. Di lokasi sana, dunia hitam. Ngapain intel di dunia hitam? Satu, kalo gak terlibat, berarti menyelidik. Ada yang dia kejar. Nah itu aja. Aparat keamanan di dunia gelap itu cuma ada dua, satu jadi backing-an nya. Dua, yang menyelidik. Cuma itu aja tugas mereka. Mereka disana itu cuma itu. Itu sesuatu yang harusnya dibuka. Sesuatu yang harus diceritakan.</p>
P	<p>Tapi gimana bang? Asalnya punya info itu.. Di lingkungan abang ini kan juga pasti ada obrolan-obrolan. Seperti abang ngomong sama saya soal Santoso dan tugas intel itu, Kopassus tanpa tugas ke klub malam itu mustahil. Ketika bersama dengan teman-teman atau komunitas dimana abang berada, apa mereka yang beri info ini? Atau siapa orang-orang yang kasih petunjuk atau informasi</p>

	ini? Artinya, Abang gak semata-mata dapat info dari berita KR ini kan?
A	Hemmm,ya! Bisa begitu karena memang yang pertama, punya teman bahkan dulu punya saudara, yang juga intel. Yang intel disana. Tugas-fungsi nya gak beda jauh lah. Dia ngapain, mereka gak pernah tanpa tugas keluar. Kan saya pernah cerita. Bahkan dia menikah pun, hanya izin sehari, untuk nikah gereja. Setelah itu balik untuk nikah komando dan segala macam. Setelah itu istrinya pulang, dan dia lanjutkan tugasnya. Datang cuma singgah, abis itu balik lagi. Karena istrinya tinggal di rumah, bukan di asrama sana. Itu menjadikan saya, menambah informasi. Trus, tambah lagi yang lain.. Hugo's itu tempatnya ini lho, tempatnya itu.. Jadi itu tau deri teman-teman yang sering kelayapan malam. Di Hugo's itu kita bisa dapat 'barang' lho. Itu dari teman-teman. Ketika semua informasi semua itu masuk, kemudian saya mencoba menghubungkan. Apa tugasnya mereka disana. Mereka itu apa, tempatnya apa, tempat apa, sehingga saya bisa dapat kesimpulan bahwa dia kesana bukan hanya mau main-main, bukan mau hangout. Oh, ndak. Dia punya sesuatu yang dikejar disana. Atauuu, dia memang punya tugas disana, kaitannya dengan itu.
P	Saya simpulkan ada tiga ya, Abang dapat informasi dari berita di KR ini, informasi lain datang dari teman & saudara yang bekerja untuk Kopassus soal kerja Kopassus, kemudian informasi juga datang dari teman-teman yang mengatakan bahwa Hugo's ini tempat yang biasa digunakan untuk transaksi barang terlarang itu. Begitu ya?
A	Ya!
P	Ada lagi yang menarik dari KR ini, bang! Rubrik Suara Rakyat, ini adalah rubrik dimana orang-orang bisa mengirimkan sms mengenai pendapat soal isu tertentu. Nanti KR akan menampilkan beberapa yang mereka pilih. Apa Abang juga memperhatikan?
A	Iya, saya baca.
P	Hampir di semua berita yang bicara soal Cebongan, sms yang masuk adalah yang mendukung gerakan pemberantasan premanisme ini. Bahkan ada yang sampai meminta agar kembali ke zaman pak Harto, dimana preman boleh saja langsung ditembak. Sampai KR ini buat berita sendiri, 'Ribuan SMS Diterima KR, Dukung Pemberantasan Premanisme'. Abang baca ini juga? Begini, ini kan salah satu cara media massa membuka ruang interaktivitas dengan pembaca,

	sehingga ada kesan timbal balik gitu. Abang membaca ini bagaimana?
A	Saya juga pernah sms, awal-awal kasus Cebongan.
P	Ke KR ini, Bang?
A	Iya. Dan tidak pernah dimuat. Kenapa? Karena isinya saya minta itu. Kejelasan kronologis, kita minta diberitakan yang sebenar-benarnya. Tapi ndak ada. Ndak muncul. Dan sms-sms yang seperti saya itu juga ndak ada juga dimuat di KR. Teman-teman saya juga sms. Dan tidak ada satupun yang diangkat.
P	Isinya apa?
A	isinya itu, ada sebagian yang mendukung, berbelasungkawa atas mereka yang meninggal. Mohon agar diselesaikan dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Itu ndak ada dimuat. Sms-sms yang justru mendukung itu jarang sekali. Cuma disitu malah.... Kan disortir. Harusnya seperti koran besar yang lain, ada yang mendukung, ada yang menolak. Jadi berimbang. Itu kan keberadaan pers itu kan itu, berimbang. Nah, yang kita liat kan ndak. Semuaaaanya sama. Tapi dari ribuan sms yang ada itu, itu ada lho orang yang meng-sms dan berbelasungkawa pada yang meninggal. Minta kejelasan hukum. Itu ada lho. Ada! Tapi ndak ada di koran itu. Harusnya kalau mereka mau jadi media yang berimbang, walaupun itu sedikit harusnya kita terwakilkan dong. Harusnya diwakili. Tapi kan ndak ada.
P	Secara umum, soal pemberantasan preman ya, menurut Abang apa yang salah? Artinya begini, ketika terjadi penembakan Deki cs, hingga pemberantasan premanisme, apa yang janggal menurut Abang?
A	Yang paling jelas disitu adalah unsur pembiaran. Ini yang paling paling paling jelas. Kenapa? Kan sudah ada dari awal soal permintaan back up oleh Kepala Lapas pada Polda. Karena ini tahanan berat. Ada indikasi bahwa akan ada balas. Bahkan sebelum itu sudah ada sms beredar. Kenapa tidak direspon? Takut kres? Takut ini itu? Itu yang memberatkan justru itu, adanya unsur pembiaran. Itu yang paling berat. Dan orang yang paling tahu jiwa korsa anak buah itu ya Komandannya. Orang yang paling dia dengar itu komandannya, walaupun dia tidak terlibat langsung, sang komandan itu. Kenapa bisa dibiarkan mereka ada izin keluar? Sudah tahu bahwa anak buahnya ada yang meninggal. Harusnya kan disekap semua. Gak ada yang boleh bergerak. Tidak ada yang boleh keluar malam ini. Gak boleh. Bayangkan itu mobil bisa keluar dari markas. Itu sesuatu

	<p>yang salah. Di luar kesalahan besar sistim negara yang kita membuat orang-orang yang berperilaku buruk ini bisa hidup nyaman dan senang. Orang-orang di dunia gelap itu kan hidup dari kesusahan orang lain, tapi senang, contohnya Deki cs. Mereka hidup dari kesusahan orang lain lho. Tapi mereka senang, dan mereka selama ini hidup nyaman. Bagaimana mungkin coba? Dia dulu pernah bunuh orang. Pembunuhan, penikaman, segala macam. Masa cuma dua bulan dia udah keluar? Dari mana dia bisa keluar? Siapa yang ngeluarin dia? Terus, seorang narapidana, mantan narapidana, dikeluarkan dari - tidak secara tertulis, dia masih terdaftar sebagai anggota - Polri, statusnya belum jelas, ya jelas dia orang yang bermasalah di institusinya, tapi dipake jadi kepala keamanan sebuah tempat hiburan berkelas seperti Hugo's? Kenapa? Kenapa tidak pakai orang baik-baik untuk jaga tempat itu? Itu kan sesuatu yang salah, yang kita mau urutkan salahnya. Cebongan, kenapa bisa terjadi? Pembiaran. Kenapa orang-orang ini bisa sampai bunuh Sersan? Mengapa orang-orang seperti itu yang digunakan untuk jadi keamanan. Itu kan... Salah! Sudah salah itu, kok bisa yang paling banyak diskotiknya itu cuma daerah Sleman. Sleman dalam tanda kutip. Soalnya itu di daerah Jogja. Yang datang situ yang tinggal di kota. Yang nikmati hiburan itu orang Jogja kota, bro. Hugo's. Apa sana? Daerah Jl Magelang itu?</p>
P	Liquid, Bosche?
A	<p>Liquid. Bosche. Itu yang nikmatin yang tinggal di kota. Tapi letaknya dimana? Secara administratif, letaknya itu ada di Sleman. Dengan ibukota Kabupaten Sleman? Jauuuuh.. Tapi jaraknya dari kota, jalan kaki juga bisa. Hahahaha. Jadi itu sesuatu yang salah. Jogja mau berhati nyaman, mau tenang. Dia tidak mau izinkan adanya tempat hiburan malam. Kita punya budaya disini dimana jam 5-jam 6 itu bahkan kendaraan umum tidak ada. Bis tidak ada. Kenapa? Karena dari dulu memang tidak ada. Kita disini hidup tertib. Tapi kenapa di daerah perbatasan kota, hidup hiburan-hiburan malam yang begitu besar. Itu kan yang salah. Yang salah itu, dari hal kecil, besar- besar- besar. Akhirnya dia membesar dan dia pecah.</p>
P	<p>Oya, Bang. Ini penting sebenarnya, dalam melihat pemahaman Abang. Tadi Abang bilang si Deki itu pernah bunuh orang, kemudian keluar, jadi keamanan. Abang dapat info dari mana?</p>

A	Ya, ada berita yang saya juga baca.
P	Soal Deki ini waktu kasus Cebongan ini? Baru-baru ini?
A	Ya, waktu momen kasus Cebongan. Tentang.. Siapa itu Deki?
P	Di koran apa?
A	Di Kompas. Siapa itu Deki. Dijelaskan dia pernah dituduh kasus perkosaan. Di Sleman itu pernah penikaman. Dan lucunya itu, range nya itu cuma dekat-dekat lho.
P	Range apa ini?
A	Range antar kasus itu, dengan kejadian dia bebas, kemudian dia bisa diterima di Hugo's. Itu kan orang dalam tanda kutip, orang berbahaya di masyarakat. Tapi dia bebas, lalu punya pekerjaan yang bagus. Hugo's. Sebuah klub malam yang lumayan besar di Jogja. Dia jadi kepala keamanannya.
P	Dan fakta soal Deki cs bahwa mereka jadi petugas keamanan disini, dari mana?
A	Tidak pernah diungkap di KR. Media lain ada. Diungkap.
P	Petugas keamanan informal ya?
A	Ya, informal. Media lain ada beritanya kok. Kompas kan ada versi online-nya. Nanti coba search disitu.
P	Ada tiga hal penting yang perlu dikonfirmasi kaitannya dengan wawancara panjang yang sudah kita lakukan. Pertama, ketika membaca keseluruhan berita, atau secara per judul berita, pesan utama apa yang hendak disampaikan KR kepada pembaca.
A	Kalau saya sebagai pembaca, misalnya tanpa menghiraukan apa yang saya terima dari sumber lain, KR ini mau mengajak bahwa kita dukung pemberantasan premanisme. Itu jelas! Dari semua berita mengarahkan kita kesitu. Dan kalau saya, tanpa informasi dari luar, tanpa membaca media lain, dan menggunakan itu sebagai informasi tambahan, ketika selesai membaca KR, saya akan mengatakan 'ya, mereka harus mati, saya dukung pemberantasan premanisme'.
P	Sebegitu kuatnya?
A	Ya, sebegitu kuatnya mempengaruhi lewat visual, lewat tulisan.
P	Berita, berita tertentu ada yang abang rujuk sebagai yang paling kuat menyatakan hal tersebut?
A	Ini dia, (menunjukkan berita 'Menguat, Gerakan Anti Preman di Yogya', 8 April

	<p>2013) berita yang paling menguatkan bahwa preman harus dihukum seperti itu. Seorang abdi negara yang sedang bekerja kemudian diganggu seperti itu. Keliatan sekali bagaimana lewat masyarakat mendukung pemberantasan premanisme. Lewat visual mendukung, lewat tulisan, jadi ini tulisan yang paling mendukung pemberantasan premanisme.</p>
P	<p>Soal kedua, yaitu motivasi. Abang bisa mengidentifikasi motivasi KR dalam menyampaikan berita-berita demikian? Abang mungkin bisa baca ini dari pilhan kata, visual dari KR.</p>
A	<p>Ya, keliatan sekali motivasinya.</p>
P	<p>Apa itu, bang?</p>
A	<p>Itu motivasinya supaya masyarakat itu mendukung pemberantasan premanisme. Itu tujuan utama mereka. Goal besar mereka, sehingga isu ini bisa diterima oleh masyarakat. Itu yang membuat mereka mengarahkan semuanya harus mendukung itu. Headline, gambar, tulisan, rubrik, dan berita-berita yang lain juga mengatakan seperti, dengan jelas. Nah itu hebatnya redaksi ya. Itu yang nyortir. Berita ini jangan dulu. Karena ini kan banyak sumber beritanya, banyak wartawan. Saya yakin tidak semua wartawan menulis semua seperti ini. Ada juga di luar sana yang menulis lumayan bertolak belakang dari yang ini ya. Menceritakan yang sebenarnya. Ada juga wartawan yang punya informasi jelas seperti yang kita baca di media lain, tentang riwayat Deki ini siapa, bla bla bla. Itu pasti dia punya itu. Ketika masukin ke redaksi, mungkin kalah bersaing dengan ini. Wah ini bukan masuk goal besar kita nih, ini kalo malah bisa ngurangin esensi tujuan kita, ya ini dipinggirkan saja.</p>
P	<p>Abang bilang tadi goalnya adalah supaya premanisme ini diterima?</p>
A	<p>Ya, supaya isu ini diterima..</p>
P	<p>Kalau dibandingkan dengan anggapan bahwa isu ini merupakan cara pengalihan agar hukuman Kopassus ini tidak terlalu berat? Saya catat itu berdasarkan pernyataan-pernyataan abang sebelumnya. Kira-kira mana yang lebih kuat?</p>
A	<p>Itu, dia berkaitan. Ah, KR jelas tau bahwa implikasinya dari berita itu nge-boom adalah mereka akan dukung Kopassus. Yang jelas makin besar dukungan masyarakat terhadap perilaku Kopassus yang kemarin maka hukumannya akan berkurang. Dengan begitu, ada imbasnya KR. Oh, berarti KR sukses. Sukses menggiring isu ini sehingga masyarakat itu menerima isu ini, dukungan</p>

	masyarakat semakin besar. Akhirnya mereka yang harusnya mereka semua dipecat, akhirnya cuma si Ukok saja yang dipecat. Yang lain cuma kena hukuman. Tapi tidak dipecat. Penurunan tingkat. Ah, itu terlalu sederhana menurut saya.
P	Kemudian implikasi yang diharapkan?
A	Jelas KR mengharapkan sesuatu dari ini semua. Dukungan orang-orang besar terhadap KR. Ini bicara sesuatu yang out of context ini ya, jelas ada. Kalo saya jadi bosnya Kopassus: 'Good, mantap! Terima kasih. Kamu udah bantu kita sehingga kasus itu tidak terlalu nge-boom'. Ini sudah dukungan yang lumayan besar untuk KR. Jelas! Itu jelas implikasi yang KR terima. KR mendukung pemberantasan premanisme, sukses! Padahal, Kopassus nya yang harus diselesaikan, diadili, dihukum.
P	Implikasi bagi pembaca?
A	Kalo saya tanpa informasi yang lain, saya akan dibutakan oleh ini, saya akan dukung pemberantasan premanisme. Dan mungkin saya aka sangat membenci preman.
P	Ada kemungkinan, pembaca lain yang tidak dapat saluran informasi lain akan sangat mendukung pemberantasan premanisme?
A	Bisa! Mereka sukses karena begitu masifnya pemberitaan untuk isu ini. Tanpa informasi luar, tanpa tambahan informasi dari yang lain, tanpa baca media massa yang lain, tanpa mencari-cari, kita tidak akan tau yang sebenarnya. Tanpa melihat korban ya, kebetulan saya punya fotonya, nanti bisa saya kirimkan. Bagaimana waktu melihat korban itu dan merasakan bagaimana mereka waktu di dalam situ. Bayangkan tidak sampai seminggu, dengan alasan bahwa ruangan sel di Cebongan tidak mencukupi, maka ruangan itu segera di cat dibersihkan kembali dan kemudian ditempati yang lain. Apakah sebegitu cepat, kita menutupi bukti hanya dengan alasan itu harus dipakai. Harusnya selama masalah ini belum selesai, itu tidak boleh disentuh. Itu alat bukti. Keberadaan berapa peluru disitu. Peluru dari mana.
P	Ada tiga posisi respon yang mungkin diambil oleh pembaca, dalam hal ini Abang. Saya mau konfirmasi, abang ada di posisi mana. Setuju dengan isu pemberantasan premanisme? Atau abang berada dalam posisi yang negotiated, atau bernegosiasi, yaitu ada bagian dimana abang setuju, tapi ada juga bagian

	dimana abang menempatkan diri sebagai pihak yang tidak setuju? Atau abang sepenuhnya tidak setuju? Respon dan posisi abang ada dimana?
A	Kalau saya, posisi saya itu ada di negosiasi, antara setuju dan tidak. Setuju memberantas premanisme, saya setuju itu. Premanisme harus kita hapus. Tapi bukan dengan cara-cara seperti ini. Pemberantasan premanisme dengan cara seperti ini jelas saya tidak setuju. Jelas ini merupakan pelanggaran HAM. Entah itu musuh atau bukan. Bahkan musuh dalam peperangan sekalipun, itu masih bisa saling membantu. Jika kau temukan musuhmu disana, kemudian sudah tergeletak tidak bisa apa-apa, jangan dibunuh. Tolong dia. Itu jelas, tidak ada ajaran dimanapun yang mengatakan bahwa kita harus membunuh dalam kondisi orang yang tidak berdaya. Terlepas isu bahwa mereka di dalam menceritakan dengan bangga bahwa mereka membunuh Kopassus. Itu saya pernah baca. Ada koran yang membahas soal itu. Ya, setuju merka diberantas, tapi saya tidak setuju dengan cara yang dilakukan oleh Kopassus.
P	Kaitannya dengan Cebongan, ketika isu pemberantasan premanisme ini muncul, apakah abang nilai ini tepat dan penting dalam momen yang pas?
A	Paska Cebongan, ini penting sekali. Penting sekali kita bahas, penting sekali kita selesaikan. Mengapa? Yang pertama, mereka ada disitu karena mereka pikir mereka bisa hidup dari situ. Dari dunia premanisme. Dari manamerea hidup? Mereka hidup itu dari dunia gelap. Premanisme itu kan hidup dari, yang paling kecil ya, tukang tagih parkir liar. Itu kita udah anggap preman. Parkir liar. Tukang jaga klub malam yang tidak resmi. Karena yang resmi biasanya pakai satpam. Tapi biasanya yang tidak resminya di belakang banyak. Tukang tagih diluar tukang tagih resmi. Nah, mereka hidup dari dunia seperti itu. Bagaimana dunia-dunia seperti itu bisa ada? Kita udah pernah bahas itu, sebuah lingkaran setan. Dan yang pegang itu semua adlah orang-orang yang lumayan besar di atas. Jadi coba aja itu, tukang parkir di pinggir jalan, mereka punya bos terkenal yang menguasai daerah tersebut. Mereka akan setor uang parkir itu. Mereka tidak menyetorkan ke Pemerintah Daerah. Terus apa itu ada? Ada, di Jogja itu banyak. Waktu makan itu, bayar parkir. Itu premanisme yang kecil. Mereka perlu diberantas, perlu diselesaikan, dengan cara sedemikian rupa sehingga mereka tidak merugikan tapi malah mereka menguntungkan. Itu kan lebih asyik.

P	Artinya kesan bahwa kesan preman itu lekat dengan orang timur yang suka mabuk ramai-ramai, itu salah ya?
A	Sederhana aja, kita kalo naik taksi dari stasiun Lempuyangan dan anda naik taksi, bahkan ke UGM aja itu Rp 40.000. Itu harus lho. Dan mereka gak mau nyalahin argo lho, katanya mereka parkir disitu agak mahal. Segala macam. Itu praktek premanisme. Itu sederhana sekali. Lalu apa masih identik dengan orang timur? Oh tidak! Yang nembak-nembak itu? Yang ngerampok? Curanmor? Curanmor yang di KR aja, tertangkap ini itu. Orang mana bro? Orang Wonosari itu. Bukan orang timur.
P	Ada pergeseran makna dan labelling juga ya?
A	Sehingga label itu melekat. Bahkan pada saat itu, saat waktu Cebongan itu, teman-teman saya yang orang Kupang, mereka kan punya kendaraan banyak yang dikirim dari Kupang, plat nomornya DH. 'D' nya itu ditutupi pake lakban hitam, supaya keliatan 'H'. Biar dipikir plat nomor Semarang. Saking takutnya mau di-sweeping.
P	Ada pengalaman soal sweeping itu bang? Teman atau abang sendiri?
A	Ah, saya karena tinggal disini jadi gak ngerasain.
P	Teman abang?
A	Teman-teman itu, isunya luas bahwa mereka akan di sweeping. Dengan isu sweeping STNK, SIM, padahal itu untuk cari orang Kupang. Tapi speanjang yang terjadi, itu tidak terjadi sama sekali. Karena masyarakat sana juga tau, itu orang-orang Kupang yang daerah Babarsari itu, orang Babarsari dan sekitarnya bahkan yang sms mengatasnamakan itu, ya hidup dari orang-orang itu. Yang beli makanan, beli cemilan, yang cuci motor, yang ini itu ya semua orang-orang Kupang itu. Kalo mereka pergi dari situ, gimana? Apa orang-orang disitu mendukung? Jangan cuma gara-gara satu preman dari sana semuanya jadi kena. Saya pernah, suatu kali dengan teman pergi dengan motor kan, ke daerah Babarsari mau main futsal. Lewat motor.. Wooooouutttthh.. Lewat gini, kita ikuti. 'Bro, coba kau liat, orang mana itu?' Teman saya ini orang Jawa, dia bilang, 'Ah pasti teman-temanmu itu, bang..' Kita dekati, 'salah bro, coba kau liat orang mana itu'. 'Wah, Jawa bro..' Iyaaaa.. Terus? Totto. Bawa motor gak pake helm, ngebut, motornya telanjang. Ya, jangan salah. Kalau benar Babarsari dan sekitarnya itu dikuasai orang timur, harusnya yang kuasai parkir juga orang

	timur. Sederhana ya. Itu arti mereka benar menguasai. Jadi preman tidak identik dengan dari mana anda berasal. Cuma, identik dengan perilaku mereka sih.
P	Saya pikir ada benarnya juga bahwa lingkungan dan pilihan media yang dibaca punya pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang memahami sesuatu ya.
A	Ya,sangat! Dan, kita orang Indonesia selalu sulit merubah sesuatu yang sudah biasa. Ah biasanya udah kayak gini, gak usahlah yang kayak gitu. Saya biasanya KR, gak biasa yang lain. Yang lain gak enak. Justru itu yang menutupi kemungkinan dia menerima fakta-fakta lain. Dan itu menutupi yang lain. Dan KR ini dibilang nomor satu di Jogja.
JEDA	
P	Ada pernah teman abang yang mengeluh dengan ramai-ramai Cebongan ini?
A	Itu sih, saya sendiri merasakan. Kenapa? Biasanya kita jalan ndak pernah dilirik. Orang ketika nanya, 'dari timur ya? Oya, disana itu pantai nya bagus ya.' Jadi kita angkat berita tentang disana itu tentang eksotisnya kita disana. Setelah kasus Cebongan, pandangannya itu beda. Kita mau nunggu bis di daerah Nol KM, depan BNI itu, bis nomor 12 itu, tukang busnya nanya, 'Dari timur ya mas? Kupang apa Ambon?' 'Ambon', 'Oh saya kira Kupang, ini teman-teman ini sudah jarang ya jalan-jalan disini. Buat saya itu kan sesuatu yang mengintimidasi. Terus, apa hubungannya? Itu kenapa? Kebetulan saya sama istri saya waktu itu, kita jalan-jalan naik 12 itu. Waktu itu aja, gak nyaman. Teman-teman yang lain terkait isu sweeping, mereka betul resah. Bahkan sampe itu, plat nomornya itu di lakban. Itu bukti mereka terpengaruh dan mereka khawatir.

LAMPIRAN 9: Transkrip Wawancara dengan Alex, 4 Desember 2013

Transkrip Wawancara

Rabu, 4 Desember 2013 – Kantin Kopma UGM, Bulaksumur

Alex, Mahasiswa S2, 30 tahun

Pene- liti	Sepanjang pemberitaan KR ini ada beberapa poin penting yang menjadi bahasan utama KR. Pertama itu mengenai bahwa kriminalitas di DIY menurun. Bagaimana abang membaca ini terkait dengan situasi sehari-hari yang dihadapi?
Alex	Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, premanisme itu kan pada prakteknya bukan hanya di klub malam. Premanisme itu hadir sebagai perilaku. Perilaku premanisme, memaksakan kehendaknya pada orang dengan cara-cara intimidasi dan segala macam. Nah, kaitannya dengan turunnya kriminalitas setelah adanya kasus Cebongan itu, tapi bagaimana bisa dikatakan itu menurun ketika belakangan ini, kita sendiri tau, penembakan beberapa kali terjadi. Bahkan sampe anggota Dewan di depan rumahnya sendiri. Ada penembakan. Ada pencurian motor yang masih banyak. Itu semua perilaku premanisme yang dibilang menurun? Padahal sampe sekarang masih ada. Kalo saya bilang orang itu preman kalau dia sudah sampai mengintimidasi kita untuk kepentingannya dia.
P	Mengintimidasi?
A	Mengintimidasi. Bagi saya, itu sudah preman. Dia berperilaku sebagai seorang preman. Sederhananya, seperti pengamen yang menyanyi satu lagu belum selesai, kemudian datang untuk menyodor-nyodorkan minta uang. Dan ketika sudah menolak, tetap memaksa. Itu sudah perilaku preman buat saya. Atau tukang parkir yang sebenarnya kita harus bayar seribu, kemudian dia minta tambah lagi. Rp 2000. Padahal di kertasnya itu seribu. Itu perilaku premanisme bagi saya. Nah, itu tidak menurun! Dan itu tetap ada. Ini sungguh blow-up saja bahwa masyarakat itu mendukung, segala macam. Padahal di belakang sana, masih banyak masyarakat itu yang kehilangan motor. Masih banyak orang yang dirampas haknya.
P	Soal preman gimana? Tadi abang bilang, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan keuntungan dengan mengintimidasi orang lain. Bentuk-bentuk

	selain tukang parkir, kemudian perampok, pengamen. Bentuk lain yang ditemui sehari-hari?
A	Selain preman dalam covernya sebagai orang berbadan besar, bertatoo, hitam, dan menjaga klub malam. Disini kan yang dalam headline utama ini kan preman-preman seperti mereka itu, ya kan. Nah, bagi saya preman itu bukan itu saja. Preman itu ya yang lain itu. Yang punya perilaku memaksakan kepentingannya dia dengan cara-cara mengintimidasi orang lain, mendesak orang lain memberikan apa yang dia mau. Itu premanisme bagi saya. Dan itu kita temui, sampe sekarang juga masih ada. Masih banyak.
P	Lalu, soal ini bang, visual 'Ke Jogja Belajarlah yang Baik', 'Jogja Nyaman Tanpa Preman', secara implisit kan mereka mau bilang preman itu orang luar, yang pertama-tama datang ke Jogja itu mau sekolah. Menurut abang gimana?
A	Nah, disini kan seperti dia mengeneralisir bahwa preman itu orang luar. Sebelum ini kita pernah bahas itu kan. Coba aja liat sana, yang jadi preman disini yang banyak itu siapa. Yang paling banyak berperilaku sebagai seorang preman disini. Bisa liat sendiri. Yang dengan motor malam-malam lewat, rame. Jarang saya liat orang berwajah dari timur. Tukang parkir, berapa banyak sih tukang parkir orang luar. Yang tidak resmi itu. Nah itu, hanya karena masalah ini, ya kan, dia menyinggung etnis tertentu. Itu dipakai bahwa ini adalah orang-orang luar yang datang kesini bukan untuk belajar. Tapi datang kesini untuk mengacau dan segala macam. Ini merupakan sebagian kecil cara untuk mengalihkan sebuah isu yang sebenarnya sangat besar di dalamnya. Ya, itu pembantaian preman yang sudah ditangkap kemudian sudah dikurung dalam penjara. Itu kan sebuah isu besar. Itu yang harusnya digodok, dibongkar. Bukan ujung-ujungnya memperingatkan orang-orang yang mau datang ke Jogja supaya belajar dan jangan jadi preman. Apa hubungannya coba? Jadi bagi saya itu hanya mengeneralisir. Bandingannya berapa sih, orang luar yang datang jadi preman dibanding orang lokal sendiri yang kemudian jadi preman. Saya pikir perbandingannya, kita bisa sama-sama tau lah.
P	Apa mungkin fakta bahwa mereka yang dieksekusi ini adalah orang Indonesia timur, sehingga ada muncul stigma-stigma macam ini?
A	Ya, stigma negatif. Itulah, seperti itu. Gerombolan preman ini kan mereka terkumpul jadi satu kelompok berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan

	<p>mereka punya asal, ada yang karena satu daerah, karena berada yang mata pencaharian premaninya itu sama, sehingga disitu kita bisa liat dari berbagai macam daerah. Nah kebetulan disana, mereka ini ternyata berasal dari satu daerah. Sehingga, kemudian muncullah, oya, orang luar itu semua preman itu. Itu preman yang ketangkap. Di luar itu berapa banyak sih preman yang ada di lokasi itu ketika kejadian. Oh banyak itu, tapi yang hari itu bermasalah cuma mereka berempat.</p>
P	<p>Sepanjang pemberitaan KR ini ada beberapa poin penting yang menjadi bahasan utama KR. Pertama itu mengenai bahwa kriminalitas di DIY menurun. Bagaimana abang membaca ini terkait dengan situasi sehari-hari yang dihadapi?</p>
A	<p>Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya, premanisme itu kan pada prakteknya bukan hanya di klub malam. Premanisme itu hadir sebagai perilaku. Perilaku premanisme, memaksakan kehendaknya pada orang dengan cara-cara intimidasi dan segala macam. Nah, kaitannya dengan turunnya kriminalitas setelah adanya kasus Cebongan itu, tapi bagaimana bisa dikatakan itu menurun ketika belakangan ini, kita sendiri tau, penembakan beberapa kali terjadi. Bahkan sampe anggota Dewan di depan rumahnya sendiri. Ada penembakan. Ada pencurian motor yang masih banyak. Itu semua perilaku premanisme yang dibilang menurun? Padahal sampe sekarang masih ada. Kalo saya bilang orang itu preman kalau dia sudah sampai mengintimidasi kita untuk kepentingannya dia.</p>
P	<p>Mengintimidasi?</p>
A	<p>Mengintimidasi. Bagi saya, itu sudah preman. Dia berperilaku sebagai seorang preman. Sederhananya, seperti pengamen yang menyanyi satu lagu belum selesai, kemudian datang untuk menyodor-nyodorkan minta uang. Dan ketika sudah menolak, tetap memaksa. Itu sudah perilaku preman buat saya. Atau tukang parkir yang sebenarnya kita harus bayar seribu, kemudian dia minta tambah lagi. Rp 2000. Padahal di kertasnya itu seribu. Itu perilaku premanisme bagi saya. Nah, itu tidak menurun! Dan itu tetap ada. Ini sungguh blow-up saja bahwa masyarakat itu mendukung, segala macam. Padahal di belakang sana, masih banyak masyarakat itu yang kehilangan motor. Masih banyak orang yang dirampas haknya.</p>

P	Soal preman gimana? Tadi abang bilang, mereka adalah orang-orang yang mendapatkan keuntungan dengan mengintimidasi orang lain. Bentuk-bentuk selain tukang parkir, kemudian perampok, pengamen. Bentuk lain yang ditemui sehari-hari?
A	Selain preman dalam covernya sebagai orang berbadan besar, bertatoo, hitam, dan menjaga klub malam. Disini kan yang dalam headline utama ini kan preman-preman seperti mereka itu, ya kan. Nah, bagi saya preman itu bukan itu saja. Preman itu ya yang lain itu. Yang punya perilaku memaksakan kepentingannya dia dengan cara-cara mengintimidasi orang lain, mendesak orang lain memberikan apa yang dia mau. Itu premanisme bagi saya. Dan itu kita temui, sampe sekarang juga masih ada. Masih banyak.
P	Lalu, soal ini bang, visual 'Ke Jogja Belajarlah yang Baik', 'Jogja Nyaman Tanpa Preman', secara implisit kan mereka mau bilang preman itu orang luar, yang pertama-tama datang ke Jogja itu mau sekolah. Menurut abang gimana?
A	Nah, disini kan seperti dia mengeneralisir bahwa preman itu orang luar. Sebelum ini kita pernah bahas itu kan. Coba aja liat sana, yang jadi preman disini yang banyak itu siapa. Yang paling banyak berperilaku sebagai seorang preman disini. Bisa liat sendiri. Yang dengan motor malam-malam lewat, rame. Jarang saya liat orang berwajah dari timur. Tukang parkir, berapa banyak sih tukang parkir orang luar. Yang tidak resmi itu. Nah itu, hanya karena masalah ini, ya kan, dia menyinggung etnis tertentu. Itu dipakai bahwa ini adalah orang-orang luar yang datang kesini bukan untuk belajar. Tapi datang kesini untuk mengacau dan segala macam. INi merupakan sebagian kecil cara untuk mengalihkan sebuah isu yang sebenarnya sangat besar di dalamnya. Ya, itu pembantaian preman yang sudah ditangkap kemudian sudah dikurung dalam penjara. Itu kan sebuah isu besar. Itu yang harusnya digodok, dibongkar. Bukan ujung-ujungnya memperingatkan orang-orang yang mau datang ke Jogja supaya belajar dan jangan jadi preman. Apa hubungannya coba? Jadi bagi saya itu hanya mengeneralisir. Bandingannya berapa sih, orang luar yang datang jadi preman dibanding orang lokal sendiri yang kemudian jadi preman. Saya pikir perbandingannya, kita bisa sama-sama tau lah.
P	Apa mungkin fakta bahwa mereka yang dieksekusi ini adalah orang Indonesia timur, sehingga ada muncul stigma-stigma macam ini?

A	Ya, stigma negatif. Itulah, seperti itu. Gerombolan preman ini kan mereka terkumpul jadi satu kelompok berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan mereka punya asal, ada yang karena satu daerah, karena berada yang mata pencaharian premanya itu sama, sehingga disitu kita bisa liat dari berbagai macam daerah. Nah kebetulan disana, mereka ini ternyata berasal dari satu daerah. Sehingga, kemudian muncullah, oya, orang luar itu semua preman itu. Itu preman yang ketangkap. Di luar itu berapa banyak sih preman yang ada di lokasi itu ketika kejadian. Oh banyak itu, tapi yang hari itu bermasalah cuma mereka berempat.
P	Lalu, selanjutnya. Berita-berita di harian KR ini juga sempat menyinggung soal aksi eksekusi empat tahanan di Lapas Cebongan ini merupakan bentuk jiwa korsa Kopassus. Menurut abang gimana? Benar ini soal menjaga harga diri kesatuan?
A	Bagi saya kenapa tidak kita pakai saja 'aksi balas dendam'? Ketika kita melakukan sesuatu karena orang itu melakukan kepada kita berarti kita membalas. Kalau itu kebaikan berarti kita membalas budi, kalau itu pertolongan kita saling menolong. Ketika dia sebuah kejahatan, orang itu yang sangat dekat dengan dia, komandannya, orang yang pernah menyelamatkannya, kemudian dibunuh orang lain, lalu saya membunuh orang itu. Maka yang ada adalah saya membalas, bukan karena jiwa korsa saya. Kalau misalnya yang mati itu adalah anggota Kopassus tapi dari kesatuan yang lain? Yang bukan dari grupnya dia? Apakah dia akan berperilaku seperti itu? Berarti kita mau bilang yang punya jiwa korsa adalah mereka berdelapan? Yang lain gak punya jiwa korsa dong? Itu sebenarnya hanya memperhalus dari apa yang sebenarnya, kalo mau dikejar, dipaksa, dikeras-kerasin, itu perilaku balas dendam. Dia membalaskan apa yang tersimpan, dan dia mencari jalan untuk membalaskan itu. Bagi saya, itu bukan pelaku jiwa korsa. Jiwa korsa itu dia justru menjaga nama baik kesatuannya, dia membela kesatuannya, dengan cara-cara yang ksatria. Kalau cara seperti kemarin, itu bukan ksatria. Orang yang sudah di dalam penjara, yang sudah tidak punya apa-apa, tinggal diborgol, kemudian tembak mati.
P	Apa 'jiwa korsa' ini muncul untuk menutup-nutupi kesalahan Kopassus, juga membela Kopassus dalam kasus ini?

A	<p>Yang pertama, jiwa korsa ini kan dijelaskan oleh Komandan Danjen Kopassus. Dia bilang kalau ada keterlibatan Kopassus, dia akan telusuri, tidak menutup kemungkinan. Anak buah tidak seperti itu dan segalanya. Ketika ada kemudian, dia bilang ini karena jiwa korsa. Isu itu muncul dari situ. Setelah diberitakan dan muncul kelompok-kelompok yang mendukung jiwa korsa Kopassus, itu kemudian di blow up, dan kemudian jadilah itu isu bahwa Cebongan itu pelampiasan dari sebuah jiwa korsa Kopassus. Dan dari situ jadi besar, besar, dan besar. Munculnya dari situ. Mulai dari penjelasan Danjen itu membela anak buahnya itu. Nah, ketika itu keluar dari mulut Danjen yang otomatis dia ingin membela anak buahnya, dia mendukung proses tapi tetap dia berusaha untuk membela anak buahnya, jelas bahwa KR bersama dengan kelompok-kelompok lain yang kemudian membuat spanduk jiwa korsa dan segalam maca, itu pun mendukung. Itu kan jelas, jelas! Dan dari pemberitaan ini semua, kita lihat perimbangan berita. Kita kan juga butuh, ada mungkin disitu wawancara dengan kuasa hukum tersangka mungkin, atau pembelaan diri dari tersangka, atau kejelasan yang lain, itu kan hampir tidak kita temui. Kebanyakan tentang situasi dan kondisi, segala macam.</p>
E	<p>Abang mau bilang bahwa KR ini mengutip mereka yang 'menang' gitu? Dari soal pemilihan narasumber itu.</p>
A	<p>Ya! Nah, keberadaan media itu kan sebenarnya kan perimbangan. Sehingga dia bisa menjawab kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar. Bukan hanya informasi-informasi yang tersebar luas tapi justru salah. Media hadir untuk menyeimbangkan berita, apa yang didengar oleh masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya. Nah disini, KR seharusnya mengambil peran itu. Tapi dari sebagian besar berita, ini kan kelihatan sekali hanya membahas tentang, dia dibela begitu banyak masyarakat, kriminalitas menurun, ini premanisme, segala macam. Bicara tentang korban Cebongan, melalui ininya menyatakan apa...</p>
P	<p>Hampir gak ada ya?</p>
A	<p>Gak ada! Ini kalau mau bilang dari sisi perimbangan, sehingga bisa menjawab kebutuhan kita sebagai masyarakat untuk bisa mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.</p>
P	<p>Di berita KR ini ya bang, kita menemui visual poster 'Sejuta Preman Mati,</p>

	Rakyat Jogja Tidak Rugi', juga sms Suara Rakyat ada yang bilang 'Preman, insyafah, bla bla bla'. Ini menyiratkan ada aspirasi-aspirasi yang ditangkap oleh KR bahwa sebenarnya empat tahanan yang dieksekusi oleh Kopassus itu pantas mati. Gimana abang menanggapi ini?
A	Makanya saya kan bilang tadi, disitu harusnya hadir media sebagai penyeimbang. Agar kita itu mendapat cerita itu yang utuh, sehingga kita bisa menilai. Kita itu kan menilai sesuatu berdasarkan informasi yang kita trima, berdasarkan data-data yang kita baca. Nah kalau tipe seperti KR memberitakan ini, otomatis kalau saya tidak membaca dari sumber lain, atau saya tidak dapat informasi dari pihak lain, atau saya tidak tahu cara kerja Kopassus, dan saya tidak punya informasi tentang itu, maka saya akan pasti seperti masyarakat seperti ini. Saya juga akan meng-sms seperti masyarakat ini. Saya juga akan setuju, dengan hanya membaca KR. Jadi, apa yang mempengaruhi mereka sms seperti itu, bagi saya itu orang yang hanya baca KR saja. Baca koran, lalu lihat, ini lho ada preman, mereka bikin masalah, Kopassus mati, kemudian preman ini masuk penjara, setelah dipenjara, dibunuh sama temannya Kopassus ini. Gitu, nah! Orang yang dikasih informasi cukup seperti itu, dia akan pikir secara rasional. Lhoh, kok bisa? Sudah dipenjara kok ditembak mati? kenapa gak dihukum dengan hukum aja, kan kita negara hukum. Kan mereka dihukum saja sudah selesai, kok bisa dibunuh di penjara. Itu yang ada. Nah, kalau ada yang di KR ini tidak seperti itu. Lebih condong ke ini adalah premanisme yang harus dibasmi. Begitu banyakorang dukung pembasmian premanisme. Itu menjadi sebuah brainwash yang dibuat tanpa sadar, mereka sudah dicuci dengan informasi yang diberikan. Kita kan membaca aja tau perimbangannya itu kemana. Kalo kita membaca KR terus kita akan mendukung, harus didukung ini. Karena jelas ini!
P	Media ini punya kekuatan yang sangat besar untuk mempengaruhi ya bang?
A	Ya! Saking besarnya pengaruh media sampe sekarang Wiranto nekat-nekat-an ngambil Hary Tanoe, dia untuk jadi calon wapres. Siapa dia? Dia cuma pemilik media. Track record nya apa? Udah mimpin daerah dimana? Gak ada. Cuma karena dia punya itu, media. Sehingga dia bisa memonopoli pemberitaan.
P	Hem, berarti media ini rawan disalahgunakan ya, oleh orang-orang yang butuh kuasa atau mereka yang dekat dengan kekuasaan?

A	Media akan tenggelam, ketika kita menyatakan salah satu media dia dekat dengan kekuasaan. Dia selalu memberitakan kekuasaan begini begitu. Dia akan tenggelam. Oleh karena itu, isu yang selalu diangkat itu kan independensi media. Dia independen, wartawan itu independen. Dia ini segala macam. Tapi nyatanya, semuanya dijadikan alat.
P	Tapi kan gak semua orang bisa baca ini ya?
A	Pertama itu perilaku masyarakat kita. Perilaku masyarakat kita masih cenderung ketika suka sesuatu, sulit untuk beralih ke yang lain. Misalnya, penikmat KR dari tempo daholoe, cuma langganan KR di rumahnya. Dia kalau mungkin dilakukan survey pun, hanya sebagian kecil yang membaca media lain. Otomatis dia akan mendapatkan informasi yang sangat kurang. Karena dia hanya mendapatkan informasi dari KR. Ketika informasi dari KR yang diberitakan itu seperti ini, maka dia akan menelan apa yang diberikan oleh KR. Tapi kalau orang yang langganan korannya itu bukan hanya KR aja, wah dia akan begitu banyak yang akan dia baca sehingga banyak informasi yang dia pakai untuk menilai sesuatu, dalam hal ini misalnya kasus Cebongan.
P	Lebih obyektif gitu?
A	Lebih obyektif, ternyata situasinya seperti ini ya? Itu tidak ada di KR. Dan perilaku sebagian besar masyarakat Jogja adalah pecinta KR berat. Ya kan.
P	Soal lain ini bang, Hak Asasi Manusia, HAM. Pelanggaran HAM. Di KR ini, ada kolom analisis dari Guru Besar UGM yang bicara soal HAM. Bukan membela, tapi dia justru mempertanyakan dasar aliran HAM yang digunakan oleh, sebut saja Komnas HAM, dalam membela empat tahanan Kopassus ini. Dia katakan HAM punya berapa pijakan, konsep HAM Timur Tengah, China, dan dia mempertanyakan kembali mengapa Cebongan ini dibawa dalam ranah HAM. Abang melihat ini bagaimana? Lalu muncul juga sms Suara Rakyat, yang meminta penegakan HAM jangan tebang pilih, kenapa waktu preman beraksi, HAM diam saja. Suara-suara seperti itu?
A	Kalo dari Prof in kan dia membaca dari kaca mata akademik dia, bagaimana HAM itu berlaku di Barat, Cina, dan Timur Tengah. Konsep HAM Cina itu kan berat, kalau korupsi sama saja merenggut hak orang banyak ya dihukum mati, ditembak di tengah lapangan. Negara-negara komunis itu seperti itu, sadis. Barat, negara-negara yang lebih liberal, nah apakah kita mengikuti itu?

Ketika orang-orang ini membunuh tahanan yang belum diadili di persidangan maupun terbukti secara jelas bahwa mereka membunuh dengan sengaja dan segala macam, kemudian empat orang ini dieksekusi mati. Kemudian kita bilang bahwa itu adalah ganjaran atas apa yang mereka lakukan. Bagi saya, pelanggaran HAM itu terjadi hampir setiap hari. Setiap saat. Dimana saja. Sederhana, depan rumah sakit Sardjito, itu hak kita, HAM kita sebagai pejalan kaki dilanggar benar-benar. Disitu sangat! Kita jalan setengah mati. Mobil parkir kita gak bisa lewat. Itu hak kita dilanggar. Mereka liat, merasakan. Tapi ada yang ribut? Gak ada. Kalau bicarakan porsi HAM para penembak, porsi HAM para preman, maka kita akan bersinggungan dengan hak orang lain. Kita bicarakan hak kita itu bersinggungan dengan hak orang lain. Ketika kita paksakan hak kita lebih, itu pasti akan mengganggu orang lain. Pasti, itu hukum dasar itu. Ya! Ketika kita semua punya hak sama, misalnya atas pendidikan yang layak, tapi kalau kemampuan belajar saya lebih baik dari anda, maka saya sudah merebut hak anda, karena saya punya prioritas. Saya diprioritaskan mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Karena saya punya kemampuan yang lebih baik, tapi kalau bicara hak, kita punya hak yang sama. Nah disini, penilaian saya, HAM penembak ini dengan yang dibunuh.. Hitung-hitungan saja, lebih berat siapa? Pelanggaran HAM empat orang ini ketika membunuh si Kopassus, atau pelanggaran HAM nya temannya Kopassus ini? Empat orang ini sudah dimasukkan dalam penjara, ditangkap, dan siap untuk diadili atas apa yang sudah dilakukannya. Mereka tanpa senjata, ada disitu, dalam penjara, terkurung, tidak bisa membela diri, kemudian ditembak mati. Bandingkan dengan Kopassus yang mati di klub malam, tengah malam, di dunia gelap malam sana. Siapa yang melanggar HAM lebih berat? Ini logika kita sebagai masyarakat biasa saja. Saat ini Komnas HAM dihujat, tapi ketika masalah si Udin, mereka larinya juga tetap ke Komnas HAM. Itu, bagi saya, ranah kriminalitas kemudian dibawa ke ranah politis. Itu maka, semuanya akan berbeda, jelas! Karena di politik, saat ini kawan besok bisa jadi lawan. Begitu juga sebaliknya, lawan bisa jadi kawan. Politik. Kenapa isu ini merupakan makanan yang sangat nikmat untuk dunia politik? Karena disitu Komnas HAM dapat segala sesuatunya, kemudian partai politik bisa dapat segala sesuatunya, dia bisa menyatakan ini tidak benar, itu tidak benar.

P	Soal SMS Suara Rakyat yang mengatakan bahwa preman sudah menjajah masyarakat sehari-hari, dengan kriminalitas dan lain-lain? Mereka bilang sudah gak nyaman dengan preman ini.
A	Ya, memang. Kalau di tempat tinggal saya, lebih tenang. Tidak ada preman. Tapi kalau daerah lain seperti Malioboro, dan sekitarnya atau segala macam. Dimana hadir ada preman itu untuk parkir segala macam, saya pikir mereka akan terganggu dengan itu. Tapi apa mereka akan bicara seperti itu ketika preman itu adalah anak-anak dari daerah mereka sendiri? Kita tidak tahu. Yang sms seperti itu, kita tak bisa pungkiri bahwa ada orang yang tinggal di daerah yang kehidupan malamnya itu berjalan seperti klub malam. Disitu hidup para preman, tidak bisa kita pungkiri. Mungkin mereka mabuk-mabukan. Entah apa segala macam, pasti masyarakat terganggu. Kalau itu benar sms dari mereka, ya benar kita bisa terima. Tapi kalau itu adalah sebuah manipulasi yang dilakukan untuk menambah ramai isu ini, blow up isu ini, saya pikir itu perilaku yang sangat kelihatan bahwa mereka mendukung penguasa. Apalagi kita lihat tidak ada satupun sms dari situ yang empati dengan korban tahanan. Bisa dilihat dari situ. Ketika orang berpikir, kok tidak ada ya yang sms empati seperti ini, wah jangan-jangan KR main-main soal isu ini.
P	Apa juga berarti kelompok masyarakat, komunitas tukang becak, komunitas PKL, mereka yang demonstrasi mendukung pemberantasan preman, apa mereka juga merupakan sesuatu yang dimanipulasi? Atau pandangan abang gimana?
A	Itu yang lucu, ketika di sekitar itu 'waduh, itu ada penembakan ya di Cebongan itu', ya gini 'kasian ya mereka itu'. Mereka justru kasian karena ada orang yang ada di dalam penjara, lalu ditembak mati. Saya belum pernah bicara dengan tetangga sekitar saya yang kemudian bicara preman itu pantas mati. Kalau empati pada istri korban, itu wajar. Tapi kemudian, kalau ada kelompok-kelompok yang mendukung pemberantasan premanisme, aduh! Itu kan sesuatu yang kelihatan yang membuat itu bukan tukang becak, tapi orang-orang yang punya pemikiran jauh dari seorang tukang becak. Bagi saya, seperti itu. Saya heran, saya bersyukur karena saya merasakan kenikmatan Jogja Berhati Nyaman. Saya sering merasakan itu, saya sering meninggalkan barang-barang di tempat parkir, segala macam. Dan aman-aman saja. Saya tidak merasakan

	<p>kecepatan. Tapi tetangga kos saya, ketika jemur pakaian, balik itu HP dan peralatan elektroniknya hilang. Tetangga kosan sebelah, ditipu, dihipnotis. Bagi saya, saya bisa mengatakan Jogja Berhati Nyaman. Tapi bagi mereka yang pernah mengalami itu, mereka akan menjawab lain. Jogja juga gak aman-aman banget kok. Mereka yang motornya hilang di kos-kosan. Tidak bisa mereka berkata Jogja aman.</p>
P	<p>Secara implisit, sejak ada kasus Cebongan dan isu pemberantasan premanisme, penyerangan Cebongan ini menurut versi mereka adalah cara untuk memerangi premanisme. Artinya, kejadian Cebongan adalah langkah guna menangani premanisme. Dan ini pertama-tama adalah permasalahan premanisme. Benarkah demikian? Premanisme adalah akar masalahnya.</p>
A	<p>Munculnya isu pemberantasan premanisme ini diambil alasannya, pertama supaya pelanggaran HAM berat dan persidangan sipil yang harusnya dilaksanakan itu tidak dilaksanakan. Sehingga seolah-olah isu ini harus diangkat supaya adanya dukungan masyarakat yang banyak. Itu akan menekan peradilan sehingga peradilan itu berubah, sehingga tidak menyalahkan penyerang-penyerang Cebongan. Itu pertama isu ini dinaikan. Kemudian, melihat isu ini tidak lepas dari hal itu. Terus, kemudian karena isu ini muncul anggapan bahwa kasus Cebongan adalah salah satu cara pemberantasan premanisme dan kita dukung itu, berarti kita sudah mengikuti itu. Dengan tujuan apa? Supaya mereka jangan dihukum. Ketika banyak dukungan, kan mereka itu tidak dihukum, tujuannya tercapai. Nah, terus ketika disetujui, apa akan ada lagi penyerangan-penyerangan preman yang berikutnya? Kalo misalnya itu disetujui, berarti itu merupakan salah satu langkah yang baik dan efektif untuk memberantas premanisme. Selanjutnya kenapa gak diserang aja yang lain? Preman banyak tuh ditangkap di Jakarta, dimana-mana. Kenapa gak diserang? Berarti mereka gak mendukung pemberantasan premanisme dong? Nah! Dari situ kita bisa menilai bahwa isu ini diangkat untuk menutupi, untuk mengubur, untuk menghilangkan jejak tentang penyelesaian kasus Cebongan yang sebenarnya. Yang harusnya dikenakan pelanggaran pasal HAM. Kita harus bilang iya, kalo dikatakan ini merupakan pelanggaran HAM. Harus! Itu bukan salah satu cara pemberantasan premanisme. Harusnya seperti itu, tapi yang terjadi kan sebaliknya. Kenapa terjadi sebaliknya, karena yang diangkat</p>

	<p>itu adalah premanisme melalui media. Dimana media juga merupakan suatu alat, suatu kendaraan, untuk meng-immune apa yang mereka mau ke masyarakat. Sehingga masyarakat ya, harus dukung pemberantasan premanisme. Bebaskan itu! Lhoh?! Apa hubungannya, pemberantasan premanisme dengan penyerang-penyenang di Cebongan itu dilepaskan? Apa? Itu kan logikanya gak masuk. Tapi itu yang terjadi, dan itu biasa terjadi di negara kita. Ketika terjadi sebuah kesalahan, kita harus membuat isu sehingga kesalahan itu sedikit ter-cover. Itu banyak hal yang terjadi.</p>
P	<p>Kejanggalan logika ya? Berbahaya untuk mereka yang tidak dapat informasi dari sumber lain ya.</p>
A	<p>Ya, mereka akan tetap menelan dan semakin militan semakin tinggi. Wuuaahh... Kita kan membela sesuatu ketika kita merasa bahwa kita yang paling benar. Saya akan membela apa yang saya anggap benar. Nah, bagaimana saya bisa percaya bahwa yang saya lakukan ini adalah benar? Karena dukungan orang-orang di sekitar kita, itu! Tapi ketika sejak awal mereka itu ditekan bahwa mereka salah, mereka salah, mereka salah, lewat pemberitaan mereka melanggar HAM dan segala macam. Wah, orang Kopassus itu gak akan berani keluar pengadilan kemudian acungkan tangan. Tidak ada itu.</p>

LAMPIRAN 10: Transkrip pertanyaan kepada Carolyn Michele via surel



Question about your mode of reception

Two messages

Edo Karensa <edokarensa@gmail.com>
To caro@waikato.ac.nz

16 Jan 2014, 10:20

Dear Carolyn Michelle,

Hi, I'm Edo Karensa, student of Atma Jaya University, Yogyakarta, Indonesia. I study Communication.

I read a lot about your mode of reception. I admire it. I think, we should really differ the audience's response into those four modes.

But, still have a confusing part. As it's written on your 'Modes of Reception: A Consolidated Analytical Framework', it consist of evaluation which is involving geo-political factor.

When I read the Avatar's research on this, I don't get clear explanation of this part.

So, what are you saying about this? How can geo-political factor, identity, etc determine the impact of hegemonic text?

Would you like to give me some explanation.

Thank you, and have a good day.

Regards,
J. Edo Nur Karensa

Carolyn Michelle <caro@waikato.ac.nz>
To Edo Karensa <edokarensa@gmail.com>

17 Jan 2014, 08:49

Dear Edo,

Thank you for getting in touch; you are correct in noting that the Avatar paper doesn't engage with this issue directly. Primarily, this is due to the paper's focus on illustrating the operation of Q methodology and its application in testing the Composite Model, and our desire to highlight the link between modes of reception and socio-demographic characteristics. By the time we'd done that, the paper was already very long (unusually so, for a journal article!). But I agree

it is an important issue and normally would want to include such evaluation, and probably should have endeavoured to do so, if only briefly.

Avatar, as a fundamentally polyvalent text which nonetheless does have a clear message, is a particularly interesting film in this respect. The answer to your question probably depends on how you understand Avatar in relation to hegemonic discourses. While it is a mainstream and commercially very successful film, is it hegemonic, in terms of its core environmental message and intent? Or are those messages implicitly counter-hegemonic? This is actually a very complex issue. Once the answer to that question is determined, the status of the modes of reception adopted by viewers can be evaluated. Only then would it be possible to think through how geo-political and socio-demographic factors, as well as existing discursive affiliations, might have mitigated the text's hegemonic impact.

Please see my 2009 article in *Participations: A Journal of Audience Research* (online) on receptions of *Rockstar: Supernova* for some (again limited) evaluation of modes of reception in relation to hegemonic discourses.

Best wishes,
Carolyn Michelle

From: Edo Karensa [mailto:edokarensa@gmail.com]
Sent: Thursday, 16 January 2014 4:20 p.m.
To: caro@waikato.ac.nz
Subject: Question about your mode of reception